



SKRIPSI

**PEMANFAATAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS) DI JURUSAN
ADMINISTRASI PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

GUSTINA

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**PEMANFAATAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS) DI JURUSAN
ADMINISTRASI PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh

**GUSTINA
1543041027**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar”**

Atas nama:

Nama : Gustina
Nim : 1543041027
Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Skripsi ini diujikan dan dipertahankan di depan panitia ujian pada hari Selasa 14 Mei 2019 dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 16 Mei 2019

Pembimbing I

Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II

Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd
NIP.19831202 201012 1 008

Mengetahui:

A.n Ketua Jurusan
Sekretaris Jurusan AP FIP UNM

Dr. Wahira, M.Pd
NIP. 19700212 200501 2 001



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 3802/UN36.4/PP/2019, dan telah diujikan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2019 sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta dinyatakan **LULUS**.

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM,



Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

Ketua	: Dr. Mustafa, M.Si	()
Sekretaris	: Dr. Wahira, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc	()
Pembimbing II	: Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd	()
Penguji I	: Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP, M.Pd	()
Penguji II	: Dr. Rudi Amir, S.Pd, M.Pd	()

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gustina
Nim : 154304107
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) di
Jurusan Administasi Pendidikan Universitas Negeri
Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 01 Maret 2019
Yang membuat pernyataan



GUSTINA
NIM. 1543041027

MOTO DAN PERUNTUKKAN

**“Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rezki yang sebaik-baiknya.”
(QS.Saba’: 39)**

**“Jangan Takut Memberi Karena Takut Kekurangan, Rejekimu Akan Datang KepadaMu”
(Gustina)**

**Kuperuntukkan karya sederhana ini
Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Baba dan Ibunda Hajja yang telah menyayangiku, mendukungku, dan mendoakan setiap langkahku untuk mencapai cita-citaku, saudara, keluarga dan sahabat- sahabatku serta orang-orang terdekatku. Semoga Allah SWT. selalu memberkahi kita semua.**

ABSTRAK

GUSTINA, 2019. Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Skripsi dibimbing oleh Dr. Ed. Faridah, S.T., M.Sc dan Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Pemanfaatan *Learning Management System* di Jurusan Administari Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi fitur-fitur *Learning Management System*, pemanfaatan *Learning Management System* di Jurusan Administrasi pendidikan, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat *Learning Management System*. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan survei awal, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 83,65% mahasiswa sudah mengenal LMS dari 104 responden, dari banyaknya yang sudah mengenal LMS, mahasiswa membuktikan bahwa hanya sebagian kecil dosen yang menggunakan LMS, meskipun demikian LMS disadari sangat membantu proses pembelajaran dan mudah dimengerti. Dari fitur LMS, dosen menggunakan dua fitur dari manajemen aktivitas yaitu *assignment* dan *quiz*. Fitur-fitur yang ada di LMS dianggap sangat membantu proses pembelajaran. Pengalaman dosen dan mahasiswa menggunakan LMS yaitu mahasiswa kurang memberikan umpan balik saat proses pembelajaran online, dosen dan mahasiswa mengutamakan tatap muka daripada LMS. Kemudian Efektif, efisien dan inovatifnya LMS didukung oleh desain dan strategi dosen yang menggunakannya serta penyediaan akses yang ada di kampus FIP belum merata dan akses point mahasiswa masih kesulitan. Dari kebiasaan belajar mengajar LMS yaitu ketika tidak bisa tatap muka dengan mahasiswa masih jarang dilakukan. serta banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh LMS dan kekurangan yang menjadi penghambat pemanfaatan LMS di Jurusan Administrasi pendidikan.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa penulis panjatkan, karena berkat Rahmat Dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarga beliau yang telah memberikan tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Bukan hal yang mudah dalam menyelesaikan karya ini, begitu banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis dalam menyusun karya ini, namun semua itu bisa teratasi berkat Rahmat Allah. Do'a, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Baba dan Ibunda Hajja, serta kepada Dr. Ed. Faridah, S.T., M.Sc dan Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd. Masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan yang sama dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M. TP sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Keluarga Besar Bidikmisi Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bantuan moril sehingga penulis bisa mengenyam Pendidikan Tinggi di Universitas Negeri Makassar
3. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan; Dr. Mustafa, M.Si sebagai PD I; Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai PD II dan Dr. H. Ansar, M.Si sebagai PD III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Ed. Faridah, S.T., M.Sc dan Dr. Hj. Wahira, S.Pd., M.Pd. masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan program Sarjana.
6. Bapak Kepala Dinas beserta Bapak dan ibu staf Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng, yang telah banyak membantu penulis selama KKN-PPL di Kab. Soppeng dan sampai sekarang ini.

7. Ucapan terima kasih terkhusus penulis ucapkan kepada saudara penulis, Rudianto yang telah senantiasa memberiku semangat, perhatian dan dorongan moril agar segera menyelesaikan studi selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri.
8. Sahabat – sahabat (Yeyen, Indah Purnamasari, Musfirah, Ardhya Zulkhajri, Wira Kencana Saputri, Reski Rasniati Rasyid, Nurul Fitriani, Nurlatifa) yang penulis sudah anggap keluarga dan saudara, terima kasih telah menerima, mendukung, membantu, dan memberikan teguran baik kepada penulis selama ini, tanpa kalian penulis tidak bisa seperti ini.
9. Untuk partner Muhammad Yusuf Mardin terima kasih banyak atas segala bantuan, kesabaran, perhatian, dan ketangguhannya yang diberikan kepada penulis, semoga selalu dalam ridha Allah SWT.
10. Kakak, Saudara dan Adik serta Daeng-Daeng Keluarga Besar Aksara FIP UNM terima kasih telah menjadikan penulis memiliki bakat dan minat yang bisa penulis miliki sekarang, serta rasa cinta dan kekeluargaan yang diberikan selama ini.
11. Buat semua teman-teman, saudara-saudari se-Fakultas Ilmu Pendidikan dan terkhusus kawan-kawan Administrasi Pendidikan, HIMA AP FIP UNM dan semua angkatan terima kasih atas keramahannya selama ini, semoga perkenalan singkat menjadi tali silaturahmi pada kita semua yang tidak akan terputus.

12. Kepada berbagai pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang tentunya telah memberikan kontribusi positif kepada pihak penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.

Selain ucapan terimakasih, tidak lupa pula penulis sampaikan kepada berbagai pihak ucapan permohonan maaf lahir dan batin atas berbagai kekeliruan/kesalahan penulis, baik disengaja atau yang tidak penulis sadari selama status kemahasiswaan penulis masih disandang, semoga kita semua diberi kemurahan hati agar saling memaafkan. Penulis menyadari bahwa kehadiran skripsi ini masih memerlukan penelitian lanjutan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan materi penulis. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun tentunya penulis sangat harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin

Makassar, 01 Maret 2019

Gustina

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERUNTUKAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. E- Learning	10
2. Perkembangan E- Learning	14

3. <i>Learning Management System (LMS)</i>	16
B. KERANGKA KONSEPTUAL	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Prosedur Pengumpulan Data	31
F. Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	36
H. Tahap–tahap Penelitian	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Responden Setiap Jurusan	41
Tabel 1.2 Hasil Survei Mahasiswa Tentang Pemanfaatan <i>Learning Management System</i>	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 1.2 Mata Kuliah di LMS	45
Gambar 1.3 Penugasan Mata Kuliah	45
Gambar 1.4 Setelah Mengupload Tugas di LMS	46
Gambar 1.5 Forum	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan berjalannya waktu, dunia saat ini telah memasuki era globalisasi dengan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat. Teknologi informasi seperti pedang bermata dua, selain membantu kemajuan dunia tetapi juga memberikan kemudahan bagi para pelaku kejahatan. Tetapi semua itu tergantung pada siapa yang memegang teknologi informasi tersebut (*man behind the gun*).

(Muzid and Munir, 2005) perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akan meningkatkan produktivitas. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga telah banyak mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Teknologi informasi telah berfungsi sebagai pemasok ilmu pengetahuan.

Pesatnya kemajuan teknologi ini harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengetahuan. Karena itu, dengan teknologi informasi dapat digunakan untuk menciptakan SDM yang terampil dan handal. Dalam pencapaian tujuan tersebut, pemanfaatan teknologi informasi sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan strateginya. Informasi untuk pendidikan dan pengetahuan bisa didapatkan melalui internet yang sudah cukup lama dikenal dan juga telah banyak

dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pengetahuan di berbagai negara termasuk di Indonesia.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan membuka cakrawala baru bagi pembukaan kesempatan (akses) dan peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Pendidikan dengan memanfaatkan sistem pembelajaran secara tatap muka tetap merupakan model utama pendidikan, tetapi model pembelajaran on-line sudah lama juga berkembang, terutama untuk pendidikan bagi orang dewasa dan mandiri, mahasiswa dipandang memiliki kedewasaan dan kemandirian dalam proses pembelajaran sehingga akan mampu melaksanakan pembelajaran online (*E. Learning*). Sebuah sistem pembelajaran yang memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh internet atau berbasis TIK, yang selama ini digunakan sebagai media transfer ilmu pengetahuan. Sistem yang memberi kebebasan waktu, tempat dan tidak hanya berorientasi pada tenaga pengajar. Tatap muka dilakukan hanya beberapa kali pada program residensial, selebihnya menggunakan program e-learning.

Siahaan (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran elektronik (*online instruction, e-learning, atau web-based learning*), memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi suplemen yang sifatnya pilihan/optional, fungsi pelengkap (*complement*), dan fungsi pengganti (*substitution*) pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*).

Dilihat dari karakteristik pembelajaran online di atas, pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* termasuk kategori pengganti. Dalam hal ini, *e-learning* yang harus dikembangkan bukan hanya sekedar memasukan bahan ajar, namun lebih bersifat komprehensif, *e-learning* yang mampu mengakomodasi sistem pembelajaran yang mengatur peran dosen, mahasiswa, pemanfaatan sumber belajar, pengelolaan pembelajaran, sistem evaluasi dan monitoring pembelajaran. Dalam hal ini *e-learning* yang diperlukan meliputi suatu sistem pengelolaan pembelajaran online terintegrasi yaitu *learning management system* (LMS).

Pembelajaran online yang menggunakan *e-learning* sangat ditentukan oleh model LMS yang dikembangkan dan pemanfatannya secara optimal, efektif dan efisien. Martin Jenkins and Janet Hanson, Generic Center (2003) mengatakan bahwa *e-learning* adalah proses belajar yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan TIK, Martin tidak secara khusus mengatakan bahwa TIK hanya internet, namun termasuk perangkat yang lainnya. Adapun pendapat lain disampaikan Vaughan Waller (2001) bahwa *e-Learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Konsep digital menurut Waller tersebut mengisyaratkan bukan hanya internet, namun semua perangkat elektronik dewasa ini sudah menggunakan sistem digital.

Hiltz (1994) pernah melakukan studi yang membandingkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan pembelajaran *on-line*. Hasil

dari percobaannya menunjukkan bahwa pembelajaran *online* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran konvensional. Colorita (2001) menjelaskan bahwa pembelajar yang belajar secara *online* lebih tinggi tingkat partisipasinya dibanding dengan kelas konvensional. Hasil penelitian Munir (2006) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Melayu dengan menggunakan elektronik (multimedia) lebih signifikan hasilnya dibanding dengan pembelajaran konvensional. Begitu juga hasil penelitian Lengkanawati, NS (2007) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan elektronik (multimedia) hasilnya lebih signifikan dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

(Munir, 2010) dalam penelitiannya mengungkapkan potensi mahasiswa untuk meningkatkan PBM berbasis TIK sangat tinggi karena literasi komputer yang dimiliki sudah memadai. Potensi mahasiswa ini harus diimbangi oleh Perguruan Tinggi dalam menyediakan program-program dalam meningkatkan PBM melalui LMS. Di Perguruan Tinggi LMS dalam PBM berbasis TIK bisa dimaknai dalam tiga paradigma. Pertama, LMS sebagai alat berupa produk teknologi yang bisa digunakan sebagai PBM. Kedua, LMS sebagai bagian dari materi yang bisa dijadikan isi PBM. Ketiga, LMS sebagai alat bantu untuk PBM secara efektif dan efisien. Dari sini manajemen pembelajaran akan sangat terbantu dari adanya LMS yang bisa memudahkan dalam proses PBM.

LMS memenuhi persyaratan untuk penyebaran pendidikan dan administrasi (Riyadi, 2010). Dengan LMS berarti membangun lingkungan belajar virtual yang digunakan oleh perguruan tinggi memungkinkan dosen atau guru dapat mengelola

program mereka dan pertukaran informasi dengan siswa/mahasiswa untuk kegiatan belajar mengajar mereka selama beberapa minggu. Dalam kegiatan belajar online bisa ditempuh dalam waktu singkat, diselesaikan dalam sesi online.

Learning Management System dapat juga membantu dosen dalam menghasilkan peserta didik terarah otomatis atau “*autonomous*”. Seorang mahasiswa itu dianggap *autonomous* saat ia berupaya merencanakan (*plan*), menyusun (*organize*), memantau (*monitor*) dan menilai (*evaluate*) karya serta aktivitas pembelajarannya. Sehubungan dengan itu, maka sebelum seseorang mahasiswa dapat melibatkan dirinya dengan pembelajaran secara otomatis mereka harus diberikan alat dan keterampilan yang dapat membantu mereka belajar cara belajar yaitu '*learn how to learn*'. Sekiranya komputer ingin digunakan maka keterampilan yang harus diasah dan dibimbing adalah mencari, memilih, mengatur, membandingkan, berkomunikasi dan menampilkan data. Keterampilan tersebut dalam kegiatan mahasiswa akan mendorong mereka terlibat dengan pembelajaran dengan akses mandiri, tanggung jawab dan terarah otomatis yang seterusnya akan melahirkan mahasiswa '*autonomous*'.

LMS adalah teknologi hebat yang belum mencapai potensi maksimalnya dan penting bagi paradigma pendidikan di era informasi oleh karena itu di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2000an *Learning Managemen System* diadopsi, alamat pertama yaitu *e-learning.unm.ac.id* kemudian pada tahun 2012 di *imigrasi* ke alamat *lms.unm.ac.id* sampai sekarang dan dijadikan sebagai sistem manajemen

pembelajaran secara online agar pembelajaran bisa menjadi fleksibel, tidak mengharuskan mahasiswa dan dosen berada di kelas untuk berinteraksi (tatap muka) serta menjadikan pembelajaran lebih tersistematis. Universitas Negeri Makassar dalam hal ini menyiapkan LMS untuk digunakan oleh semua fakultas yang ada di UNM. Semua mata kuliah dicantumkan dalam LMS sehingga memudahkan setiap fakultas bahkan setiap jurusan dapat mengelolah LMS UNM. Salah satu fakultas yang ada di UNM yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan yang terdiri dari 7 jurusan/prodi terdeteksi dari hasil olah data operator LMS UNM bahwa penggunaan LMS di Fakultas Ilmu Pendidikan masih sedikit, dosen biasa memanfaatkan LMSnya sendiri seperti *classroom* atau *edmodo* yang merupakan LMS di luar daripada LMS UNM.

Berdasarkan pengamatan awal dan pengalaman penulis, sebelum menentukan jurusan yang ingin diteliti terlebih dahulu penulis menayakan ke mahasiswa tiap jurusan tentang LMS UNM, kebanyakan mahasiswa tidak mengenal dan menggunakan LMS di Fakultas Ilmu Pendidikan, namun jurusan yang paling aktif memanfaatkan LMS adalah jurusan Administrasi Pendidikan. Tetapi pemanfaatan LMS di Jurusan Administasi Pendidikan pun masih kurang optimal dan kurang maksimal. Meskipun telah disadari *e-learning* dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan dan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran di Jurusan Administrasi Pendidikan pemanfaatan LMS sangat kurang karena berbagai faktor. Seperti kurangnya pengetahuan dalam menggunakannya. Padahal dengan memanfaatkan *Learning Management System (LMS)* dalam perkuliahan akan memberikan

kemudahan belajar karena dapat diakses dimana saja sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengetahuan. Namun karena kurangnya perhatian terhadap pemanfaatan LMS ini menyebabkan pemanfaatan LMS tidak terealisasi. Hanya tiga atau empat orang dosen yang menggunakan LMS dalam perkuliahan dan mahasiswa menggunakan LMS tergantung dari dosen dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan LMS pada Jurusan Administrasi Pendidikan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan konteks yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dari penelitian adalah:

1. Bagaimana fungsi fitur - fitur yang ada dalam *Learning Management System* (LMS) yang di gunakan di Jurusan AP FIP UNM?
2. Bagaimana dosen dan mahasiswa memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) di jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat *Pemanfaatan Learning Management System* (LMS) di jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui fungsi fitur- fitur yang ada dalam *Learning Management System* (LMS) yang digunakan di Jurusan AP FIP UNM
2. Menganalisa pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* di jurusan Administasi Pendidikan FIP UNM
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* di jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Bagi lembaga jurusan administrasi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* di jurusan Administasi Pendidikan FIP UNM
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* di jurusan Administarsi Pendidikan FIP UNM
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi dosen, sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan meningkatkan peranannya sebagai lembaga pendidikan yang selalu berusaha untuk mencapai tridarma perguruan tinggi.

- b. Bagi mahasiswa, agar dapat bekerja sama dengan dosen dalam pengembangan dan peningkatan pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) di jurusan Administasi Pendidikan FIP UNM.
- c. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai momentum untuk melatih kemampuan penulisan karya ilmiah dan begitu pun bagi peneliti lain yang akan mengembangkan lebih lanjut penelitian tentang pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) di jurusan Administasi Pendidikan FIP UNM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. *E- Learning*

a. Pengertian *E- Learning*

Istilah *E- Learning* memiliki definisi yang sangat luas. *E- Learning* terdiri dari huruf e yang merupakan singkatan dari elektronik dan kata *learning* yang artinya pembelajaran. Dengan demikian *E- Learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.

Beberapa ahli mencoba menguraikan pengertian *E- Learning* menurut versinya masing- masing,di antaranya :

1) Jaya Kumar C. Koran (2002)

E- learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan rangkaian isi pembelajaran interkasi atau bimbingan.

2) Dong (dalam Kamarga, 2002)

E- learning sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat jaringan elektronik komputer yang memperoleh beban belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

3) Rosenberg (2001)

Menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi intensif untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

4) LearnFrame.com dalam Glossary of e- Learning Terms (Glossary, 2001)

E- learning adalah suatu pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.

b. Karakteristik *E- Learning*

Karakteristik *e- learning* diantaranya:

- a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar atau pembelajardengan pembelajar.
- b) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer atau digital media
- c) Menggunakan materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan pembelajar, atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
- d) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).

- e) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

c. Fungsi dan Manfaat *E- learning*

Ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai suplemen (*supplement*) yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap (*complement*), atau pengganti (*substitution*) (Siahaan, 2002).

a) *Supplement*

Dikatakan berfungsi sebagai *supplement* (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban / keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

b) *Complement*

Dikatakan berfungsi sebagai *complement* (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas (Lewis, 2002). Sebagai *complement* berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement*

(pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai *enrichment*, apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka (*fast learners*) diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan guru di dalam kelas. Dikatakan sebagai program remedial, apabila kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan guru secara tatap muka di kelas (*slow learners*) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru di kelas.

c) *Subtitution* (pengganti)

Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahan kepada para mahasiswanya. Tujuannya agar para mahasiswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari mahasiswa.

Ada 3 alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, yaitu:

- 1) Sepenuhnya secara tatap muka (*convensional*)
- 2) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet
- 3) Sepenuhnya melalui internet.

Alternatif model pembelajaran mana pun yang akan dipilih mahasiswa tidak menjadi masalah dalam penilaian. Karena ketiga model penyajian materi perkuliahan mendapatkan pengakuan atau penilaian yang sama. Jika mahasiswa dapat menyelesaikan program perkuliahannya dan lulus melalui cara konvensional atau sepenuhnya melalui internet, atau bahkan melalui perpaduan kedua model ini, maka institusi penyelenggara pendidikan akan memberikan pengakuan yang sama. Keadaan yang sangat fleksibel ini dinilai sangat membantu mahasiswa untuk mempercepat penyelesaian perkuliahannya.

2. Perkembangan E- Learning

E-learning atau pembelajaran elektronik pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Llionis di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (*computer assisted instruktion*) dan komputer bernama PLATO. Sejak saat itu, perkembangan *E-Learning* berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Berikut perkembangan *E-Learning* dari masa ke masa :

- a. Tahun 1990 : Pada masa CBT (*Computer-Based Training*) di mana mulai bermunculan aplikasi *E-Learning* yang berjalan dalam PC standlone ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (Video dan Audio) dalam format mov, mpeg-1, atau avi.
- b. Tahun 1994 : Seiring dengan diterimanya CBT oleh masyarakat sejak tahun 1994 CBT muncul dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secaramassal.
- c. Tahun 1997 : LMS (*Learning Management System*). Seiring dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat di dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai kebutuhan mutlak dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Dari sinilah muncul LMS. Perkembangan LMS yang makin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah interoperability antar LMS yang satu dengan lainnya secara standar. Bentuk standar yang muncul misalnya standar yang dikeluarkan oleh AICC (*Airline Industry CBT Commettee*, IMS, IEEE LOM, ARIADNE, dsb.
- d. Tahun 1999 sebagai tahun aplikasi *E-learning* berbasis Web. Perkembangan LMS menuju aplikasi e-learning berbasis Web berkembang secara total, baik untuk pembelajar (*learner*) maupun administrasi belajar mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs informasi, majalah dan surat kabar.

Isinya juga semakin kaya dengan perpaduan multimedia, video streaming serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar dan berukuran kecil.

3. *Learning Management System (LMS)*

a. Pengertian LMS

Learning Management System (biasa disingkat LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik (*e learning program*), dan isi pelatihan.

Sebuah LMS yang kuat harus bisa melakukan hal berikut:

- 1) menggunakan layanan *self-service* dan *self-guided*
- 2) mengumpulkan dan menyampaikan konten pembelajaran dengan cepat
- 3) mengkonsolidasikan inisiatif pelatihan pada platform berbasis “*web scalable*”
- 4) mendukung portabilitas dan standar
- 5) personalisasi isi dan memungkinkan penggunaan kembali pengetahuan.

Menurut Ellis dalam buku *A Field Guide to Learning Management*

System (2009 :1)

LMS adalah sebuah perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan kegiatan belajar mengajar secara *online* yang terhubung ke internet.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa LMS adalah perangkat lunak yang mempermudah dalam proses pembelajaran secara online. LMS digunakan untuk membuat materi pembelajaran *online* berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. LMS ini sering disebut juga dengan *Platform E-Learning* Atau *Learning Content Management System (LCMS)*. Intinya LMS adalah aplikasi yang mengotomasi dan memvirtualisasi proses belajar mengajar secara elektronik.

b. Menu dan Fitur yang ada pada *Learning Management System*

(Wibowo et al., 2015:) LMS memiliki dua menu, menu umum dan menu khusus. Menu umum dapat diakses bebas tanpa melakukan login terlebih dahulu, sedangkan menu khusus hanya dapat diakses setelah berhasil login ke sistem. Hak akses pengguna atau tipe pengguna dibagi menjadi 4 tipe, yakni admin, guru (dosen), siswa (mahasiswa) dan pengguna biasa . Masing-masing pengguna memiliki menu tersendiri yang dapat diakses sesuai hak akses masing- masing.

Contoh menu umum yaitu sistem akademik dan referensi. Sistem akademik yang terdiri dari fitur portal UNM, sistem akademik, *online journal*, *digital library*, *online thesis*. Dan referensi terdiri dari fitur portal garuda, EBSCO *Host*, *ProQuest*, *Cengage Learning*, *Library Genesis*, Perpustakaan nasional RI (*lms.unm.ac.id*). Sedangkan contoh dari menu khusus itu terdiri dari tiga bagian yang didalamnya terdapat tiga fitur yaitu konfigurasi kelas, manajemen materi, dan manajemen aktivitas (Panduan *E-learning* untuk Pengajar- hartoto.pdf)

1. Konfigurasi Kelas

Pada halaman kelas *e-learning*, terdapat menu Administrasi yang digunakan untuk mengelola kelas yang terdiri dari submenu sebagai berikut:

1) **Turn Editing On**: Menu ini dipilih jika kita akan mengedit kelas seperti menambahkan materi dan aktivitas. Jika tidak diaktifkan, maka fitur menambahkan resource dan activities tidak ditampilkan oleh *e-learning*

2) **Edit settings**: Pengaturan kelas seperti penamaan, jadwal kelas dan deskripsi kelas.

3) **Users**: menu tempat mengatur user yang menjadi mahasiswa pada mata kuliah yang kita ampu. Dengan demikian tidak seluruh mahasiswa yang mendaftar di learning juga terdaftar pada mata kuliah tersebut.

4) **Unenrol me form** : Pilihan untuk keluar dari kelas.

5) **Filters**: Mengelola plugin-plugin editor *e-learning*. Biarkan saja dalam kondisi default (ON) agar fitur embed multimedia dan *auto linking* berjalan dengan normal.

6) **Reports**: Menu yang menyediakan laporan aktivitas user di kelas baik berupa data log maupun grafik.

7) **Grades**: Menu yang mengatur dan melihat penilaian mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

8) **Badges**: Menu yang mengatur peringkat peserta perkuliahan. Nilai yang diberikan oleh dosen secara otomatis akan diakumulasikan oleh sistem mahasiswa

dan diperingkatkan. Di menu ini kita juga dapat menentukan sendiri skala peringkat dan standar kelulusan untuk mata kuliah kita.

9) **Backup**: Digunakan untuk membackup seluruh konfigurasi, aktivitas, dan file yang ada dalam kelas ke komputer lokal. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika sewaktu- waktu server mengalami masalah

10) **Restore**: Mengembalikan data hasil backup dari komputer lokal ke *e-learning*

11) **Import**: Memasukkan data dari kelas lain yang kita miliki. Misalnya kita telah membuat kelas sosiologi pendidikan di semester ganjil tahun lalu dan kembali akan mengelolanya untuk tahun ini. Akan sangat merepotkan jika kita harus memasukkan bahan ajar dan tugas kembali satu-persatu. Dengan menggunakan fitur ini, kita tinggal mengimport data dari mata kuliah tahun lalu

12) **Reset**: Digunakan untuk penghapusan data. Hal ini dilakukan jika kelas yang dulu telah digunakan dan akan digunakan lagi. Melalui menu reset ini, kita dapat melakukan penghapusan log, daftar mahasiswa di kelas, aktivitas mahasiswa, dan penilaian.

13) **Swith role to**: Berfungsi untuk melihat tampilan *elearning* dari sisi *non-editing teacher* (asisten dosen) atau dari sisi mahasiswa.

14) **My profile settings**: Mengatur profile seperti deskripsi diri, penggantian password dan input foto profil

2. Manajemen Materi

a. Book

Modul buku memungkinkan pembelajar mengemas materi dalam format menyerupai buku, dengan bab dan sub bab. Buku dapat berisi file multimedia atau sekedar teks. Untuk memudahkan pembelajar, materi dapat dipecah menjadi beberapa bagian.

Fitur ini digunakan untuk :

- a) Menampilkan bahan bacaan untuk modul individu studi
- b) Sebagai koleksi handbook mata pelajaran
- c) Sebagai portofolio karya siswa

b. File

Modul *File* memungkinkan dosen untuk memasukkan materi ajar dalam bentuk file dokumen seperti word, power point, atau pdf. *File* tersebut diunduh oleh mahasiswa dan dibaca secara *offline*. Sebaiknya dosen menyertakan *file* pendukung untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat membuka *file* tersebut. Misal *flash player* jika kita memasukkan *file flash* (SWF).

Fitur ini dipilih jika:

- 1) Berbagi file presentasi dan materi ajar di kelas
- 2) Menyertakan file-file website yang berisi materi
- 3) Memberikan draft/rancangan project yang dapat dilengkapi/diedit oleh mahasiswa.

c. Folder

Model folder memungkinkan dosen untuk menampilkan sejumlah file terkait dalam satu folder agar tampak lebih rapi. Jika menggunakan modul file , untuk memasukkan file dilakan satu- persatu, dan ditampilkan seluruhnya di halaman kelas sehingga kurang praktis, kita dapat memasukkan file dokumen terpisah satu persatu dalam folder atau langsung dalam bentuk terkompres (ZIP).

d. IMS Content Package

Paket konten IMS (*Instructional Management Systems*) adalah kumpulan file yang dikemas sesuai dengan standar baku dalam *Learning Management Sistem* (LMS) sehingga mereka dapat digunakan kembali dalam sistem yang berbeda. Format ini dikembangkan oleh *Global Learning Consortium, Inc* yang selama ini mengembangkan sistem pembelajaran terdistribusi (*distributed learning*). Modul paket konten IMS memungkinkan paket konten tersebut untuk diunggah dalam bentuk zip dan ditambahkan ke kursus yang ada meski di sistem yang berbeda. Konten biasanya ditampilkan di beberapa halaman, dengan navigasi antara halaman. Ada berbagai pilihan untuk menampilkan konten dalam jendela *pop-up*, dengan menu navigasi atau tombol dll. Paket konten IMS dapat digunakan untuk menyajikan konten multimedia dan animasi.

e. Label

Modul *label* memungkinkan teks dan multimedia yang akan dimasukkan ke dalam halaman kelas diantara modul-modul yang lain. Label sangat fleksibel dan dapat membantu memperbaiki tampilan kelas

Label dapat digunakan untuk:

- 1) Memisahkan modul-modul yang banyak dengan gambar atau keterangan teks
- 2) Menampilkan file audio dan video dalam halaman kelas
- 3) Menambahkan informasi-informasi singkat

f. Page

Modul *Page* memungkinkan dosen untuk memasukkan materi menggunakan editor teks yang lebih kompleks. Sebuah halaman dapat menampilkan teks, gambar, suara, video, link web dan menyisipkan kode seperti *embed youtube* dan *google maps*. Keuntungan menggunakan modul *Page* daripada modul *File* adalah modul *Page* ini lebih mudah diakses (misalnya untuk pengguna perangkat *mobile*) dan lebih mudah diperbarui. Untuk materi yang banyak disarankan menggunakan modul *Book*, bukan *Page* ini untuk memudahkan mahasiswa membaca materinya.

Page dapat digunakan untuk:

1. Menjelaskan materi yang panjang dan kompleks dalam bentuk halaman web
2. Untuk menyisipkan gambar, audio, dan video dalam materi dalam bentuk halaman web.

g. URL

Pilihan ini digunakan bila sumber materi pembelajaran terhubung ke file ataupun suatu halaman web yang lain misalnya ke Wikipedia, Youtube, dll. File ini juga dapat disisipkan dalam teks editor yang ada.

3. Manajemen Aktivitas

E-learning telah menyediakan banyak aktivitas yang dapat dipilih oleh dosen sekaitan dengan pemberian penugasan secara online.

a. Assignments

Modul *Assignment* memungkinkan dosen untuk memberikan penugasan yang mensyaratkan mahasiswa untuk mengerjakannya dengan mengirimkan file tertentu atau menjawabnya secara *online*. Mahasiswa dapat mengirimkan file seperti dokumen *word*, *spreadsheet*, gambar, atau klip audio dan video. Disamping itu, modul ini juga memungkinkan bagi mahasiswa untuk mengetik teks langsung ke editor teks. *Assignment* juga dapat digunakan untuk mengingatkan tugas *offline* seperti karya seni yang tidak memerlukan konten digital. Mahasiswa dapat menyerahkan pekerjaan secara individu atau sebagai anggota kelompok.

Ketika memeriksa tugas, dosen dapat memberikan komentar umpan balik dan mengunggah file misalnya tugas yang telah dikomentari, file pendukung, atau komentar dalam bentuk rekaman audio dan video. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala numerik, kustom, atau berdasarkan rubrik. Nilai akhir dicatat dalam gradebook.

b. Chatting

Modul aktivitas *chatting* memungkinkan peserta untuk berdiskusi secara realtime. Chat dapat menjadi kegiatan yang satu kali atau mungkin diulang pada waktu yang sama setiap hari atau setiap minggu. Sesi chat disimpan dan dapat dilihat kembali oleh mahasiswa.

c. Forum

Modul aktivitas forum memungkinkan peserta untuk berdiskusi secara *asynchronous* (tidak *realtime*). Ada beberapa jenis forum seperti forum standar dimana setiap orang dapat memulai diskusi baru setiap saat; forum tunggal dimana peserta hanya dapat berdiskusi pada satu topik diskusi saja; atau forum tanya jawab di mana mahasiswa harus terlebih dahulu memasukkan pesan sebelum dapat melihat posting mahasiswa lainnya. Peserta dapat melampirkan *file*. Gambar yang dilampirkan akan ditampilkan di posting forum. Peserta dapat berlangganan di forum untuk menerima pemberitahuan pesan melalui email. Dosen dapat mengatur mode berlangganan secara opsional, dipaksa atau auto, atau mencegah berlangganan. Postingan forum dapat dinilai oleh dosen atau mahasiswa (evaluasi rekan). Penilaian tercatat dalam gradebook.

Menurut Ellis, *A field Guide to LMS* (2009:2) fitur yang ada pada LMS sebagai berikut :

- 1) Fitur Kelengkapan Belajar Mengajar: Daftar Mata Kuliah dan Kategorinya, Silabus Mata Kuliah, Materi Kuliah (Berbasis Text atau Multimedia), Daftar Referensi atau Bahan Bacaan
- 2) Fitur Diskusi dan Komunikasi: Forum Diskusi atau *Mailing List*, *Instant Messenger* untuk Komunikasi *Realtime*, Papan Pengumuman, Porfil dan Kontak Instruktur, *File and Directory Sharing*
- 3) Fitur Ujian dan Penugasan: Ujian Online (*Exam*), Tugas Mandiri (*Assignment*), Rapor dan Penilaian

Adapun model pembelajaran yang biasanya dikembangkan di LMS meliputi tiga modul materi pembelajaran yaitu: Modul pengukuhan (untuk mengukuhkan pembelajaran pengajar atau mengukuhkan pembelajaran mahasiswa) terdiri dari aktivitas induksi bertujuan untuk menarik perhatian pelajar kepada topik/pelajaran yang akan dipelajari, penjelasan dan contoh-contoh berkaitan pelajaran yang disampaikan dan latihan sebagai menilai pemahaman pelajar. Modul pengulangan bertujuan untuk mengulang materi pembelajaran bagi mahasiswa yang kurang faham dan perlu mengulangi lagi. Aktivitas ini meliputi penjelasan serta langkah-langkah terperinci untuk menyelesaikan masalah pelajaran, pendekatan pencarian yang mudah yang memerlukan pelajar eksperimen dengan parameter tertentu dan sistem memberi unpan balik dan aplikasi untuk menyelesaikan permasalahan yang memerlukan

mahasiswa mengaplikasikan konsep/operasi/formula matematika yang mudah yang telah dipelajari. Modul pengayaan adalah modul yang bertujuan untuk memperkaya wawasan mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang relevan.(Munir, 2010)

c. Pendukung dan penghambat *E – Learning*/LMS

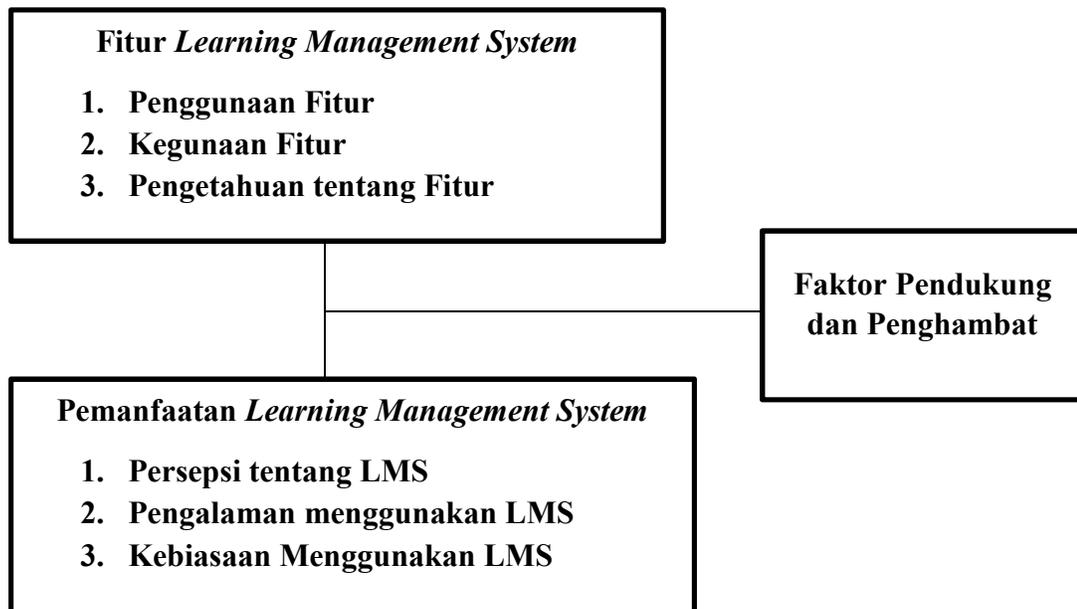
(Munir, 2010) kemanfaatan LMS meliputi: (i) kegunaan yang mencakup dimensi: menjadikan pembelajaran lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, dan (ii) efektivitas yang mencakup dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pembelajaran. Rosenberg (2001) karakteristik *e-learning* (LMS) bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi. Karakteristik *e-learning* (LMS), antara lain yang pertama memanfaatkan jasa teknologi elektronik; di mana dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan sesama mahasiswa atau dosen dengan sesama dosen bisa berkomunikasi dengan mudah dengan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kedua memanfaatkan komputer sebagai sarana pembelajaran. Ketiga, Menggunakan bahan ajar yang menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri, materi tersimpan jaringan web *e-learning* sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan di mana saja ketika yang bersangkutan memerlukannya. Keempat, Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan Administrasi Pendidikan dapat dilihat setiap saat laman *e-learning*.

Menurut (Surjono: 2010) Fleksibilitas menjadi kata kunci dalam sistem elearning. Peserta didik menjadi sangat fleksibel dalam memilih waktu dan tempat belajar karena mereka tidak harus datang di suatu tempat pada waktu tertentu. Dilain pihak, dosen dapat memperbaharui materi pembelajarannya kapan saja dan dari mana saja. Dari segi isi, materi pembelajaran juga dapat dibuat sangat fleksibel mulai dari bahan kuliah yang berbasis teks sampai materi pembelajaran yang sarat dengan komponen multimedia. Namun demikian kualitas pembelajaran dengan elearning pun juga sangat fleksibel atau variatif, yakni bisa lebih jelek atau lebih baik dari sistem pembelajaran tatap muka (*conventional*).

Adapun penghambat yang dihadapi merupakan kendala umum yang dialami oleh banyak perguruan tinggi di Indonesia, seperti infrastruktur (manajemen sarana prasarana), manajemen sumber daya manusia, dan konten manajemen pembelajaran. Cakupan akses internet dan ketersediaan bandwidth yang masih terbatas merupakan kendala dari sisi infrastruktur (manajemen sarana prasarana). Dari sisi manajemen sumber daya manusia, belum siapnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam menerima perubahan metode pembelajaran. Sedangkan dari sisi manajemen pembelajaran, kendala yang dihadapi adalah kurangnya konten pembelajaran berbasis multimedia yang dimiliki oleh tenaga pendidik.

B. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Pemanfaatan *Learning Management System* di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan desain penelitian deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati.

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif yang berupa pernyataan dari para informan digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data-data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu “Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM”.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus pengumpul data dilapangan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain peneliti adalah berbagai bentuk alat – alat bantu dan berupa dokumen – dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai insrumen pendukung.

C. Lokasi Penelitian

Jurusan Administasi Pendidikan sebagai salah satu jurusan diantara tujuh jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Negeri Makassar yang ada di lingkungan jalan tamalate 1 Tidung, Kecamatan Rappocini pada khususnya dan kota Makassar pada umumnya, Jurusan Administasi pendidikan dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui lebih jelas tentang “Pemanfaatan *Learning Management System* di Jurusan Administasi Pendidikan FIP UNM”

D. Sumber Data

Arikunto (2006:224) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data , peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

- a. *Person* (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti. Dalam hal ini personnya yaitu empat dosen dan lima mahasiswa yang merupakan perwakilan tiap kelas.

- b. *Paper* (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol dan lain sebagainya. Dalam hal ini papernya yaitu web LMS
- c. *Place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini tempatnya yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Survei

Alwasilah (2002: 107), survai atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam penelitian deskriptif. Seperti nampak dari namanya, penelitian ini mendeskripsikan karakteristik atau ciri- ciri kelompok, kejadian, atau fenomena. Teknik- teknik deskriptif lazimnya dipakai untuk mnegukur tiga hal, yaitu (1) eksistensi dan distribusi berbagai tingkah laku atau karakteristik yang terjadi secara alami; (2) frekuensi kemunculan kejadian yang terjadi secara alami; dan (3) hubungan serta besarnya hubungan-hubungan yang mungkin ada antara karakteristik, tingkah laku, kejadian, atau fenomena yang menjadi perhatian peneliti.

Survei ini bertujuan untuk memaparkan data awal tentang Pemanfaatan *Learning Management System* dari mahasiswa dan menginterpretasikannya. Peneliti kemudian melakukan survei awal di Fakultas Ilmu pendidikan menggunakan google form. Adapun hal-hal pokok yang menjadi indikator dalam survei tersebut yaitu 1). Tentang Fitur- Fitur *Learning Management System*; 2). Persepsi mahasiswa

tentang *learning Management System*; 3). Pengalaman mahasiswa menggunakan *Learning Management System*; 4). Kebiasaan belajar *Learning Management System*; 5) akses mahasiswa terhadap *Learning Management System*

2. Wawancara

Menurut Moleong (2000: 135) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pemanfaatan *Learning Management System* di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar . Adapun informannya yaitu Dosen dan mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan serta operator *Learning Management System* Universitas Negeri Makassar.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2002: 149) Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait web LMS UNM (*lms.unm.ac.id*). Dimana di dalam web LMS dapat kita peroleh berbagai fitur-fitur yang dapat membantu untuk keperluan administasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan secara online yang terhubung ke internet. Jadi dokumentasi yang diperoleh di LMS dapat berupa referensi seperti jurnal, kumpulan skripsi dan tesis, dan buku perpustakaan secara online, kemudian profil kampus dan sistem informasi dapat dilihat di web *lms.unm.ac.id*.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lainya terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka langka selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data atau biasa disebut analisis data. Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikekola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berikut ini beberapa tehnik analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap awal dalam teknik analisis data dimana peneliti melakukan pengumpulan dan pencarian akan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini

peneliti dapat melakukan pengklasifikasian awal yang secara ideal dengan melakukan pengorganisasian, akan serta pencatatan data yang relevan dan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada tahap ini, jenis data yang akan dikumpulkan ialah berupa pernyataan informan terkait gambaran mengenai pemanfaatan *Learning Management System*, dan menelusuri apa saja data yang akan diperoleh untuk penelitian ini.

2. Data Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008:247). Disinilah tahap dimana peneliti melakukan seleksi data setelah peneliti memiliki berbagai data yang telah terkumpul. Selain menyeleksi, proses reduksi data pun melalui tahapan-tahapan dimana peneliti harus merangkup, memilih hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan berpandu pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, proses reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik itu melalui proses survei, wawancara maupun dokumentasi akan ditelaah berdasarkan kecocokan

informasi atau data yang diperoleh dengan fokus yang menjadi objek penelitian. Data tersebut kemudian disusun dalam bentuk matrix berupa tabel reduksi data dan/atau bagan yang selanjutnya akan membantu peneliti ketika menganalisis dan menyajikan data.

3. *Data Display*

Data display merupakan tahapan selanjutnya dalam teknik analisis data dimana tahap ini, data disajikan atau mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, penyajian data akan didominasi oleh teks yang bersifat naratif dan didukung oleh data berbentuk bagan. Di tahap ini, data yang telah diseleksi dari hasil reduksi data kemudian disajikan atau dipaparkan berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada fokus penelitian, memperkaya deskripsi hasil penelitian dengan cara menghubungkan data hasil temuan dilapangan dengan beberapa teori yang relevan tentang Pemanfaatan *Learning Management System* kemudian menarik hipotesis dari hasil pembahasan penelitian.

4. Tahap verifikasi

Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna data yang dikumpulkan. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari data telah

direduksi dan dipaparkan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

G. Pengecekan keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2012:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dimana dalam triangulasi data peneliti mengumpulkan hasil survei dan wawancara dari informan

kemudian membandingkan dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan pemanfaatan learning managemen system di Administasi Pendidikan. Dari hasil perbandingan tersebut, peneliti melakukan verifikasi data yang sesuai dengan hasil survey, wawancara dan hasil dokumentasi kemudian ditarik sebuah kesimpulan tentang pemanfaatan learning managemen system di Administasi Pendidikan FIP UNM.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melalui beberapa tahapan penelitian, diantaranya :

1. Tahap pra penelitian/ pra lapangan : pada tahapan ini, peneliti melakukan kunjungan lapangan di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung dan pengambilan informasi atau data awal terkait objek yang diteliti, dan selanjutnya peneliti mempertajam fokus yang akan diteliti secara detail dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai teori yang dianggap penting dan relevan, menyusun kerangka konseptual tentang fenomena yang telah didapatkan di lapangan dan mempersiapkan pedoman pengumpulan data berupa instrumen wawancara, dan alat dokumentasi.
2. Intra Penelitian/ tahap pengerjaan dilapangan; pada tahapan ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan membawa pedoman pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk memperoleh data dan informasi dari responden atau informan yang telah dipilih, mencari data yang berupa dokumen tertulis ataupun visual serta mengamati kondisi dan fenomena yang terjadi dilokasi yang sesuai

dengan objek penelitian sampai batas waktu yang telah ditentukan dan saat memperoleh data yang lengkap.

3. Tahap pasca penelitian/tahap penulisan laporan : pada tahapan ini adalah tahap penyusunan hasil rangkaian penelitian, peneliti akan menganalisis data dengan cara mereduksi, mendisplay dan memverifikasi data yang telah disusun sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelusuran penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Penelitian ini mengumpulkan data dengan tiga teknik yaitu teknik wawancara, dokumentasi dan survei. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari objek, begitu juga dengan dokumentasi. Sedangkan, kuesioner melalui *google form* dilakukan dalam penelitian ini sebagai penguat dalam triangulasi data dari beberapa metode di atas. Berikut data hasil penelitian yang telah dilakukan:

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Fasilitas *E-learning/Learning Management System* Di Universitas Negeri Makassar

Perkembangan teknologi yang semakin pesat untuk mencapai sebuah universitas yang lebih terintegrasi, pada tahun 2006, LMS mulai digunakan oleh Universitas Negeri Makassar. *Elearning* Universitas Negeri Makassar dikembangkan menggunakan *Learning Management System Moodle* yang dicustomisasi sesuai kebutuhan Universitas Negeri Makassar. *Moodle* itu adalah aplikasi *Learning Management System* yang dapat dikembangkan atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dari siswa, universitas, atau lembaga yang menggunakannya karena *moodle* merupakan suatu CMS yang bersifat *free* dan *open source*. Kemudian tepatnya 11 November 2016: rilis dengan domain <http://elearning.unm.ac.id>, gunakan versi 1, 14 September 2012: Ganti domain menjadi <http://lms.unm.ac.id>, Upgrade

versi 2.6. 22 Februari 2016: *Upgrade* versi 3, terintegrasi dengan Sistem Akademik.
14 April 2016: Penambahan fitur *learning analytics* dan sampai sekarang digunakan dengan penambahan SPADA serta desain LMS yang semakin bagus untuk mendukung kebutuhan Universitas.

Secara garis besar adapun fasilitas yang disediakan oleh LMS UNM yaitu terdiri dari menu umum dan menu khusus. Menu umum LMS yaitu referensi, profil kampus yang memuat tentang UNM, peraturan akademik, kalender akademik, fakultas dan prestasi UNM serta sistem informasi yang memuat sistem akademik, sistem pembelajaran daring, blog dosen, email dan sistem pengaduan. Sedangkan menu khususnya terdiri dari tiga fitur yaitu konfigurasi kelas, manajemen materi dan manajemen aktivitas. Ketiga fitur khusus tersebut bertujuan untuk membantu dosen dalam pembelajaran menggunakan LMS. Dosen bisa mendesain sendiri pembelajaran menggunakan fitur khusus tersebut. (Terlampir Panduan *E- learning* untuk pengajar-hartoto.pdf)

2. Survei Pemanfaatan *Learning Management System* Di fakultas Ilmu Pendidikan

Penelitian ini diawali dengan survei yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu pendidikan dengan jumlah responden 104 orang. Responden diambil secara *random* yang di ambil berdasarkan yang ingin mengisi kuesioner agar lebih mudah.

Tabel 1.1 Jumlah Responden Tiap Jurusan

No	JURUSAN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1	PGSD	23	22,11
2	AP	47	45,19
3	PLB	12	11,53
4	PDPAUD	4	3,96
5	BK	4	3,96
6	TP	11	10,57
7	PLS	3	2,88
	TOTAL	104	100

Sumber: Hasil Survei *Google Form*

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah responden tertinggi dari jurusan Administasi Pendidikan yaitu 45,19 % dan jumlah responden terendah dari Jurusan PLS yaitu 2,88 %.

Berikut adalah tabel hasil survei untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan:

Tabel 1.2 Hasil survei mahasiswa tentang Pemanfaatan *Learning Management System*

No	Pernyataan	JML YA	%	JML TIDAK	%	JML RESPONDEN
1	Saya mengetahui fungsi fitur-fitur di LMS	37	35.6%	67	64.4%	104
2	Fitur di LMS sangat membantu pembelajaran	78	75.0%	26	25.0%	104
3	Fitur LMS mudah dimengerti	61	68.65%	43	41.35%	104
4	Mengenal LMS	87	83.65%	17	16.35%	104
5	Saya belajar <i>e-learning</i> dengan sesama mahasiswa menggunakan LMS	47	45.2%	57	54.8%	104
6	Saya menerima materi melalui LMS	49	47.1%	55	52.9%	104
7	LMS hanya digunakan oleh beberapa dosen	83	79.8%	21	20.2%	104
8	Saya mengakses LMS dalam waktu cepat	51	49.0%	53	50.1%	104
9	Saya mengakses LMS hanya di Kampus	38	36.5%	66	63.5%	104
10	Dengan LMS saya dapat mengaksesnya lewat Laptap, handapone sesuai dengan keinginan	66	63.5%	38	36.5%	104

Sumber: Hasil Survei *Google Form*

Berdasarkan hasil survei mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dapat dijelaskan bahwa:

Melihat hasil jumlah responden yang menjawab Ya, terbanyak pada lembar hasil survei pada Tabel 1.2, butir pernyataan nomor 4 dengan jumlah 87 orang persentase 83,65% merupakan pernyataan tentang mahasiswa mengenal *Learning Management System*. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa di fakultas Ilmu Pendidikan dari 104 responden sebanyak 83,65% mengenal *Learning Management System*.

Dari 83,65% yang mengaku mengenal *Learning Management System*, menurut mahasiswa sebagian dosen sudah menggunakan *Learning Management System* yaitu sebanyak 20,2%. Tetapi mahasiswa juga sedikit mengetahui fungsi fitur-fitur *Learning Management System* yaitu sebanyak 35.6%. Meskipun demikian mereka menyadari bahwa fitur-fitur di *Learning Management System* sangat membantu pembelajaran (75%) dan merasa fitur *Learning Management System* mudah dimengerti ketika mereka telah membuka *Learning Management System* (68.65%).

3. *Learning Management System* di Jurusan Administarsi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Penelitian ini mengkaji tentang tiga hal yaitu: 1) fitur- fitur *learning managemet system*; 2) Pemanfaatan *Learning Managemant System* 3) faktor pendukung dan penghambat *Learning Management System*.

a. Fitur- fitur *Learning Managemet System*

1) Fitur yang Digunakan

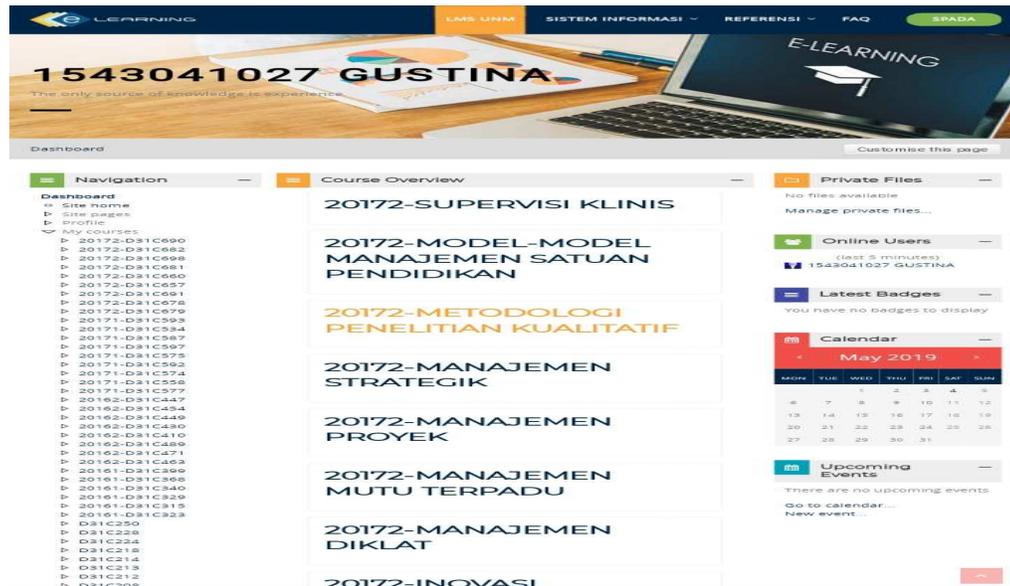
Learning Management System sangat membantu dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini terdapat banyak fitur yang bisa dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dalam menggunakan *Learning Management System*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat empat fitur yang ada dalam manajemen aktifitas yaitu *assignment*, *chatting*, *forum*, dan *quiz*.

a) *Assignment*

Modul *Assignment* memungkinkan dosen untuk memberikan penugasan yang mensyaratkan mahasiswa untuk mengerjakannya dengan mengirimkan file tertentu atau menjawabnya secara *online*. Mahasiswa dapat mengirimkan file seperti dokumen *word*, *spreadsheet*, gambar, atau klip audio dan video. Disamping itu, modul ini juga memungkinkan bagi mahasiswa untuk mengetik teks langsung ke editor teks. *Assignment* juga dapat digunakan untuk mengingatkan tugas *offline* seperti karya seni yang tidak memerlukan konten digital. Mahasiswa dapat menyerahkan pekerjaan secara individu atau sebagai anggota kelompok. Ketika memeriksa tugas, dosen dapat memberikan komentar umpan balik dan mengunggah file misalnya tugas yang telah dikomentari, file pendukung, atau komentar dalam bentuk rekaman audio dan video. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala numerik, kustom, atau berdasarkan rubrik. Nilai akhir dicatat dalam *gradebook*.

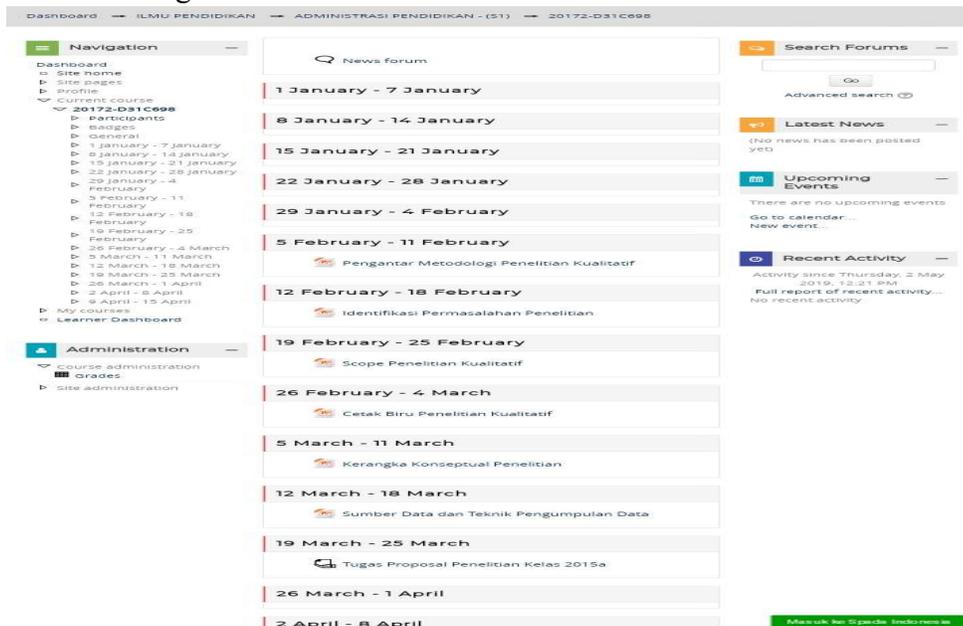
Berikut adalah tampilan *assignment*.

Gambar 1.2 Mata kuliah di LMS



Sumber: lms.unm.ac.id

Gambar 1.3 Penugasan mata kuliah



Sumber: lms.unm.ac.id

Gambar 1.4 setelah mengupload tugas

The screenshot shows the LMS UNM interface. At the top, there is a navigation bar with social media icons, contact information (0411-865677), and user information (1543041027 GUSTINA). Below the navigation bar is a banner image with the text "20172-METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF" and "The only source of knowledge is experience".

The main content area is titled "Tugas Proposal Penelitian Kelas 2015a". It includes a description: "Tugas Proposal Penelitian Kualitatif merupakan salah satu tugas pokok bagi mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif". Below this is a link to "Panduan Penulisan Skripsi 2016 FIP.pdf".

The "Submission status" section shows the following details:

Attempt number	This is attempt 1 (2 attempts allowed).
Submission status	No attempt
Grading status	Not graded
Due date	Monday, 21 May 2018, 12:00 AM
Time remaining	Assignment is overdue by: 348 days 12 hours
Last modified	Wednesday, 17 April 2019, 8:01 PM
Submission comments	Comments (0) Add a comment...

At the bottom right of the submission status section, there are buttons for "Save comment" and "Cancel".

Sumber : lms.unm.ac.id

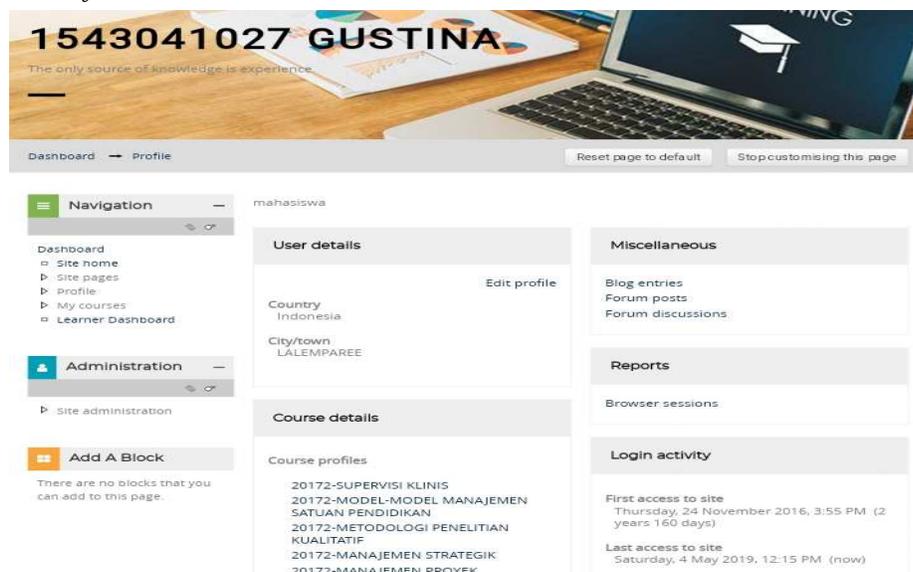
b) Chatting

Modul aktivitas *chatting* memungkinkan peserta untuk berdiskusi secara *realtime*. Chat dapat menjadi kegiatan yang satu kali atau mungkin diulang pada waktu yang sama setiap hari atau setiap minggu. Sesi chat disimpan dan dapat dilihat kembali oleh mahasiswa.

c) Forum

Modul aktivitas *forum* memungkinkan peserta untuk berdiskusi secara *asynchronous* (tidak *realtime*). Ada beberapa jenis *forum* seperti *forum* standar dimana setiap orang dapat memulai diskusi baru setiap saat; *forum* tunggal dimana peserta hanya dapat berdiskusi pada satu topik diskusi saja; atau *forum* tanya jawab di mana mahasiswa harus terlebih dahulu memasukkan pesan sebelum dapat melihat posting mahasiswa lainnya. Peserta dapat melampirkan file. Gambar yang dilampirkan akan ditampilkan di posting *forum*. Peserta dapat berlangganan di *forum* untuk menerima pemberitahuan pesan melalui email. Dosen dapat mengatur mode berlangganan secara opsional, dipaksa atau *auto*, atau mencegah berlangganan. Postingan *forum* dapat dinilai oleh dosen atau mahasiswa (evaluasi rekan). Penilaian tercatat dalam gradebook. Berikut adalah tampilan *forum*.

Gambar 1.5 *forum*



Sumber: lms.unm.ac.id

d) *Quiz*

Sesuai namanya, melalui modul ini kita dapat membuat soal kuis dengan beragam format. Bisa dalam bentuk pilihan ganda, essay, perhitungan numerik dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, dosen hanya memanfaatkan dua fitur yang ada dalam manajemen aktifitas yang ada dalam LMS . Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak AW yang menyatakan bahwa:

Tergantung dari kebutuhan, kalau kebutuhan hanya sekedar tatap muka dengan penugasan maka saya akan masuk ke *assignment* penugasan, jadi ada pilhan kalau seumpunya saya masuk untuk merancang pertemuan. Jadi tergantung kebutuhan karena sudah ada beberapa menu disitu, kalau kebutuhan sebatas kuis maka saya hanya memilih kuis. Dan yang sering saya buka yahh itu. Untuk chatting kami lebih milih *whatshap* karena itu lebih simple, kalau LMS sepertinya agak lebih banyak, kalau *whatshap* lebih mudah. Dalam artian sosmed, kami lebih memilih *whatsapp*, di grup atau *telegram*. LMS yah bukan tempat diskusi seperti itu, bahkan untuk berbagi file itu, berbagi data sesama dosen di *whatsapp* lebih mengungguli, atau seumpamanya agak berat kami biasanya lewat *email* saja. **(Hasil wawancara pada 20 Februari 2019)**

Dipertegas dengan hasil wawancara mahasiswa SP yang menyatakan bahwa:

Kalau selama ini yang saya dapat hanya sekedar menginput materi apa yang diberikan oleh dosen. **(Hasil wawancara pada 20 Februari 2019)**

Dilanjutkan dengan hasil wawancara mahasiswa MA yang menyatakan bahwa:

Selama ini dosen juga memberikan materi, berupa teks dan juga waktu-waktu tertentu dosen juga memberikan tugas, tidak pernah melakukan diskusi. **(Hasil wawancara pada 19 Februari 2019)**

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dosen dan mahasiswa diatas dapat diketahui bahwa penggunaan fitur yang selama ini digunakan oleh dosen jurusan Administrasi Pendidikan ada dua yaitu fitur *assignment* dan *quiz*. (Panduan terlampir). Fitur *assignment* digunakan sesuai dengan kebutuhan, jika dosen ingin memberikan penugasan maka menggunakan *assignment* dan jika ingin memberikan *quiz* dosen memilih *quiz*. *Assignment* dan *quiz* dipilih sebagai penunjang pembelajaran yang digunakan sebagai evaluasi dalam perkuliahan. Dan selama ini *chatting* dan *forum* tidak pernah digunakan karena dosen lebih memilih media lain seperti *whatsap*, *telegram* atau *email* yang dianggap lebih mengungguli LMS.

2) Kegunaan Fitur

Peneliti kemudian menanyakan tentang apakah fitur-fitur LMS membantu pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan bapak SR yang menyatakan bahwa:

Semua fitur sangat membantu karena misalnya final kita bisa lakukan final lewat LMS, misalnya kita pasang pilihan ganda, soal essay mahasiswa bisa menjawab cuma kendala kita sekarang pertanyaannya adalah apakah mahasiswa paham tentang penggunaan LMS itu, kedua apakah juga kita dosen paham. Saya sendiri ada beberapa fitur yang tidak saya tau, mau di apakan ini. **(Hasil wawancara pada 28 Februari 2019)**

Senada dengan hal tersebut, dalam hasil wawancara bapak AR menyatakan bahwa:

Saya rasa sudah bagus sistem yang digunakan oleh teman-teman dosen maupun mahasiswa. Artinya sudah banyak membantu mahasiswa maupun dosen. **(Hasil wawancara pada 28 Februari 2019)**

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa. Berikut hasil wawancara mahasiswa RA yang menyatakan bahwa:

Belum terlalu, dan sudah lengkap, mudah dimengerti namun saya belum terlalu mengotak atik, dan sangat membantu, apalagi saat dosen tidak berkesempatan tidak hadir kadang dia mengupload materi di LMS.

(Hasil wawancara pada 21 Februari 2019)

Dari hasil wawancara dosen dan mahasiswa diatas dapat diketahui bahwa fitur-fitur yang ada di LMS sangat membantu proses pembelajaran dan memberikan kemudahan seperti dalam *final test*. Namun, ada kendala yang dialami baik dosen maupun mahasiswa, yakni adanya fitur yang masih belum dimengerti cara penggunaannya.

3) Memperoleh dan mengetahui fungsi fitur-fitur LMS

Peneliti lebih lanjut melakukan wawancara mengenai apakah dosen dan mahasiswa memperoleh, mengetahui tampilan fitur-fitur yang ada di dalam LMS.

Berikut hasil wawancara dosen AW yang menyatakan bahwa:

Fitur-fiturnya sudah jelas semua, bahkan ada yang *terhidden*, tinggal diklik biasanya muncul, memang LMS sudah *fleksibel*, saya pikir LMS sudah canggih, dan layak pakai. **(Hasil wawancara pada 20 Februari 2019)**

Senada dengan yang di ungkapkan oleh dosen SR yang menyatakan bahwa:

Dari segi tampilan jelas, tapi kadang juga kalau kita lama tidak membuka kadang kita lupa, kita lupa fungsinya. Kadang kita baru melihat buku panduannya karena di LMS itu ada buku panduan yang dipakai. Kalau lama lagi tidak membaca kita sering lupa. **(Hasil wawancara pada 28 Februari 2019)**

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dosen AR yang menyatakan bahwa:

Kalau saya melihat fiturnya, seingat saya artinya sederhana mudah dipahami oleh dosen dan mahasiswa. **(Hasil wawancara pada 28 Februari 2019)**

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa DI yang menyatakan bahwa:

Belum jelas, fitur garuda dan tentang jurnalnya kami belum tahu, hanya sekedar membuka dan mengambil materi namun merasa terbantu dan cukup lengkap dan mudah dimengerti. **(Hasil wawancara pada 20 Februari 2019)**

Dari hasil wawancara diatas mengenai apakah dosen dan mahasiswa memperoleh, mengetahui tampilan fitur-fitur yang ada di dalam LMS, dapat di ketahui bahwa dosen dan mahasiswa sudah memperoleh tampilan yang jelas dari LMS. Namun untuk beberapa fitur, masih perlu melihat buku panduan untuk mengingat kembali fungsi fitur- fitur di LMS.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan petikan wawancara yang telah disampaikan oleh masing-masing informan dapat disimpulkan bahwa penggunaan fitur yang selama ini digunakan oleh dosen Jurusan Administrasi Pendidikan ada dua yaitu fitur *assignment* dan *quiz*. Fitur *assignment* berfungsi untuk memungkinkan dosen untuk memberikan penugasan yang mensyaratkan mahasiswa untuk mengerjakannya dengan mengirimkan file tertentu atau menjawabnya secara *online* sedangkan kuis dapat membuat soal kuis dengan beragam format seperti soal pilihan ganda dan essay. Fitur *chatting* dan *forum* tidak digunakan karena dosen lebih memilih media lain

seperti *whatsap*, *telegram* atau *email* yang dianggap lebih mengungguli LMS. Fitur-fitur yang ada di LMS tersebut sangat membantu proses pembelajaran dan memberikan kemudahan seperti *final test*. Serta dosen dan mahasiswa menganggap sudah memperoleh tampilan yang jelas dari LMS. Namun, ada kendala yang dialami baik dosen maupun mahasiswa, yakni adanya fitur yang masih belum dimengerti cara penggunaannya dan masih perlu melihat buku panduan untuk mengingat kembali fungsi fitur-fitur di LMS.

b. Pemanfaatan *Learning Management System* di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan

1) Persepsi Dosen dan Mahasiswa tentang *Learning Management System*

Pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap LMS menjadi aspek penting dalam penggunaannya. Dosen dan mahasiswa harus mengetahui apa sebenarnya *Learning management system* itu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan dosen dan mahasiswa Jurusan Administarsi Pendidikan yang menggunakan atau mengenal LMS yaitu bapak AW mengenai persepsi tentang LMS. Adapun hasil wawancaranya yaitu:

LMS adalah *learning management system* dimana mekanisme pembelajaran sudah menggunakan media teknologi informasi yang sudah dirancang khusus untuk pembelajaran yang tidak mengharuskan dosen dan mahasiswa berada dalam satu tempat yang sama. **(Hasil wawancara pada hari Rabu, 20 Februari 2019)**

Selaras dengan pendapat tersebut, bapak SR mengemukakan pendapatnya tentang LMS. Berikut hasil wawancaranya:

LMS sangat bermanfaat membantu kita dalam memperlancar perkuliahan jika ada pertemuan yang tidak bisa kita isi dan membantu mahasiswa untuk menguasai IT atau LMS sebagai alat untuk membantu mahasiswa melakukan perkuliahan secara online. **(Hasil wawancara pada hari kamis, 28 Februari 2019)**

Dilanjutkan dengan pendapat bapak AR yang menyatakan bahwa:

LMS sebenarnya adalah metode pembelajaran yang berbasis online yang tujuannya untuk membantu dosen serta lebih utamanya membantu mahasiswa dalam mengembangkan literasi TIK dan keterampilannya serta efikasi diri. Arti dari efikasi diri yaitu kemampuan mau berkembang dari rasa percaya diri serta kemampuan mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa lebih mampu mengekspresikan pemahamannya, pengetahuannya melalui LMS. **(Hasil wawancara pada hari kamis, 28 Februari 2019)**

Berdasarkan hasil wawancara ketiga dosen jurusan Administrasi pendidikan persepsi tentang LMS maka dapat diketahui bahwa LMS adalah *Learning Management System* yang metode pembelajarannya berbasis *online* atau menggunakan media teknologi informasi yang bermanfaat membantu dosen terutama mahasiswa untuk menguasai IT, mengembangkan literasi TIK, keterampilannya dan efikasi diri serta membantu melakukan perkuliahan tanpa harus tatap muka atau perkuliahan secara online.

Adapun hasil wawancara mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan tentang persepsi LMS yaitu saudara DI. Berikut hasil wawancaranya yaitu :

LMS adalah inovasi pembelajaran. Waktu dan input data sudah diatur serta bersifat pribadi. **(Hasil wawancara 20 Februari 2019)**

Dilanjutkan oleh saudara SY tentang persepsinya tentang LMS yaitu:

LMS itu suatu sistem pembelajaran yang online, tidak mesti bertatap langsung. **(Hasil wawancara 20 Februari 2019)**

Hal senada yang dikemukakan oleh saudara MD, RA dan YR menyatakan bahwa :

LMS adalah aplikasi yang sangat bagus karena memudahkan mahasiswa dalam mengirim tugas, serta efisien. LMS untuk mempermudah metode pembelajaran dan perkuliahan. LMS lebih mempermudah antara mahasiswa dengan dosen dalam proses belajar mengajar, tanpa tatap muka tetap bisa melangsungkan pembelajaran. **(Hasil wawancara 19,21, 22 Februari 2019)**

Hasil wawancara dari kelima mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan dapat diketahui bahwa mereka sudah mengenal LMS dan persepsi LMS menurut mereka adalah inovasi pembelajaran yang menggunakan pembelajaran secara online, memudahkan mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar tanpa harus tatap muka.

Dari hasil wawancara dosen dan mahasiswa tentang mengenal LMS dan persepsi tentang LMS dapat disimpulkan bahwa LMS adalah media pembelajaran yang membantu dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan terhadap teknologi berbasis online, serta membantu mengisi perkuliahan tanpa harus bertatap muka secara langsung.

2) Pengalaman Dosen dan Mahasiswa menggunakan *Learning Management System*

a) Umpan balik (aktif) dan Menerima Materi (Pasif)

Pengalaman menggunakan LMS menjadi acuan dalam pembelajaran secara *online*, yang pertama yaitu aspek proses belajar/mengajar. Dalam proses PBM dosen

memegang peranan penting saat perkuliahan dimana dosen berperan aktif sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai peserta didik. Secara umum terdapat strategi pembelajaran tatap muka yaitu strategi yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*) dan strategi yang berpusat pada peserta didik (*student centre oriented*). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan strategi *ekspositori*, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan strategi *diskoveri inkuiri (discovery inquiry)*. LMS hadir sebagai media pembelajaran *online* untuk menjadikan peran dosen dan mahasiswa sama-sama menjadi penting dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak mengharuskan dosen menjadi sumber satu-satunya, diharapkan juga mahasiswa dapat menjadi penggerak dalam pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa mampu memberikan umpan balik terhadap dosen dan mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Sebagaimana hasil petikan wawancara dengan operator Learning Management System yaitu Bapak H yang menyatakan bahwa :

Kalau tanpa umpan balik dia menyalahi konsep *e- learning*, jadi harus ada umpan balik. Tidak membuat mahasiswa pasif, justru di *e-learning* itu membuat mahasiswa aktif. Kalau mahasiswa hanya menerima materi, itu konsep *e- learning* lama yang namanya *learning ekspositori*. Konsep *e- learning* itu tidak ada bedanya dengan interaksi di kelas/tatap muka dengan online, cuma bentuk yang berbeda. **(Hasil wawancara pada 25 Februari 2019)**

Senada dengan yang diungkapkan oleh dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yaitu Bapak SR yang menyatakan bahwa:

Sepanjang saya menggunakan LMS, di LMS kita memasang materi. Mahasiswa boleh mendownload materi itu, kadang biasanya satu arah tapi di LMS ada forum diskusi sepanjang saya menggunakan, disitu kita bisa diskusi menanyakan terkait dengan materi dan biasa juga kita membuat tugas lewat LMS dan mahasiswa mengumpul materi lewat LMS serta diberikan waktu. **(Hasil wawancara pada 28 Februari 2019)**

Dilanjutkan oleh bapak AR yang menyatakan bahwa :

Kalau saya sebagai fasilitator tidak semata-mata bahwa mahasiswa itu harus belajar melalui LMS, artinya melalui LMS itu saya harap mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan refleksi, hal-hal yang mereka capai dalam pembelajaran bisa dituliskan dalam LMS karena kecenderungan mahasiswa itu malu atau enggan mengungkapkan secara langsung kepada dosennya karena adanya LMS saya kira mahasiswa sudah punya kepercayaan diri secara penuh mengungkapkan capain perkuliahannya. **(Hasil wawancara pada 28 Februari 2019)**

Dari petikan wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa memang *Learning Management System* bertujuan untuk menjadikan dosen dan mahasiswa aktif dalam pembelajaran secara online. Serta diharapkan sebagai pengembangan kemampuannya dalam melakukan refleksi. Namun dari kenyataan lainnya dosen juga menganggap bahwa *Learning Management System* itu tidak bisa disamakan dengan di kelas karena memiliki kekurangan tersendiri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak AW yang menyatakan bahwa :

Selama menggunakan LMS interaksi dosen dan mahasiswa itu tidak bisa disamakan dengan di kelas, secara psikologis di kelas lebih mudah memahami mimik wajah mahasiswa ketika mereka mencoba memahami apa yang disampaikan, kalau online kita tidak bisa memastikan itu. Ada suasana iklim yang berbeda yang saya anggap sebagai kelemahan dari LMS. **(Hasil wawancara pada 20 Februari 2019)**

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan yaitu saudara DI . Adapun petikan wawancaranya yaitu:

Kalau waktu itu ada proses diskusi dan kuis, bukan hanya mendapatkan materi, harus ada gerakan cepat kalau kuis. Biasanya hanya materi yang diambil dan ada proses upload tugas. (**Hasil wawancara pada 20 Februari 2019**)

Berbeda dengan mahasiswa lainnya , mereka hanya menerima materi yang di upload oleh dosen, empat mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan yaitu SP,RA, MD, dan YR yang merupakan perwakilan kelas tiap angkatan menyatakan bahwa:

Hanya menerima materi, berperan sebagai peserta didik saja tidak ada umpan balik dan kita hanya mendengar intruksi dari dosen sebagai fasilitator artinya hanya menerima. (**hasil wawancara pada 19,20, 21, 22 Februari 2019**)

Berdasarkan hasil wawancara dosen dan mahasiswa diatas mengenai apakah dalam pembelajaran mahasiswa berperan sebagai peserta didik (tidak ada umpan balik) dan dosen sebagai fasilitator dapat disimpulkan bahwa *Learning Management System* bertujuan untuk menjadikan dosen dan mahasiswa aktif dalam pembelajaran secara online. Serta diharapkan sebagai pengembangan kemampuannya dalam melakukan refleksi. Namun pada kenyataanya mahasiswa kurang memberikan umpan balik saat proses pembelajaran online karena mereka hanya sebatas menerima materi tanpa adanya umpan balik dan mendengarkan instruksi dosen sebagai fasilitator.

b) *E-learning* dan Tatap muka

Dalam aspek belajar mengajar tatap muka sudah menjadi kebiasaan atau sudah melekat pada pembelajaran. Kebanyakan dosen dan mahasiswa lebih senang menggunakannya, kemudian muncul pembelajaran yang bersifat *online*, yang dikenal dengan LMS yaitu sebuah perangkat untuk membuat materi pembelajaran berbasis web yang mengelolah kegiatan pembelajaran beserta hasilnya dan memfasilitasi interaksi antar dosen dan mahasiswa, antar dosen dan dosen, dan antar mahasiswa dengan mahasiswa.

Sehubungan dengan hal di atas peneliti melakukan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa mengenai apakah lebih mengutamakan pembelajaran secara tatap muka atau *Learning Management System*. Berikut hasil wawancara bapak AW yaitu:

Ada pendekatan baru yaitu *Blended learning* yang saya lebih senang, jadi mahasiswa menggunakan media online tapi tetap di dalam kelas, karena tatap muka tersendiri online tersendiri. Kemudian dianggap ada kekurangan, karena memang secara *sikologis* lebih baik bertatap muka langsung ketimbang hanya *online*, tidak bisa dipastikan dari sekian banyaknya mahasiswa itu sudah betul-betul belajar atau tidak, lalu di kelas bisa dikontrol mana perilaku menyimpang dalam belajar, mana yang betul-betul fokus, mana yang sudah paham. Suasannya bisa kita atur sedemikian rupa kalau online tidak bisa. (**Hasil wawancara pada 20 Februari 2019**)

Senada dengan yang ungkapkan oleh bapak H selaku operator LMS UNM dan dosen yang menyatakan bahwa :

Tatap muka, jadi kita pakai *blended learning*, memadukan antara tatap muka sama *e-learning*, keduanya saling melengkapi. Kalau mau dibilang mana lebih bagus masing-masing mempunyai kelebihan. (**Hasil wawancara pada 25 Februari 2019**)

Dari petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran di kelas, dosen sudah memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara online, yang dikenal dengan *Blended Learning*. Kemudian hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan yang menyatakan bahwa mereka lebih menyukai tatap muka karena bersifat langsung, lebih bisa berinteraksi lebih aktif sedangkan LMS pasif dan menjadi terbatas dalam menyampaikan pendapat. (**hasil wawancara pada 19,20,21,22 Februari 2019**)

Berdasarkan hasil wawancara dosen dan mahasiswa di atas dapat disimpulkan bahwa dosen dan mahasiswa lebih menyukai atau mengutamakan tatap muka dari pada LMS karena tatap muka bersifat langsung, mahasiswa lebih bisa menjadi aktif sedangkan LMS pasif dan terbatas dalam penyampainnya, namun dosen memadukan pembelajaran tatap muka dengan online yang dikenal dengan *Blended Learning* yang bisa menjadikan mahasiswa lebih aktif dan menguasai *IT*.

c) Nilai Keefektifan, Efisiensi dan Inovatif pada Pemanfaatan LMS

LMS sendiri merupakan sebuah sistem perangkat lunak yang dapat membantu merencanakan, mengimplementasikan, memonitor, serta mengevaluasi sebuah pembelajaran. Seorang dosen dapat mudah memberikan materi belajar dan tugas-tugas secara *online* kemudian memberikan penilaian atau laporan evaluasi kepada mahasiswanya. Seorang mahasiswa pun dapat dengan mudah mengakses metode pembelajaran dan berkonsultasi dua arah melalui perangkat digital biasa melalui *chat* atau *video call*. Keunggulan metode *e-learning* berbasis LMS adalah

lebih menghemat biaya, waktu, fleksibel, serta kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak H yang menyatakan bahwa:

Inovatif sudah jelas, kalau efektif harus di uji keefektifannya dan efektif tidaknya tergantung dari desain pembelajarannya. Apakah betul-betul didesain untuk pembelajaran online atau alakadarnya saja. Tergantung dari strategi dosennya. **(Hasil wawancara pada 25 Februari 2019)**

Senada dengan apa yang diungkapkan AR yang juga menyatakan bahwa:

Menurut saya LMS itu sudah jelas, semua metode pembelajaran mempunyai plus minus, tetapi kalau saya melihat jujur saja LMS itu dari sisi keefektifan saya kira sudah efektif karena materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan jelas apalagi dari sisi efisien, cuman untuk kondisi saat ini kita juga harus memperhatikan soal sarana untuk kearah situ. LMS itu sudah sangat bagus sekali, satu sisi itu cukup membebani mahasiswa. Saya anggap itu hal yang perlu dipikirkan kembali, tapi saya yakini dan percaya mahasiswa itu punya sarana secara pribadi, sudah punya laptop, apalagi wifi atau hotspot sudah gampang karena adanya android, jadi saya kira LMS bisa dikemas dalam bentuk *blended learning*. **(Hasil wawancara pada 28 Februari 2019)**

Dilanjutkan dengan hasil wawancara Bapak AW dan SR yang menyatakan bahwa:

Kalau hanya sebatas menggantikan tatap muka yang tidak setiap hari bagi saya sudah cukup efektif daripada tidak sama sekali. Kalau konteksnya apakah dibandingkan dengan tatap muka, bagi saya lebih efektif tatap muka. Jadi online hanya sebatas sarana bagi saya untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Dan LMS tidak bisa menggantikan kelas yang sesungguhnya. **(Wawancara AW, 20 Februari 2019)**

Kalau sudah familiar dan sudah terbiasa menggunakan LMS baik dari sisi pengajarnya dan mahasiswanya sebenarnya ini efektif dan efisien tapi ada pembelajaran yang hilang, misalkan ketika *e-learning* dilakukan secara terus menerus perilaku mahasiswa itu kadang

membuat kita tidak bisa melihatnya di LMS. (**Wawancara SR, 28 Februari 2019**)

Dari hasil wawancara dosen diatas dapat diketahui bahwa efektif, efisien dan inovatifnya LMS dapat dilihat dari desain dan strategi dosen yang menggunakannya. Efektifnya LMS dapat juga dilihat dari materi pembelajaran yang dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat sasaran, dari segi efisien dalam penyampaian materi menggunakan waktu yang relatif cepat dan inovatifnya LMS dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti pada metode pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan tatap muka sekarang menjadi online, media pembelajaran yang sudah didesain sedemikian rupa yang menjadikan dosen dapat mengelola materi perkuliahan melalui LMS yakni dapat mengupload materi perkuliahan, memberikan tugas ataupun kuis yang semuanya bisa didapatkan di manajemen aktivitas dan manajemen materi ajar. Serta jika sebatas menggantikan tatap muka serta penggunaanya familiar bisa menjadi efektif namun dari sisi lain dosen juga menganggap bahwa LMS tidak bisa menggantikan kelas yang sesungguhnya karena hanya sebagai penunjang pembelajaran di kelas dan jika digunakan terus-menerus akan ada pembelajaran yang hilang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan petikan wawancara yang telah disampaikan oleh masing-masing informan dapat disimpulkan bahwa mengenai pengalaman dosen dan mahasiswa menggunakan *Learning Managemet System* yaitu *Learning Management System* bertujuan untuk menjadikan mahasiswa dan dosen aktif dalam pembelajaran secara online. Serta diharapkan sebagai pengembangan

kemampuannya dalam melakukan refleksi. Namun pada kenyataannya mahasiswa kurang memberikan umpan balik saat proses pembelajaran online karena mereka hanya sebatas menerima materi tanpa adanya umpan balik dan hanya mendengarkan instruksi dosen sebagai fasilitator.

Dalam pembelajaran Mahasiswa lebih menyukai atau mengutamakan tatap muka daripada LMS karena tatap muka bersifat langsung, mahasiswa lebih bisa menjadi aktif, sedangkan LMS pasif dan terbatas dalam penyampainnya, namun dosen memadukan pembelajaran tatap muka dengan online yang dikenal dengan *blended learning* yang bisa menjadikan mahasiswa lebih aktif dan menguasai IT. Kemudian Efektif, efisien dan inovatifnya LMS didukung oleh desain dan strategi dosen yang menggunakannya. Efektifnya LMS dapat juga dilihat dari materi pembelajaran yang dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat sasaran, dari segi efisien dalam penyampaian materi menggunakan waktu yang cepat dan dan inovatifnya LMS dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti pada metode pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan tatap muka sekarang menjadi online, media pembelajaran yang sudah didesain sedemikian rupa yang menjadikan dosen dapat mengelola materi perkuliahan melalui LMS yakni dapat mengupload materi perkuliahan, memberikan tugas ataupun kuis yang semuanya bisa didapatkan di manajemen aktivitas dan manajemen materi ajar. Serta jika sebatas menggantikan tatap muka serta penggunaannya familiar bisa menjadi efektif namun dari sisi lain dosen juga menganggap bahwa LMS tidak bisa menggantikan kelas yang

sesungguhnya karena hanya sebagai penunjang pembelajaran di kelas dan jika digunakan terus-menerus akan ada pembelajaran yang hilang.

3) Kebiasaan belajar dan mengajar *learning Management System*

Mahasiswa perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan jika mahasiswa melihat bahwa hasil dari kebiasaan belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya. Oleh karena itu kebiasaan belajar pada mahasiswa sangatlah penting terutama pada dosen yang menerapkan *Learning Management System* sebagai manajemen pembelajaran berbasis online.

Berdasarkan hal diatas peneliti melakukan wawancara terkait kebiasaan dosen dan mahasiswa menggunakan LMS ketika tidak bisa bertatap muka serta kebiasaan membuka LMS tanpa ada PBM.

Dari hal terkait diatas, dalam wawancara bapak AW yang menyatakan bahwa:

Saya lebih banyak hanya apabila ada kendala untuk kemudian tidak bertemu sesuai dengan jadwal berulah kemudian menggantinya dengan menyiapkan rancangan pembelajaran agar mahasiswa tetap berkuliah lewat LMS. **(Hasil wawancara pada 20 Februari 2019)**

Dilanjutkan dengan wawancara bapak SR yang menyatakan bahwa:

Tidak semua, kalau saya hanya menggunakan dimata kuliah ICT tapi akhir-akhir ini saya tidak menggunakan karena kesibukan tidak terlalu sehingga saya tidak menggunakan LMS. **(Hasil wawancara pada 28 Februari 2019)**

Kemudian hasil wawancara bapak AR yang menyatakan bahwa :

Saya jarang menggunakan LMS terakhir menggunakan 2011 atau 2012.
(Hasil wawancara pada 28 Februari 2019)

Dari hasil wawancara dosen dapat diketahui bahwa kebiasaan menggunakan menggunakan LMS ketika tidak bisa tatap muka dengan mahasiswa masih jarang dilakukan karena melihat jika hanya ada kendala untuk kemudian tidak bertemu sesuai jadwal dan kesibukan dosen tidak terlalu padat serta kemauan dosen untuk menggunakannya. Dilihat juga dari kebiasaan membuka LMS tanpa ada PMB hanya sebatas melihat dan menutup LMS, dilansir dari pernyataan bapak SR saat wawancara, berikut hasil wawancaranya:

Saya biasa membuka hanya melihat aktifitas atau belajar lagi atau lebih memahami LMS itu, tidak selamanya baru pembelajaran baru membukanya. Kadang dibuka saja, untuk melihat, kadang melihat saja halaman depan kemudian ditutup lagi karena LMS itu online ke *website* universitas, jadi kita bisa buka websitenya universitas tampilan LMS langsung kelihatan. Biasa saya klik saja untuk melihat kadang juga tidak ada niat masuk kadang juga niat masuk sebatas melihat setelah itu selesai. **(Hasil wawancara pada 28 Februari 2019)**

Diperjelas dengan hasil wawancara mahasiswa YR yang menyatakan bahwa:

Tergantung dari dosen, kalau memang dosennya mau tugasnya dikirim di LMS yah digunakan tapi kebanyakan dosen hanya pake kirim email.
(Hasil wawancara pada 22 Februari 2019)

Berdasarkan hasil dokumentasi dan petikan wawancara yang telah disampaikan oleh masing-masing informan di atas dapat disimpulkan bahwa LMS masih jarang digunakan karena melihat jika hanya ada kendala untuk kemudian tidak bertemu sesuai jadwal dan kesibukan dosen tidak terlalu padat serta kemauan dosen

untuk menggunakannya. Serta email lebih dipilih oleh kebanyakan dosen untuk melakukan pengiriman tugas, padahal LMS telah menyediakan semua mata kuliah yang ada pada setiap jurusan yang ada DI FIP bahkan se – Universitas.

(Dokumen terlampir).

c. Kelebihan dan Kekurangan *learning management system*

Dalam uraian berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait kelebihan serta kekurangan dari pemanfaatan *Learning Management System* baik dari pihak operator LMS UNM, dosen jurusan AP FIP UNM dan mahasiswa jurusan AP FIP UNM.

Seperti yang diungkap dosen H pada saat peneliti melakukan wawancara terkait kelebihan dan kekurangan LMS beliau menyatakan bahwa:

Pertama terintegrasi, terintegrasi itu artinya mahasiswa tidak perlu lagi harus mengecek akunnya karena dia satu akun dengan sia, dosen juga begitu. Mata kuliahnya juga sudah terlist. Terus fiturnya lengkap ketimbang dari LMS lain apalagi yang gratis karena memang LMS di desain untuk pembelajaran, ketiga kapasitasnya tidak dibatasi jadi mau upload file berapa pun itu di izinkan di UNM. Kekurangannya, mungkin sosialisasi, sama skill beberapa dosen belum familiar sama LMS namun secara formal belum ada pelatihan yang khusus untuk LMS tapi kalau mahasiswa lebih familiar. Sebenarnya tekannanya adalah yang pertama dari sisi akses yang beberapa titik itu, kasian mahasiswa kesulitan, yang kedua dari sisi pengetahuan, perlu ada moment khusus untuk melatih lagi dosen-dosen supaya, siapa tau lupa memakai dan yang ketiga dari sisi regulasi, regulasi kita baru arahan, tapi secara formal dalam bentuk aturan itu sepanjang sepengetahuan saya belum ada untuk legal formalnya pake *e-learning* untuk standar-standarnya.
(hasil wawancara pada 25 februari 2019)

Dilanjutkan dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh dosen AW yang menyatakan bahwa:

Kelebihan pertama dilihat dari segi fisikli yang tidak mengharuskan mahasiswa hadir di kampus, dosen pun demikian itu kelebihanannya. Lalu kemudian pembelajaran itu sudah tersedia menu yang sudah tersitematis mulai dari rancangan pertemuan ke pertemuan. Lalu kemudian tempat mengupload materi, ruang untuk diskusi. Ruang untuk diskusi hanya sebatas chatting online saja dia ada, bisa saja siswa yang satu kali komentar sebagai formalistas setelah itu dia tidak hadir dalam diskusi itu namun kemudian dosennya menilai dia ada itu juga tidak efektif, makanya kelas onlinenya jarang saya gunakan beda dengan saya tatap muka langsung, kalau tatap muka langsung kita bisa melihat apa yang ada bahkan yang ada itu betul betul adakah atau tidak, maksudnya fisikli ada pikirannya di mana-mana itu kita bisa menilai kalau kelas tatap muka. Bagaimana dengan kelas online itu tidak bisa, bahwasannya wajahnya serius memperhatikan itu tidak ada. **(hasil wawancara pada 19 februari 2019)**

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan LMS. Berikut hasil wawancaranya DI yaitu:

Mempermudah kita menambah wawasan terus mengefektifkan waktu serta memberikan peluang untuk menggunakan teknologi dengan baik, kekurangannya masih banyak dosen yang tidak menerapkan dan juga anak-anak tidak mau tau tentang LMS. **(Hasil wawancara pada 20 februari 2019)**

Senada dengan hasil wawancara YR yang menyatakan bahwa:

Kekurangannya situsnya belum terdaftar dan juga dosen belum aktif, serta biasa error. Kelebihanannya lebih lengkap serta ada forum dan proses perkuliahan juga bisa tidak tatap muka. **(Hasil wawancara pada 22 februari 2019)**

Kemudian hasil wawancara SP yang menyatakan bahwa:

Mempermudah dalam proses pembelajaran, kekurangannya fitur-fitur masih perlu dikembangkan atau dibuat menarik, agar mahasiswa

tertarik membuka LMS dan sosialisasinya kurang. **(Hasil wawancara pada 20 februari 2019)**

Berdasarkan hasil wawancara dosen dan mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan LMS dapat disimpulkan bahwa kelebihan LMS yang pertama yaitu terintegrasi artinya mahasiswa tidak perlu lagi harus mencek akunnya karena dia satu akun dengan SIA, begitu pula dengan dosen. Kedua, fiturnya lengkap daripada LMS lain, apalagi yang gratis karena LMS di desain untuk pembelajaran. Ketiga, kapasitasnya tidak terbatas untuk mengupload file, file sebesar apapun pun itu diizinkan di UNM. Keempat dilihat dari segi fisikli yang tidak mengharuskan mahasiswa hadir di kampus, demikian pun dengan dosen. Kelima, untuk pembelajaran sudah tersedia menu yang tersitematis, mulai dari rancangan pertemuan ke pertemuan. Lalu kemudian ada tempat mengupload materi, ruang untuk diskusi. Keenam, Mempermudah menambah wawasan terus mengefektifkan waktu serta memberikan peluang untuk menggunakan teknologi dengan baik.

Kekurangannya yaitu kurangnya sosialisasi, skill beberapa dosen belum familiar dengan LMS, sehinggah dosen jarang yang menggunakannya. Dari sisi akses yang belum merata, situsnya belum terdaftar, dan dosen belum aktif, serta sistem yang sering *error*. Sisi regulasi, regulasi baru berupa arahan, tetapi secara formal dalam bentuk aturan belum ada legal formal untuk memakai *e- learning*, ruang untuk diskusi hanya sebatas *chating online* , sebagai formalitas bisa saja mahasiswa yang satu kali komentar dinggap. Hal itu juga tidak efektif serta fitur-fitur masih perlu dikembangkan atau dibuat menarik agar mahasiswa tertarik membuka LMS.

B. Pembahasan

Dalam uraian berikut ini akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. *Learning Management system* yang dilakukan pada proses pembelajaran di Jurusan Administasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan mengacu pada pengembangan *e-learning* sebagaimana pendapat Haughey (1998) tentang pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web enhanced course* dimana pemanfaatan internet untuk pendidikan dengan posisi sebagai penunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas atau LMS sebagai perantara antara mahasiswa dan dosen jika tidak di dalam kelas.

Kemudian dalam hal ini peneliti menetapkan Jurusan Administrasi Pendidikan sebagai lokasi penelitian yang akan dikaji secara ilmiah, data dan fakta pemanfaatan *Learning Management System* berdasarkan indikator fitur- fitur *learning managemet system*, pemanfaatan *Learning Management System* (persepsi dosen dan mahasiswa tentang *Learning Management System*, Pengalaman dosen dan mahasiswa menggunakan *Learning Manegement System*, kebiasaan belajar dan mengajar *Learning Management System*), serta kelebihan dan kekurangan *Learning Management System* di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Didukung dengan hasil Survei Mahasiswa Fakultas Ilmu pendidikan dengan jumlah responden 104 orang. Responden diambil secara random yang di ambil berdasarkan yang ingin mengisi kuesioner agar lebih mudah. Survei menjelaskan bahwa mahasiswa sudah mengenal *Learning Management System*, dari mahasiswa

yang mengenal LMS menyatakan bahwa sebagian dosen sudah menggunakan *Learning Management System*. Tetapi mahasiswa juga sedikit mengetahui fungsi fitur-fitur *Learning Management System*. Meskipun demikian mereka menyadari bahwa fitur-fitur di *Learning Management System* sangat membantu pembelajaran dan merasa fitur *Learning Management System* mudah dimengerti ketika mereka telah membuka *Learning Management System*.

a. Fitur- Fitur *Learning Management System*

Learning Management System memiliki banyak fitur yang bisa dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dalam menggunakan *Learning Management System*. Hasil penelitian terdapat empat fitur yang ada dalam manajemen aktifitas LMS UNM yaitu *assignment*, *chatting*, *forum*, dan *quiz*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ellis, *A field Guide to LMS* (2009:2) fitur yang ada di LMS antara lain fitur kelengkapan belajar mengajar, fitur diskusi dan komunikasi dan fitur ujian dan penugasan.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, dosen hanya memanfaatkan dua fitur yang ada dalam manajemen aktifitas yang ada dalam LMS yaitu fitur *assignment* dan *quiz*. Fitur *assignment* berfungsi untuk memungkinkan dosen untuk memberikan penugasan yang mensyaratkan mahasiswa untuk mengerjakannya dengan mengirimkan file tertentu atau menjawabnya secara *online*. Sedangkan kuis dapat membuat soal kuis dengan beragam format seperti soal pilihan ganda dan essay. *Assignment* dan *quiz* dipilih sebagai penunjang pembelajaran yang digunakan sebagai evaluasi dalam perkuliahan. Dan selama ini *chatting* dan *forum* tidak pernah

digunakan karena dosen lebih memilih media lain seperti *whatschap*, telegram atau email yang dianggap lebih mengungguli LMS. Cara penggunaan fitur dapat dilihat dari panduan LMS. (Terlampir).

Kemudian hasil penelitian wawancara menjelaskan bahwa fitur-fitur yang ada di LMS tersebut sangat membantu proses pembelajaran dan memberikan kemudahan seperti *final test*. Hal ini sesuai dengan pendapat Siahaan (2002) ada tiga fungsi LMS terhadap kegiatan pembelajaran dikelas yaitu sebagai *suplemen* yang sifatnya pilihan/operasional, pelengkap (*complemen*) dan pengganti (*subtitusi*). Serta dosen dan mahasiswa menganggap sudah memperoleh tampilan yang jelas dari LMS. Namun, ada kendala yang dialami baik dosen maupun mahasiswa, yakni adanya fitur yang masih belum dimengerti cara penggunaannya dan masih perlu melihat buku panduan untuk mengingat kembali fungsi fitur- fitur di LMS.

b. Pemanfaatan *Learning Management System* di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

1) Persepsi dosen dan mahasiswa tentang *Learning Management System*

Pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap LMS menjadi aspek penting dalam penggunaannya. Dosen dan mahasiswa harus mengetahui apa sebenarnya *Learning manegement system* itu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti melalui studi wawancara terkait persepsi dosen dan mahasiswa tentang *Learning manegement system* dapat kita ketahui pada saat wawancara dengan informan dosen Jurusan Administasi Pendidikan memahami bahwa LMS adalah *learning Management System* yang metode pembelajarannya berbasis online atau

menggunakan media teknologi informasi yang bermanfaat membantu dosen terutama mahasiswa untuk menguasai IT, mengembangkan literasi TIK, keterampilannya, dan efikasi diri, serta membantu melakukan perkuliahan tanpa harus tatap muka atau perkuliahan secara online. Serta mahasiswa menganggap bahwa LMS adalah inovasi pembelajaran yang menggunakan pembelajaran secara online. Hal di atas sejalan dengan pendapat Rosenberg (2001):

E-learning/LMS merujuk pada penggunaan teknologi intensif untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Serta menurut Glossay (2001) *e-learning* adalah suatu pendidikan yang menggunakan aplikasi teknologi untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer *standlone*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa LMS adalah metode pembelajaran berbasis online untuk mendukung belajar mengajar menggunakan IT yang mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan membantu melakukan pembelajaran tanpa tatap muka atau *conventional*.

2) Pengalaman dosen dan mahasiswa menggunakan *Learning Management System*

LMS hadir sebagai media pembelajaran online untuk menjadikan peran dosen dan mahasiswa sama-sama menjadi penting artinya dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai peserta didik yang memberikan umpan balik. Dalam proses pembelajaran tidak mengharuskan dosen menjadi sumber satu-satunya, diharapkan juga mahasiswa dapat menjadi penggerak dalam pembelajaran yang mengharuskan

mahasiswa mampu memberikan umpan balik terhadap dosen dan mampu membangun pengetahuannya sendiri serta sebagai pengembangan kemampuannya dalam melakukan refleksi. Namun pada kenyataannya, di Jurusan Administrasi Pendidikan salah satu dosen menganggap bahwa *Learning management System* itu tidak bisa disamakan dengan di kelas karena memiliki kekurangan tersendiri serta mahasiswa juga menganggap mereka kurang memberikan umpan balik saat proses pembelajaran online karena mereka hanya sebatas menerima materi tanpa adanya umpan balik dan mendengarkan instruksi dosen sebagai fasilitator.

Dari permasalahan diatas dapat juga dipicu dari proses belajar mengajar yang selalu mengutamakan tatap muka di kelas dan sudah melekat pada pembelajaran. Dosen dan mahasiswa lebih menyukai atau mengutamakan tatap muka dari pada LMS karena tatap muka bersifat langsung, mahasiswa lebih bisa menjadi aktif sedangkan LMS pasif dan terbatas dalam penyampainnya, namun dosen memadukan pembelajaran tatap muka dengan online yang dikenal dengan *Blended Learning* yang bisa menjadikan mahasiswa lebih aktif dan menguasai IT. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2013) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai keterampilan belajar yaitu: 1) Berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif; 2) Berpikir logis, kritis, dan kreatif; 3) Rasa ingin tahu; 4) Penguasaan teknologi dan informasi 5) Pengembangan personal dan social 5) Belajar mandiri.

Kemudian untuk melihat pengalaman Dosen dan mahasiswa dari segi efektif, efisien dan inovatifnya LMS itu digunakan, mereka menyatakan bahwa LMS didukung oleh desain dan strategi dosen yang menggunakannya. Efektifnya LMS dapat juga dilihat dari materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat sasaran, ini sesuai pendapat Steers bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sasaran tertentu. Dari segi efisien dalam penyampaian materi memerlukan waktu singkat dan inovatifnya LMS dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti pada metode pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan tatap muka sekarang menjadi online, media pembelajaran yang sudah didesain sedemikian rupa yang menjadikan dosen dapat mengelola materi perkuliahan melalui LMS yakni dapat mengupload materi perkuliahan, memberikan tugas ataupun kuis yang semuanya bisa didapatkan di manajemen aktivitas, manajemen materi dan manajemen materi ajar. Serta jika sebatas menggantikan tatap muka serta penggunaannya familiar bisa menjadi efektif namun dari sisi lain dosen juga menganggap bahwa LMS tidak bisa menggantikan kelas yang sesungguhnya karena hanya sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai pendapat Lewis (2002) dikatakan sebagai *komplemen* (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapai materi pembelajaran yang diterima di dalam kelas. Dan jika digunakan terus-menerus akan ada pembelajaran yang hilang.

3) Kebiasaan belajar dan mengajar *Learning Management System*

Mahasiswa perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan jika mahasiswa melihat

bahwa hasil dari kebiasaan belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya. Oleh karena itu kebiasaan belajar pada mahasiswa sangatlah penting terutama pada dosen yang menerapkan *Learning Management System* sebagai manajemen pembelajaran berbasis online.

Hasil penelitian berdasarkan dokumentasi dan wawancara yang didapatkan di Jurusan Administrasi Pendidikan mengenai kebiasaan belajar mengajar *Learning Management System* menjelaskan bahwa kebiasaan menggunakan menggunakan LMS ketika tidak bisa tatap muka dengan mahasiswa masih jarang dilakukan karena melihat jika hanya ada kendala untuk kemudian tidak bertemu sesuai jadwal dan kesibukan dosen tidak terlalu padat serta kemauan dosen untuk menggunakannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Siahaan(2002) LMS berfungsi sebagai *suplemen* (tambahan) peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran *elektronik* atau tidak. Dilihat juga dari kebiasaan membuka LMS tanpa ada PMB informan hanya sebatas melihat dan menutup LMS Serta email lebih dipilih oleh kebanyakan dosen untuk melakukan pengiriman tugas, padahal LMS telah menyediakan semua mata kuliah yang ada pada setiap jurusan yang ada DI FIP bahkan se – Universitas. (Dokumen terlampir).

c. Kelebihan dan Kekurangan *learning management system*

Dari beberapa penjelasan informan tentang hasil penelitian yang didapatkan peneliti di Jurusan Administrasi Pendidikan terkait kelebihan dan kekurangan dari *Learning Management System* menyatakan bahwa yang pertama yaitu terintegrasi artinya mahasiswa tidak perlu lagi harus mencek akunnya karena satu akun dengan

SIA, begitu pula dengan dosen. Kedua fiturnya lengkap daripada LMS lain, apalagi yang gratis karena LMS di desain untuk pembelajaran. ketiga kapasitasnya tidak terbatas untuk mengupload file, file sebesar apapun pun itu di izinkan di UNM. Keempat dilihat dari segi fisikli yang tidak mengharuskan mahasiswa hadir di kampus, begitu pula dengan dosen. Kelima pembelajaran di LMS tersedia menu yang sudah tersitematis mulai dari rancangan pertemuan ke pertemuan. Lalu kemudian disediakan tempat mengupload materi, ruang untuk diskusi. Keenam Mempermudah menambah wawasan dan mengefektifkan waktu serta memberikan peluang untuk menggunakan teknologi dengan baik.

Kemudian terkait kekurangan dari *Learning Management System* ini ada beberapa seperti kurangnya sosialisasi, *skill* beberapa dosen belum familiar dengan LMS, sehinggah dosen jarang yang menggunakannya. Dari sisi akses yang belum merata, situsnya belum terdaftar dan dosen juga belum aktif, serta sering terjadi error. Sisi regulasi, regulasi baru arahan, tapi secara formal dalam bentuk aturan belum ada untuk legal formalnya memakai *e- learning*, ruang untuk diskusi hanya sebatas *chating online*, sebagai formalitas bisa saja mahasiswa yang satu kali komentar dinggap hadir. Hal itu juga tidak efektif serta fitur-fitur masih perlu dikembangkan atau dibuat menarik agar mahasiswa tertarik membuka LMS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan penelitian serta mempertimbangkan keterbatasan penelitian, maka kesimpulan dan beberapa saran penelitian dikemukakan sebagai berikut

A. Kesimpulan

Pemanfaatan *Learning Management System* di Jurusan Administasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Makassar masih belum bisa dikatakan baik. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari berbagi sisi yaitu:

Survei mahasiswa tentang pemanfaatan *Learning management system* yaitu mahasiswa sudah banyak yang mengenal LMS, dari sekian banyaknya yang sudah mengenal LMS, mahasiswa membuktikan bahwa hanya sebagian kecil dosen yang menggunakan LMS, meskipun demikian LMS disadari sangat membantu proses pembelajaran dan mudah dimengerti.

1. Fitur- Fitur *Learning Management System*

Dilihat dari fitur-fitur LMS, dosen hanya memanfaatkan dua fitur yang ada dalam manajemen aktifitas yang ada dalam LMS UNM yaitu fitur assigment dan quiz. Fitur *chatting* dan *forum* tidak digunakan karena dosen lebih memilih media lain seperti *whatshap*, telegram atau email yang dianggap lebih mengungguli LMS. Fitur-fitur yang ada di LMS tersebut sangat membantu proses pembelajaran dan memberikan kemudahan seperti *final test*. Serta dosen dan mahasiswa menganggap

sudah memperoleh tampilan yang jelas dari LMS. Namun, ada kendala yang dialami baik dosen maupun mahasiswa, yakni adanya fitur yang masih belum dimengerti cara penggunaannya dan masih perlu melihat buku panduan untuk mengingat kembali fungsi fitur- fitur di LMS.

2. Pemanfaatan *Learning Management System* di Jurusan Administasi Pendidikan FIP UNM

Pengalaman dosen dan mahasiswa menggunakan LMS yaitu mahasiswa kurang memberikan umpan balik saat proses pembelajaran online karena mereka hanya sebatas menerima materi tanpa adanya umpan balik dan hanya mendengarkan instruksi dosen sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran Mahasiswa mengutamakan tatap muka dari pada LMS, namun dosen memadukan pembelajaran tatap muka dengan online yang dikenal dengan *Blended Learning*. Kemudian Efektifnya LMS dapat dilihat dari materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat sasaran, dari segi efisiensi dalam penyampaian materi ke LMS menggunakan waktu yang cepat dan dan inovatifnya LMS dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti pada metode pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan tatap muka sekarang menjadi online, media pembelajaran yang sudah didesain sedemikian rupa yang menjadikan dosen dapat mengelola materi perkuliahan melalui LMS yakni dapat mengupload materi perkuliahan, memberikan tugas ataupun kuis yang semuanya bisa didapatkan di manajemen aktivitas, manajemen materi dan manajemen materi ajar. Dari sisi lain dosen juga menganggap bahwa LMS tidak bisa menggantikan kelas yang sesungguhnya.

Kebiasaan belajar mengajar LMS yaitu ketika tidak bisa tatap muka dengan mahasiswa masih jarang dilakukan, kebiasaan membuka LMS tanpa ada PMB informan hanya sebatas melihat dan menutup LMS Serta email lebih dipilih oleh kebanyakan dosen untuk melakukan pengiriman tugas, padahal LMS telah menyediakan semua mata kuliah yang ada pada setiap jurusan yang ada DI FIP bahkan se – Universitas.

3. Kelebihan dan kekurangan LMS di Jurusan Administasi Pendidikan FIP UNM

Kelebihan dari LMS adalah terintegrasi, fiturnya lengkap daripada LMS lain, kapasitasnya tidak dibatasi, segi fisikli tidak mengharuskan mahasiswa dan dosen hadir di kampus, sudah tersedia menu yang sudah tersitematis, tersedia menu yang sudah tersitematis, efektif serta memberikan peluang menggunakan teknologi dengan baik. Kekuranganya adalah kurangnya sosialisasai, skill dosen dan mahasiswa belum familiar dengan LMS, akses belum merata, regulasi baru berupa arahan, Serta fitur-fitur masih perlu dikembangkan atau dibuat menarik, agar mahasiswa tertarik membuka LMS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan berikut ini peneliti memberikan beberapa saran terkait Pemanfaatan *Learning Management System* di Jurusan Administasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

1. Bagi dosen dan mahasiswa Jurusan Administasi pendidikan, agar mampu menggunakan LMS dalam proses pembelajaran dan memberikan kebiasaan

penggunaan fitur *Learning Management System* serta mendesain kembali fitur LMS agar menarik minat mahasiswa untuk membukanya.

2. Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan agar menyediakan akses yang memadai serta memperbaiki akses point untuk bisa memudahkan mahasiswa untuk memanfaatkan LMS .
3. Bagi Universitas Negeri Makassar agar melakukan sosialisasi dan memberikan regulasi berupa aturan untuk memanfaatkan LMS serta infrastruktur yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedaer. 2000. *Pokoknya kualitatif*. Bandung : PT Dunia Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. XII)
- Ellis, K. Ryann. 2009. *A field Guide to Learning Management System* . American Society For Training and Development (ASTD)
- Faizah, N. 2010. *Penerapan Information Communication And Technology Class (Ict C) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Kelas X Di Sman 1 Waru Sidoarjo (PhD Thesis)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Faslah, Ronny & Budi, Harry. 2017. *Analisis Kesiapan Implementasi E – Learning Menggunakan E- Learning Readiness Model*. Jurnal Positif, Vol. 3 (2) : 113-120
- Hiltz, S.R. 1994. *The Virtual Classroom: Learning without Limits via Computer Networks*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation.
- Iranto, R. 2018. *Implementasi E-Learning pada Program Studi Pendidikan Informatika IKIP Veteran Jawa Tengah*. Junaed Jurnal, vol 1(1): 32-43
- Koran, Jaya Kumar C. (2002), *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia* . (8 November 2002)
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Munir, M., 2010. *Penggunaan Learning Management System (Lms) di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia*. Cakrawala Pendidikan.

- Muzid, S., Munir, M., 2005. *Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan E-Learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia)*, in: Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).
- Rusman. 2013. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajagafindo Persada
- Rosenberg, Macr. J (2001). *E-Learning: Strategies for delivering Knowledge In The Digital Age*. USA : MCGraw-Hill Companies
- Siahaan, S. (2001). *E-Learning (PembelajaranElektronik) sebagai Salah Satu AlternatifKegiatanPembelajaran*.(sumber:<http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/42/sudirman.htm>)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D)*. Bandung
- Waller, Vaughan and Wilson, Jim. 2001. *A Definition for E-Learning” in Newsletter of Open and Distance Learning Quality Control*. October 2001. (sumber dari internet: 16 September 2002 <http://www.odlqc.org.uk/odlqc/n19-e.html>).
- Wibowo, A.T., Akhlis, I., Nugroho, S.E., 2015. *Pengembangan LMS (Learning Management System) Berbasis Web untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa*. Scientific Journal of Informatics 1, 127–137.

L

A

M

P

I

R

A

N

Jurusan Administrasi Pendidikan



Visi, Misi Jurusan Administrasi Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

VISI
MENJADI PUSAT PELAYANAN PENGAJIAN DAN
PENGEMBANGAN ILMU ADMINISTRASI PENDIDIKAN
UNTUK MENGHASILKAN INSAN YANG CERDAS,
PROFESIONAL, DAN BERMARTABAT.



MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara optimal di bidang administrasi pendidikan.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu administrasi pendidikan.
3. Menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni di bidang administrasi pendidikan.
4. Menjalinkan kemitraan melalui tridharma perguruan tinggi dengan berbagai instansi di bidang administrasi pendidikan.
5. Membangun karakter kewirausahaan yang mandiri dan inovatif terkait bidang administrasi pendidikan.

Rekap Mata Kuliah Di setiap Fakultas (Fakultas Ilmu Pendidikan)

	A	B	C	D	E
1					
2					
3	Row Labels	Count of fak		Row Labels	Count of id
4	BAHASA DAN SASTR	4447		BAHASA DAN SASTR	4447
5	EKONOMI	2118		BAHASA INGRIS - (D3)	520
6	ILMU KEOLAH-RAGAM	2833		PENDIDIKAN BAHASA ARAB - (S1)	296
7	ILMU PENDIDIKAN	3917		PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTR DAERAH - (S1)	516
8	ILMU SOSIAL	4255		PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTR INDONESIA - (S1)	538
9	MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM	8766		PENDIDIKAN BAHASA INGRIS - (S1)	782
10	PROGRAM PASCASARJANA	3143		PENDIDIKAN BAHASA JERMAN - (S1)	560
11	PSIKOLOGI	609		PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN - (S1)	140
12	SENI DAN DESAIN	2199		SASTR INDONESIA - (S1)	398
13	TEKNIK	8264		SASTR INGRIS - (S1)	697
14	Grand Total	40551		EKONOMI	2118
15				AKUNTANSI - (D3)	239
16				AKUNTANSI - (S1)	344
17				EKONOMI PEMBANGUNAN - (S1)	322
18				MANAJEMEN - (S1)	406
19				PENDIDIKAN AKUNTANSI - (S1)	392
20				PENDIDIKAN EKONOMI - (S1)	386
21				PENDIDIKAN KOPERASI - (S1)	29
22				ILMU KEOLAH-RAGAM	2833
23				ILMU KEOLAH-RAGAM - (S1)	615
24				PEND. JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI - (S1)	1552
25				PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAH-RAGA - (S1)	666
26				ILMU PENDIDIKAN	3917
27				ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	367
28				BIMBINGAN DAN KONSELING - (S1)	289
29				PENDIDIKAN ANAK USIA DINI - (S1)	412
30				PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR - (S1)	1668
31				PENDIDIKAN LUAR BIASA - (S1)	484
32				PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	442
33				TEKNOLOGI PENDIDIKAN - (S1)	255
34				ILMU SOSIAL	4255

Rekap Mata Kuliah Di setiap jurusan (Administrasi Pendidikan)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
20111	2019	156	MANAJEMEN	0310209	TEKNOLOGI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20112	2012	156	TEKNOLOGI KOMPUTER	0110803	TEKNOLOGI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20113	2013	156	BAHASA INGGRIS	0110804	TEKNOLOGI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20114	2014	156	INSTRUMEN TEKNOLOGI PENDIDIKAN	0110805	TEKNOLOGI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20115	2015	157	BAHASA INGRIS	0310208	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20116	2016	157	PERKEMBANGAN PEKERJA BOK	0310212	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20117	2017	157	BEKALAU DAN PEMBELAJARAN	0310214	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20118	2018	157	PROSES KEPENDIDIKAN	0310214	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20119	2019	157	PERKEMBANGAN TEORI ADMINISTRASI	0310218	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20120	2020	157	TEORI ORGANISASI	0310224	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20121	2021	157	SYSTEM INFORMASI MANAJEMEN	0310228	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20122	2022	157	PERENCANAAN PENDIDIKAN	0310289	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20123	2023	157	MANAJEMEN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN	0310410	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20124	2024	157	MANAJEMEN SOSIAL	0310489	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20125	2025	157	SUPERVISI PENDIDIKAN	0310447	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20126	2026	157	PERILAKU ORGANISASIONAL	0310489	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20127	2027	157	STATISTIKA PENDIDIKAN	0310484	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20128	2028	157	FILSAFAT	0310487	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20129	2029	157	KERUBAKAN PENDIDIKAN	0310471	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20130	2030	157	KOMUNIKASI ORGANISASIONAL PENDIDIKAN	0310489	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20131	2031	157	MANAJEMEN MULTI TERSEKUTU	0310607	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20132	2032	157	MANAJEMEN PROYEK	0310660	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20133	2033	157	ANALISA PENDIDIKAN	0310678	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20134	2034	157	EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN	0310679	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20135	2035	157	MANAJEMEN STRATEGIS	0310681	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20136	2036	157	MANAJEMEN MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN	0310682	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20137	2037	157	SUPERVISI KUNJUNG	0310699	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20138	2038	157	MANAJEMEN PELAT	0310691	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20139	2039	157	METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF	0310698	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20140	2040	157	KON	0310685	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20141	2041	157	SERVIS	0310686	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20142	2042	157	PROSedur PRAKTIK LARANGAN (PPL)	0310688	ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)	8020202					
20143	2043	158	BEKALAU DAN PEMBELAJARAN	0310309KKH	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20144	2044	158	ANALISIS KEBERKUTAHAN BELAJAR	0310309KKH	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20145	2045	158	FILSAFAT ILMU	0310210	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20146	2046	158	MASYARAKAT KOTA DAN DESA	0310190KH	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20147	2047	158	PERKEMBANGAN PEKERJA BOK	0310211	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20148	2048	158	Pemertanian Perantara Daur	0310212	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20149	2049	158	SATUAN DAN PROGRAM PNE	0310213KH	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20150	2050	158	Beleak dan Perencanaan	0310213	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20151	2051	158	PENDIDIKAN KEPENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN HELIP	0310214KH	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20152	2052	158	PENGANTAR SOSIAL DAN PEMBANGUNAN	0310214KH	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20153	2053	158	PENDIDIKAN KEPENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN HELIP	0310215	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20154	2054	158	PENGANTAR SOSIOLOGI	0310218	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20155	2055	158	PENDIDIKAN KEPENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN HELIP	0310218	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20156	2056	158	PENDIDIKAN KELINGGAH	0310229	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20157	2057	158	ANALISIS KEBERKUTAHAN DAN MASALAH SOSIAL	0310341	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20158	2058	158	SATUAN DAN PROGRAM P.S.	0310348	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20159	2059	158	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	0310420	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20160	2060	158	MANAJEMEN EKONOMI DAN MANAJEMEN	0310431	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20161	2061	158	STATISTIK SOSIAL	0310434	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20162	2062	158	MANAJEMEN PEMBANGUNAN SOSIAL	0310435	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20163	2063	158	PENDIDIKAN BELAJAR LALITAN	0310436	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20164	2064	158	METODOLOGI PENELITIAN	0310437	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20165	2065	158	BIMBINGAN DAN PENYULHAN SOSIAL	0310445	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					
20166	2066	158	TEKNIK PEMBELAJARAN WITDISPA MASYARAKAT	0310446	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH - (S1)	8020202					

Wawancara operator LMS UNM



Wawancara dosen Jurusan AP FIP UNM



Wawancara dosen Jurusan AP FIP UNM



Wawancara dosen Jurusan AP FIP UNM



Wawancara mahasiswa Jurusan AP FIP UNM



Wawancara mahasiswa Jurusan AP FIP UNM



Wawancara mahasiswa Jurusan AP FIP UNM



Wawancara mahasiswa Jurusan AP FIP UNM



Wawancara mahasiswa Jurusan AP FIP UNM



Survey di mahasiswa dengan google form





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat :Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2988/UN.36.4/LT/2018
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

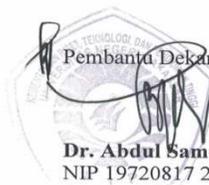
11 Juli 2018

Yth :1. **Dr. Ed Faridah, ST., M.Sc**
2. **Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 130/UN36.4.3/KM/2018, tanggal 10 Juli 2018, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Gustina	1543041027	Administrasi Pendidikan	<i>Pemanfaatan Learning Management System (LMS) di Jurusan Adminitrasi Pendidikan FIP UNM</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons
NIP 19720817 200212 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Lamah: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 452/UN.36.4/LT/2019

31 Januari 2019

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Rektor Universitas Negeri Makassar**
Cq. **Ketua Lembaga Penelitian UNM**

Di -
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Gustina

NIM : 1543041027

Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan

Judul Skripsi : *Pemanfaatan Learning Management System (LMS) di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Atas nama M.Si
08302003121001

Sesuai kuasa No.270/UN36.4/KP/2019

Tanggal: 18 Januari 2019

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 0411-865677 Fax: 0411-861377

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

* Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
* Puslit Pemberdayaan Perempuan
* Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

* Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
* Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
* Puslit Pemuda dan Olah Raga

Nomor : 29/UN36.9/PL/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

01 Februari 2019

Yth. Dekan FIP UNM
di
Makassar

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Nomor: 452/UN.36.4/LT/2019 tanggal 31 Januari 2019 Perihal Izin Penelitian, dengan hormat kami sampaikan bahwa peneliti yang tersebut dibawah ini:

Nama : Gustina
NIM : 1543041027
Program Studi: Administrasi Pendidikan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. A.P.Pettarani Makassar

Akan melakukan penelitian di lingkungan UNM dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"Pemanfaatan Learning Management System (LMS) di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar"

Yang akan dilaksanakan selama 01 s.d.28 Februari 2019

Untuk maksud tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang bersangkutan melapor kepada Pimpinan unit dimana kegiatan ini dilaksanakan.
2. Mentaati peraturan yang ada di lokasi penelitian.
3. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar *hardcopy* Laporan Hasil Penelitian kepada Rektor UNM Cq. Lembaga Penelitian UNM

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Ketua, ↓

Prof. Dr. Usman Mulbar
NIP. 19630818 198803 1 004

Tembusan
- Rektor UNM (sebagai laporan)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jaian: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 853076

Laman: <http://fip.unm.ac.id> / fip@unm.ac.id / [Email: fip.unm.ac.id@gmail.com](mailto:fip.unm.ac.id@gmail.com)

IZIN PENELITIAN

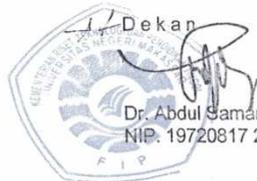
Nomor : 488/UN36.4/PL/2019

Berdasarkan Surat Ketua Lembaga Penelitian (PL) Universitas Negeri Makassar nomor: 29/UN36.9/PL/2019 tertanggal 01 Februari 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan Judul : **"Pemanfaatan Learning Management System (LSM) di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Universitas Negeri Makassar "** atas nama **Gustina NIM,1543041027**.

Kepada yang bersangkutan diberikan izin melakukan penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan sepanjang tidak mengganggu aktivitas akademik.

Demikian izin ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 4 Februari 2019



Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons.
NIP. 19720817 200212 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor: 928 UN36.4/PL/2019

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

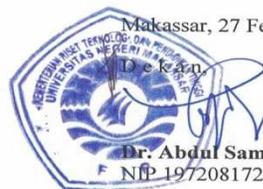
Nama : Gustina
NIM : 1543041027
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian/ pengambilan data di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada tanggal 01 – 28 Februari 2019 untuk penulisan Skripsi dengan judul Penelitian:

“Pemanfaatan Learning Management System (LMS) di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Februari 2019



Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.
NIP. 197208172002121001

Kisi- Kisi Instrumen Penelitian Pemanfatan Learning Managemant System (LMS)

Variabel	dimensi	Indikator	Sumber Data	prosedur
Pemanfaatan LMS	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman menggunakan LMS 	<ol style="list-style-type: none"> Proses belajar Mencari informasi 	Dosen dan Mahasiswa	survey
	<ul style="list-style-type: none"> akses terhadap LMS 	<ol style="list-style-type: none"> cepat akurat 	Dosen dan Mahasiswa	survey
	<ul style="list-style-type: none"> Kebiasaan belajar/mengajar LMS 	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan 	Dosen dan Mahasiswa	survey
	<ul style="list-style-type: none"> Fitur LMS 	<ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan kegunaan 	Dosen dan Mahasiswa	survey

Kisi- Kisi Instrumen Penelitian Pemanfatan Learning Managemant System (LMS)

Variabel	dimensi	Indikator	Sumber Data	prosedur
Pemanfaatan LMS	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman menggunakan LMS 	<ol style="list-style-type: none"> Proses belajar 	Dosen dan Mahasiswa	Wawancara dan dokumenatsi
	<ul style="list-style-type: none"> akses terhadap LMS 	<ol style="list-style-type: none"> cepat akurat 	Dosen dan Mahasiswa	Wawancara dan dokumenatsi
	<ul style="list-style-type: none"> Kebiasaan belajar LMS 	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan 	Dosen dan Mahasiswa	Wawancara dan dokumenatsi
	<ul style="list-style-type: none"> Fitur LMS 	<ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan kegunaan 	Dosen dan Mahasiswa	Wawancara dan dokumenatsi

Pedoman Wawancara Mahasiswa

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/tanggal :

Persepsi mahasiswa tentang LMS?

Aspek Proses Belajar

1. Apakah dalam pembelajaran anda berperan sebagai peserta didik dan dosen sebagai pengajar

Aspek Software

1. Apakah anda melakukan pembelajaran dengan aplikasi LMS ?
2. Menurut anda apakah pembelajaran menggunakan LMS lebih efektif?

Aspek Akses

1. Apakah LMS bisa anda akses setiap waktu, bukan hanya di kampus?
2. Bagaimana penyediaan akses yang ada di kampus ?
3. Bagaimana cara anda mengakses LMS?

Aspek Output

1. Apakah anda memperoleh jelas tampilan informasi tentang LMS?

Aspek kebiasaan mengajar/belajar

1. Apakah anda menggunakan LMS ketika tidak bisa tatap muka dengan mahasiswa/dosen?
2. Apakah anda sering membuka LMS tanpa ada pembelajaran/tugas tertentu dari dosen atau mahasiswa?

Aspek kegunaan

1. Apakah fitur-fitur yang ada dalam LMS sangat membantu dalam proses pembelajaran?

Aspek pengetahuan

1. Apakah anda mengetahui jelas fungsi fitur-fitur yang ada dalam LMS?
2. Apakah fitur-fitur di LMS sudah lengkap?
3. Apakah fitur-fitur di LMS mudah dimengerti?

Pedoman Wawancara Dosen

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/tanggal :

Persepsi dosen tentang LMS?

Aspek Proses Belajar

1. Apakah dalam pembelajaran bapak berperan sebagai pengajar (fasilitator) dan mahasiswa sebagai peserta didik?

Aspek Software

1. Apakah bapak/ibu melakukan pembelajaran dengan aplikasi LMS ?
2. Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran menggunakan LMS lebih efektif?

Aspek Akses

1. Apakah LMS bisa bapak/ibu akses setiap waktu, bukan hanya di kampus?
2. Bagaimana penyediaan akses yang ada di kampus ?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengakses LMS?

Aspek Output

2. Apakah anda memperoleh jelas tampilan informasi tentang LMS?

Aspek kebiasaan mengajar/belajar

1. Apakah anda menggunakan LMS ketika tidak bisa tatap muka dengan mahasiswa?

Aspek kegunaan

2. Apakah fitur-fitur yang ada dalam LMS sangat membantu dalam proses pembelajaran?

Aspek pengetahuan

1. Apakah bapak/ibu mengetahui jelas fungsi fitur-fitur yang ada dalam LMS?
2. Apakah fitur-fitur di LMS sudah lengkap?
3. Apakah fitur-fitur di LMS mudah dimengerti?

Pedoman Wawancara Operator

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/tanggal :

- **Persepsi bapak tentang LMS?**
- **Sejarah LMS dimanfaatkan di UNM atau apa yang melatarbelakangi LMS di dimanfaatkan di unnm?**
- **Siapa jurusan di FIP yang pertama kali mencoba memanfaatkan LMS?**
- **Kapan LMS itu dimanfaatkan di UNM?**

Aspek Proses Belajar

1. Apakah dalam pembelajaran bapak berperan sebagai pengajar(fasilitator) dan mahasiswa sebagai peserta didik?

Aspek Software

1. Apakah bapak melakukan pembelajaran dengan aplikasi LMS ?
2. Menurut bapak apakah pembelajaran menggunakan LMS lebih efektif?

Aspek Akses

1. Apakah LMS bisa bapak akses setiap waktu,bukan hanya di kampus?
2. Bagaimana penyediaan akses yang ada di kampus ?
3. Bagaimana cara anda mengakses LMS?

Aspek Output

1. Apakah bapak memperoleh jelas tampilan informasi tentang LMS?

Aspek kebiasaan mengajar/belajar

1. Apakah anda menggunakan LMS ketika tidak bisa tatap muka dengan mahasiswa?
2. Apakah bapak sering membuka LMS tanpa ada pembelajaran/tugas tertentu dari dosen atau mahasiswa?

Aspek kegunaan

1. Apakah fitur-fitur yang ada dalam LMS sangat membantu dalam proses pembelajaran?

Aspek pengetahuan

1. Apakah bapak mengetahui jelas fungsi fitur-fitur yang ada dalam LMS?
2. Apakah fitur-fitur di LMS sudah lengkap?
3. Apakah fitur-fitur di LMS mudah dimengerti?

Reduksi Data

Pemanfaatan Learning Management System

NO.	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1		<p>Apa persepsi bapak tentang LMS?</p>	<p>Bapak AW LMS itu adalah learning management system di mana mekanisme pembelajaran itu sudah eee menggunakan media, teknologi informasi yang memang dirancang khusus untuk pembelajaran yang tidak harus dosen dan mahasiswanya itu berada dalam satu tempat yang sama. Itu yang saya pahami jadi dalam artian dosen dan mahasiswa itu bisa tetap melangsungkan perkuliahan meskipun dia tidak hadir di kelas bersama-sama.</p> <p>Bapak SR Jadi di LMS itu sebenarnya ini sangat bermanfaat karena ini akan membantu kita dalam memperlancar perkuliahan jika ada pertemuan yang tidak bisa kita isi, itu sebenarnya salah satu tujuan eee dibuatnya LMS kemudian yang kedua adalah juga membantu mahasiswa untuk menguasai yang namanya IT nahhh itu , kenapa itu eee penting karena ee khususnya dalam pembelajaran anggaplah misalnya kan dosen itu sibuk, sibuknya itu sibuk ee di tempat lain tapi kan dia harus melakukan tridarma misalnya selain mengajar dia harus penelitian dan melakukan pengabdian. Ketika dia ke lapangan misalnya melakukan penelitian</p>	<p>LMS adalah learning management system dimana mekanisme pembelajaran sudah menggunakan media, teknologi informasi yang sudah dirancang khusus untuk pembelajaran yang tidak mengharuskan dosen dan mahasiswa berada dalam satu tempat yang sama.</p> <p>LMS sangat bermanfaat membantu kita dalam memperlancar perkuliahan jika ada pertemuan yang tidak bisa kita isi dan membantu mahasiswa untuk menguasai IT atau LMS sebagai alat untuk mmebantu mahasiswa melakukan perkuliahan secara online.</p>

		<p>arti dia tidak ada di tempat mengajar ,ahhh kalau mistanya disaat itu ada jamnya maka LMS ini bisa kita gunakan sebagai alat untuk eee mambantu mahasiswa melakukan perkuliahan secara online, seperti itu.</p> <p>Bapak AR</p> <p>Yahh kalau menurut saya LMS itu sebenarnya eee metode pembelajaran yang berbasis ee online yang tujuannya untuk eee membantu selain membantu dosen dan juga utamanya lebih membantu mahasiswa dalam mengembangkan selain literasi ee TIKnya bertambah atau kerampilan dalam ee memngembangkan literasi TIK juga ee lebih menambah juga apa namanya efikasi diri artinya kemampuan mau berkembang dari rasa percaya diri mahasiswa untuk mau belajar juga semakin bertambah , karena kenapa mereka lebih eee mampu mengekspresikan itu ee seluruh pemahamannya, pengetahuannya melalui eee sistem yang sudah dikemas melalui LMS itu, yahh jadi kalau misalkan ada tugas yang diberikan oleh dosen melalui LMS itu bisa didiskusikan oleh mahasiswa langsung kepada dosennya melalui eee apakah karena melalui video callnya yahhh, bisa juga melalui webnya atau blognya, web blog maksud saya. Apa yang dirasakan oleh mahasiswa uneg-unegnya bisa ditumpahkan, jadi termasuk refleksi juga bisa di tuliskan disitu, refleksi hasil perkuliahan seperti itu.</p>	<p>LMS sebenarnya adalah metode pembelajaran yang berbasis online yang tujuannya untuk membantu dosen serta lebih utamanya membantu mahasiswa dalam mengembangkan literasi, TIK dan keterampilannya serta efikasi diri. Arti dari efikasi diri yaitu kemampuan mau berkembang dari rasa percaya diri serta kemampuan mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa lebih mampu mengekspresikan pemahamannya, pengetahuannya melalui LMS .</p>
--	--	--	--

2	<p>Pengalaman menggunakan LMS</p>	<p>Apakah dalam pembelajaran online bapak itu berperan aktif sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai peserta didik, artinya mahasiswa hanya menerima pembelajaran saja, tidak ada umpan balik? (proses belajar)</p>	<p>Bapak AW Yah seperti itu memang, eee selama saya menggunakan LMS eee interaksi dosen dengan mahasiswa itu tidak bisa disamakan dengan di kelas, secara psikologis eee di kelas itu justru lebih mudah memahami eee mimik wajah mahasiswa ketika dia memang mencoba memahami apa yang disampaikan. Kalau dionline itu kita tidak kemudian bisa kita pastikan itu... apa yah ? ada ada suasana iklim yang berbeda disitu nah itu yang saya anggap sebagai kelemahan dari belajar online.</p> <p>Bapak SR Kalau sayaaa eee sepanjang saya menggunakan itu , itu kan LMS itu kita kan memasang materi mahasiswa boleh mendownload materi itu ahhh kadang eee biasanya satu arah tapi kan ada forum diskusi untuk sepanjang saya menggunakan itu ada forum diskusi ,disitu kita bisa diskusi menanyakan terkait dengan materi dan biasanya juga kita membuat tugas lewat LMS dan mahasiswa itu mengumpul materi lewat LMS,tentunya kita beri waktu yahh.</p> <p>Bapak AR Ohh tidak kalau saya sebagai fasilitator tidak semata-mata bahwa saya bahwa mahasiswa itu harus belajarnya melalui LMS , artinya begini eee melalui LMS itulah saya harap mahasiswa dapat</p>	<p>selama menggunakan LMS interaksi dosen dan mahasiswa itu tidak bisa disamakan dengan di kelas, secara psikologis di kelas lebih mudah memahami mimik wajah mahasiswa ketika mereka mencoba memahami apa yang disampaikan, kalau online kita tidak bisa memastikan itu. Ada suasana iklim yang berbeda yang saya anggap sebagai kelemahan dari LMS.</p> <p>Sepanjang saya menggunakan LMS , di LMS kita memasang materi. Mahasiswa boleh mendownload materi itu, kadang biasanya satu arah tapi di LMS ada forum diskusi sepanjang saya menggunakan, disitu kita bisa diskusi menanyakan terkait dengan materi dan biasa juga kita membuat tugas lewat LMS dan mahasiswa mengumpul materi lewat LMS serta diberikan waktu.</p> <p>Kalau saya sebagai fasilitator tidak semata-mata bahwa mahasiswa itu harus belajar melalui LMS, artinya melalui LMS itu saya harap mahasiswa</p>
---	-----------------------------------	--	--	--

		<p>mengembangkan kemampuan dalam melakukan refleksi yahhh hal-hal apa sja yang dia capai dalam pembelajaran itu dia bisa tuliskan dalam LMS karena begini ada kecenderungan mahasiswa itu secara langsung itu malu atau enggan memngunkapkan secara langsung kepada dosennya nahh tapi karena adanya LMS ini saya kira eee mahasiswa itu sudah punya kepercayaan diri untuk secara penuh mengungkapkan capaian –capaian hasil pembelajarannya melalui perkuliahan apalagi perkuliahan yang melalui LMS seperti itu,jadi capaiannya banyak saya kira seperti itu</p> <p>Bapak H</p> <p>Kalau tanpa ada umpan balik dia menyalahi konsep e-learning itu, jadi memang harus ada umpan balik. Tidak membuat mahasiswa itu pasif justru di e-learning itu membuat mahasiswa aktif itu yang kita pake . Kalau mahasiswa hanya menerima materi itu konsep e- learning lama,itu namanya learning repsitori itu bukan begitu konsep e-leraning. Konsep E-learning itu tidak ada bedanya dengan inretaksi kita di kelas dengan diii online, Cuma bentuknya yang berbeda gitu.</p>	<p>dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan refleksi, hal-hal yang mereka capai dalam pembelajaran bisa dituliskan dalam LMS karena kecenderungan mahasiswa itu malu atau enggan mengungkapkan secara langsung kepada dosennya karena adanya LMS saya kira mahasiswa sudah punya kepercayaan diri secara penuh mengungkapkan capain perkuliahannya.</p> <p>Kalau tanpa umpan balik dia menyalahi konsep e- learning, jadi harus ada umpan balik. Tidak membuat mahasiswa pasif justru di e-learning itu membuat mahasiswa aktif. Kalau mahasiswa hanya menerima materi itu konsep e- learning lama yang namanya learning repsitori. Konsep e- learning itu tidak ada bedanya dengan interaksi di kelas/tatap muka dengan online, cuma bentuk yang berbeda.</p>
--	--	--	---

Apakah bapak lebih mengutamakan e-learning dari pada tatap muka di kelas?
(proses belajar)

Bapak AW

Yah Ada juga pendekatan yang baru yaitu Blended learning saya lebih senang itu, jadi siswa juga menggunakan media online tapi tetap di dalam kelas, jadi belajar itu dosen bukan sumber satu-satunya tapi ada juga sumber online lainnya, jadi kan konsepnya se tatap sebelum ada perpaduan online dengan tatap muka, itu kan tatap muka tersendiri online tersendiri. Nah LMS ini menyediakan sarana online tersendiri. Kemudian muncul ,ini juga dianggap ada kekurangan,eee karena memang bicara psikologis lebih baik bertatap muka langsung ketimbang hanya online saja semata karena tidak bisa dipastikan dari sekian banyak mahasiswa itu sudah betul-betul belajar atau tidak, lalu kemudian dikelas kita bisa mengontrol mana perilaku penyimpang dalam belajar, mana yang betul-betul fokus, mana yang sudah paham, yah suasananya kita bisa atur sedemikian rupa kalau online itu tidak mungkin, nah makanya muncul lagi pendekatan baru yang saya pahami itu adalah blended learning, memadukan online tetapi tetap di dalam kelas yang sama. Jadi seperti itu yang saya pahami. Blended learning itu lebih yah baik ketimbang hanya sebatas online semata gitu.

Ada pendekatan baru yaitu blended learning yang saya lebih senang, jadi mahasiswa menggunakan media online tapi tetap di dalam kelas,karena tatap muka tersendiri online tersendiri. Kemudian dianggap ada kekurangan, karena memang secara psikologis lebih baik bertatap muka langsung ketimbang hanya online, tidak bisa dipastikan dari sekian banyaknya mahasiswa itu sudah betul-betul belajar atau tidak, lalu di kelas bisa dikontrol mna perilaku penyimpang dalam belajar, mana yang betul-betul fokus , mana yang sudah paham. Suasana bisa kita atur sedemikian rupa kalau online tidak bisa.

Bapak SR

Eee saya itu di e-learning tidak semua materi saya pajang kalau saya bisa masuk saya tidak pajang, begitu. Jadi e- learning itu hanya untuk membantu, kalau saya secara pribadi ketika saya tidak masuk kelas, seperti itu.

Bapak AR

Kalau saya sih sebenarnya sih saya bukan sosok yang terlalu mengagum-agumkan LMS juga nda, tapi saya ee menganggap LMS itu disatu sisi disituasi dan suatu kondisi tertentu dia sangat diperlukan nah misalkan kalau saya terkendala oleh waktu ingin bertatap muka dengan mahasiswa, ada keterbatasan waktu untuk masuk keruang kelas, misal saya ada di luar kota yahh dengan LMS ini sya bisa memanfaatkan eee fitur-fitur atau LMS itu untuk memberikan materi perkuliahan instruksi penugasan dan berdiskusi dengan mahasiswa gitu.

Bapak H

Tatap muka, jadi kita pake blended learning, blended itu dia memadukan antara tatap muka sama e-learning, keduanya saling melengkapi kalau mau dibilang mana lebih bagus yahh masing-masing mempunyai kelebihan makanya kita menggabungkan dua kelebihan itu , kelebihan tatap muka langsung dan kelebihan e- learning . misalnya begini saya meminta anak- anak menjelaskan materi, kalau saya di kelas menjelaskna materi itu nda cukup waktunya

Di e- learning tidak semua materi saya pajang, kalau bisa masuk saya tidak pajang. Jadi e- learning hanya membantu , kalau saya pribadi ketika saya tidak masuk di kelas.

Saya sebenarnya bukan sosok yang terlalu mengagum-agumkan LMS, tapi saya menganggap LMS itu disatu sisi disituasi dan suatu kondisi tertentu di sangat diperlukan.

Tatap muka, jadi kita pakai blended learning , memadukan antara tatap muka sama e- learning, keduanya saling melengkapi. Kalau mau dibilang mana lebih bagus masing-masing mempunyai kelebihan

			<p>tapi kita balik dengan model tik tohh, anak-anak dengar materi baca materi cari materi di luar ,lewat e- learning jadi dia bisa belajar di rumahnya. Di kelas kita tinggal konfirmasi, tinggal praktek dst kann duanya dapat gituu</p>	
	<p>Menurut bapak apakah pembelajaran menggunakan LMS lebih efektif, efisien dan inovatif? (software)</p>	<p>Bapak AW Eee kalau hanya sebatas menggantikan tatap muka yang tidak setiap hari bagi saya sudah cukup efektif daripada tidak sama sekali. Tidak sama sekali ketemu yahh bagi saya itu sudah efektif cuman kalau konteksnya apakah dibandingkan dengan tatap muka bagi saya lebih efektif tatap muka ketimbang belajar online, jadi yah online ini hanya sebatas sarana bagi saya untuk kemudian eee menunjang proses pembelajaran di kelas, bagi saya seperti itu dia tidak bisa menggantikan kelas yang sesungguhnya.</p> <p>Bapak SR Sebenarnya kalau orang sudah familiar dan sudah terbiasa menggunakan LMS ini baik dari sisi pengajarnya dan mahasiswanya sebenarnya ini efektif dan efisien tapi kan ada pembelajaran yang hilang misalnya, kalau e- learning itu dilakukan secara terus menerus ada tatap muka kita dari sisi, misalnya bagaimana mengetahui perilaku mahasiswa itu kadang membuat kita tidak bisa liat di LMS itu.</p>	<p>Kalau hanya sebatas menggantikan tatap muka yang tidak setiap hari bagi saya sudah cukup efektif daripada tidak sama sekali. Kalau konteksnya apakah dibandingkan dengan tatap muka, bagi saya lebih efektif tatap muka. Jadi online hanya sebatas sarana bagi saya untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Dan LMS tidak bisa menggantikan kelas yang sesungguhnya.</p> <p>Kalau sudah familiar dan sudah terbiasa menggunakan LMS baik dari sisi pengajarnya dan mahasiswanya sebenarnya ini efektif dan efisien tapi ada pembelajaran yang hilang, misalkan ketika e-learning dilakukan secara terus menerus perilaku mahasiswa itu kadang membuat kita tidak bisa</p>	

		<p>Bapak AR Kalau menurut saya LMS itu sudah jelas eee ,saya kira semua metode atau strategi pembelajaran/metode semuanya mempunyai plus minus, tetapi kalau saya melihat yahh jujur saja LMS itu eee dari sisi keefektifasan saya kira sudah efektif apalagi dari efesien, yahh cuman untuk kondisi saat ini kita juga harus memperhatikan soal sarana untuk kearah situ, kalau misalkan eeee kampus kita itu sudah memadai untuk kelengkapan sarana dalam penggunaan LMS, no problem nda ada masalah. LMS itu sudah sangat bagus sekali, satu sisi eee itu cukup membebani mahasiswa juga kita itu saya anggap itu hal-hal yang perlu dipikirkan kembali, artinya eee perlu juga kita memperhatikan kemampuan mahasiswa, tapi saya yakin dan percaya mahasiswa itu punya sarana secara pribadi apalagi kan , sudah punya laptop pribadi semua, apalagi akses wifi atau hotstop sudah gampang kan karena adanya android, itu saya kira bisalah LMS itu dikemas dalam bentuk eee blended learning , blended learning itu artinya memadukan antara mode during, pembelajaran mode during dengan mode luring. Luring itu luar jaringan/tatap muka kalau during itu dalam jaringan yang saya maksud disini mode kombinasi jadi blenddit learning itu yah biasa dikenal</p>	<p>melihatnya di LMS. Menurut saya LMS itu sudah jelas, semua metode pembelajaran mempunyai plus minus, tetapi kalau saya melihat jujur saja LMS itu dari sisi keefektifan saya kira sudah efektif, apalagi dari sisi efisien, cuman untuk kondisi saat ini kita juga harus mmeperhatikan soal sarana untuk kearah situ. LMS itu sudah sangat bagus sekali , satu sisi itu cukup membebani mahasiswa saya anggap itu hal yang perlu dipikirkan kembali, tapi saya yakini dan percaya mahasiswa itu punya sarana secara pribadi, sudah punya laptop, apalagi wifi atau hotspot sudah gampang karena adanya android, jadi saya kira LMS bisa dikemas dalam bentuk blended learning.</p>
--	--	---	--

		<p>dengan mode kombinasi artinya perpaduan antara LMS dengan tatap muka secara langsung, atau luar jaringan.</p> <p>Bapak H</p> <p>Kalau inovatif jelas ,kalau efektif harus uji efektifitanya dan efektif tidaknya itu tergantung desainnya, e- learning kan LMSkan teknologi ji, teknologi itu netral. Efektif atau tidak tergantung desainnya, apakah betul-betul didesain untuk pembelajaran online ataukah ala kadarnya, kalau misalnya hanya materi upload tugas materi itu upload tugas yahh kurang mungkin , kalau teori-teori terbaru sihh lebih efektif kebanyakan lebih efektif cuma itu tergantung strategi dosennya .</p>	<p>Inovatif sudah jelas, kalau efektif harus di uji keefektifannya dan efektif tidaknya tergantung dari desain pembelajarann. Apakah betul-betul didesain untuk pembelajaran online atau alakadarnya saja. Tergantung strategi dosennya</p>
	<p>Bagaimana cara bapak berdiskusi dengan sesama dosen melalui forum di dalam LMS? (interaksi)</p>	<p>Bapak AW</p> <p>Kami lebih milih whatsapp untuk kemudian chatting itu lebih simple,kalau LMS sepertianya agak lebih-lebih banyak ,kalau whatsapp lebih mudahlah, dalam artian sosmed itulah ,kami lebih memilih whatsapp,di grup atau telegram.LMS yah bukan tempat diskusi seperti itu ,bahkan untuk berbagi file itu ,berbagi data sama dosen di whatsapp lebih mengungguli,atau seumpamanya whatsapp dan eee agak berat kami biasanya lewat email saja.</p> <p>Bapak SR</p> <p>Kalau di dalam sistemnya karena namanya user masing-masing kita tidak bisa saling melihat karena setiap user, lain ruangnya,</p>	<p>Kami lebih memilih whatsapp untuk chatting itu lebih simple, kalau LMS sepertianya agak berat, kalau whatsapp lebih mudah, dalam artian sosmed. Kami lebih memilih whatsapp, di grup atau telegram. LMS bukan tempat diskusi seperti itu, bahkan untuk berbagi file, berbagi data sama dosen whatsapp lebih mengungguli, untuk file yang berta kami lewat email.</p> <p>Kalau di dalam sistemnya karena namanya user masing- masing kita tidak bisa saling melihat</p>

	Akses terhadap LMS	Apakah LMS bisa bapak akses setiap waktu, bukan hanya di kampus?	<p>satu user satu kelas, tidak bisa bahwa dosen bisa melihat itu semua, tergantung dari matakuliah apa yang kita bawaan berarti itu kelas kita,dosen lain tidak bisa melihat, tapi didalam LMS itu semua dosen yang memiliki akses itu melihat semua mata kuliahnya kalau sudah spesifik ke mata kuliahnya. Dosen yang tidak atau bukan pengampuhnya tidak bisa masuk di kelas itu, tidak bisa melihat aktifitas di dalam.</p> <p>Bapak AW Yahh ee LMS bisa saya akses setiap waktu cuman saya tidak mau mengaksesnya setiap waktu hanya sewaktu-waktu saya mengaksesnya, tapi bisa setiap saat , jadi yah tidak ada kesalahan pada LMSnya.</p> <p>Bapak SR Yahh bisa diluar,karena di itu eee sudah LAN,dia sudah jaringan luar sehingga kita bisa mengakses dari luar, seperti itu</p>	<p>karena setiap user lain ruangnya, satu user satu kelas. Tidak bisa bahwa dosen bisa melihat itu semua tergantung dari mata kuliah apa yang kita bawaan berarti itu kelas kita, dosen lain tidak bisa melihat semua mata kuliahnya</p>
				<p>LMS bisa saya akses setiap waktu cuman saya tidak mau mengaksesnya setiap waktu hanya sewaktu-waktu saya mengaksesnya, tapi bisa setiap saat, jadi tidak ada kesalahan pada LMSnya.</p> <p>Bisa di luar karen itu sudah LAN, sudah jaringan luar sehingga kita bisa mengaksesnya dari luar.</p>

Bagaimana penyediaan akses yang ada di kampus FIP UNM?

Bapak AW

Eee kalau aksesss eee server LMS nya itu sudah bagus bahkan yang kemudian sudah diperbaiki lagi dan dikembangkan, hanya saja di kelas eee mungkin memang kampus ini ,pimpinan ini memfasilitasi wifi di kelas karena hanya di kantor ini yang ada wifinya, sementara di kelas itu perangkat itu tidak ada. Bahkan di laboratorium kalau sudah lebih dari 20 pengguna eee jaringan itu 20 user ke atas itu sudah yang lain sudah kesulitan untuk mengakses, artinya mungkin ada pembatasan yang di rancang oleh pengelola atau bagaimana yang seharusnya demikian, bagi saya yah seperti itu

Kalau akses, server LMSnya itu sudah bagus bahkan kemudian sudah diperbaiki lagi dan dikembangkan, hanya saja di kelas mungkin pimpinan ini bisa memfasilitasi wifi di kelas karena hanya di kantor yang mempunyai wifi. Bahkan di laboratorium kalau sudah lebih dari 20 pengguna jaringan, pengguna lainnya sudah kesulitan untuk mengakses artinya ada pembatasan yang di rancang oleh pengelola.

Bapak SR

Kalau dari sisi internet yang ada hampir semua sudah akses poin namun eee itu dibatasi jadi penggunaan eee apa namanya internet di fakultas maksudnya kita di FIP itu masih kita batasi dan ada tempat-tempat tertentu kita tidak pasang akses point,itu dilakukan untuk mencegah misalnya ada kegiatan malam atau ini, jadi ada tempat-tempat tertentu misalnya hanya kita simpan di lab,kita simpan di kantor, kalau di kelas itu ee pernah kami pasang kebetulan saya juga tim IT tapi hilang sehingga kita hanya melempar jaringan , kita pake radius. Ada radius tertentu, kanti

Kalau dari sisi internet yang ada hampir semua sudah akses poin namun itu dibatasi jadi penggunaan internet di fakultas maksudnya di FIP itu masih batasi dan ada tempat-tempat tertentu tidak pasang akses point, itu dilakukan untuk mencegah adanya kegiatan malam, jadi ada tempat-tempat tertentu hanya kita simpan di lab, kita simpan di kantor, kalau di kelas pernah kami pasang kebetulan saya juga tim IT tapi hilang sehingga kita hanya melempar jaringan, kita

dulu pernah kita pasang tapi ternyata menjadi tempat menumpuk mahasiswa dan nda jelas juga dia kerja apa, seperti itu.

pake radius. Ada radius tertentu, kantin dulu pernah kita pasang tapi ternyata menjadi tempat menumpuk mahasiswa dan tidak jelas juga apa yang mereka kerjakan.

Bapak AR

Saya kira sudah kuat ini , dimana-mana di area kampus ini sudah memadai untuk penggunaan LMS itu dan kalau pun juga dilakukan di rumah masing-masing mahasiswa sakira juga tidak ada masalah, sarana kita juga sudah siap untuk itu semua.

Sudah kuat, dimana- mana di area kampus ini sudah memadai untuk pengguna LMS dan kalau juga dilakukan di rumah masing-masing mahasiswa itu tidak ada masalah, sarana kita sudah siap untuk itu semua.

Bapak H

Sebenarnya universitas kan siapkan banwit untuk di fakultas-fakultas cuma mungkin di FIP belum teralu merata yahh, akses point mahasiswa juga kesulitan tohh, cuman ada beberapa tempat nahh yahh sebenarnya kurang sih menurut saya dari sisi akses untuk mahasiswa cuma kan mahasiswa sekarang punya kuota masing-masing , jadi nda ada alasanlah tidak bisa. Buktinya saja facebook selalu update masa tugas tidak bisa upload

Universitas sudah siapkan banwit untuk di fakultas-fakultas cuma di FIP belum teralu merata, akses point mahasiswa juga kesulitan, cuman ada beberapa tempat. Sebenarnya kurang kalau menurut saya dari sisi akses untuk mahasiswa cuma mahasiswa sekarang punya kuota masing-masing, jadi tidak ada alasan tidak bisa. Buktinya saja facebook selalu update masa tugas tidak bisa upload.

3	Kebiasaan belajar/mengajar LMS	Apakah bapak menggunakan LMS ketika tidak bisa tatap muka dengan mahasiswa?	<p>Bapak AW Yah saya lebih banyak hanya apabila ada kendala untuk kemudian tidak bertemu sesuai dengan jadwal barulah kemudian saya menggantinya dengan menyiapkan rancangan, beberapa rancangan penugasan untuk kemudian mahasiswa tetap mengerjakan.</p> <p>Bapak SR Tidak semua, kalau saya tidak semua jadi biasanya itu saya menggunakan itu hanya dimata kuliah ICT tapi akhir ini saya tidak gunakan karena mungkin kesibukan tidak terlalu sehingga saya tidak gunakan LMS tapi eee pernah menggunakan dan dulu sering menggunakan LMS</p> <p>Bapak AR Jarang, Saya menggunakan LMS itu akhir,sudah lama sih. 2011 kalau nda 2011 yah 2012 seperti itu.</p> <p>Bapak H Kebetulan di PGSD dapat TIK sama pengembangan multimedia dua-duanya pake e-learning ,dan semua kelas saya pake e-learning</p> <p>Bapak AW Yah ee LMS bisa saya buka setiap waktu cuman saya tidak mau membukanya setiap waktu hanya sewaktu-waktu saya</p>	<p>Saya lebih banyak hanya apabila ada kendala untuk kemudian tidak bertemu sesuai dengan jadwal barulah kemudian menggantinya dengan menyiapkan rancangan pembelajaran agar mahasiswa tetap berkuliah lewat LMS</p> <p>Tidak semua, kalau saya hanya menggunakan dimata kuliah ICT tapi akhir-akhir ini saya tidak menggunakan karena kesibukan tidak terlalu sehingga saya tidak menggunakan LMS</p> <p>Saya jarang menggunakan LMS terakhir menggunakan 2011 atau 2012.</p> <p>Kebetulan di PGSD dapat mata kuliah TIK dan Pengembangan Multimedia, keduanya memakai E- learning dan semua kelas saya memakai E- earning</p> <p>LMS bisa saya buka setiap waktu cuman saya tidak mau membukanya setiap waktu, hanya sewaktu-</p>
---	--------------------------------	---	--	---

		<p>membukanya, tapi bisa setiap saat , jadi yah tidak ada kesalahan pada LMSnya.</p> <p>Bapak SR Saya biasa membuka hanya melihat aktifitas atau belajar-belajar lagi atau lebih memahami LMS itu, tidak selamanya nanti baru pembelajaran saya baru membuka LMS kadang dibuka saja seperti itu, untuk melihat saja, kadang melihat saja halaman depan tutup lagi karena dia kan online ke website universitas, jadi kita buka websitenya universitas tampilan LMS langsung kelihatan. Biasa saya klik saja liat kadang juga tidak ada niat masuk kadang juga niat masuk sebatas liat-liat setelah itu selesai.</p> <p>Bapak H Jelas sering yahh untuk memantau perkembangan penggunaan LMS itu</p>	<p>waktu ketika ada proses PMB atau ada perlu saja.</p> <p>Saya biasa membuka hanya melihat aktifitas atau belajar lagi atau lebih memahami LMS itu, tidak selamanya baru pembelajaran baru membukanya . Kadang dibuka saja, untuk melihat, kadang melihat saja halaman depan kemudian ditutup lagi karena LMS itu online ke website universitas, jadi kita bisa buka websitenya universitas tampilan LMS langsung kelihatan. Biasa saya klik saja untuk melihat kadang juga tidak ada niat masuk kadang juga niat masuk sebatas melihat setelah itu selesai.</p> <p>Sering membuka, untuk memantau perkembangan LMS</p>	
	<p>Fitur LMS</p>	<p>Ketika bapak masuk di dalam LMS apakah bapak langsung ke materi pembelajaran?</p>	<p>Bapak AW Yahh tergantung dari kebutuhan sebenarnya, kalau seumpama kebutuhan saya hanya sekedar eee tatap muka dengan penugasan maka saya akan masuk ke dalam assignment penugasan di situ ,jadi memang ada pilihan di situ kalau seumpamanya saya masuk untuk merancang eee merancang pertemuan maka saya akan</p>	<p>Tergantung dari kebutuhan, kalau kebutuhan hanya sekedar tatap muka dengan penugasan maka saya akan masuk ke assignment penugasan, jadi ada pilihan kalau seumpamanya saya masuk untuk merancang pertemuan. Jadi tergantung kebutuhan krena sudah</p>

		<p>masuk disitu jadi tergantung kebutuhan karena sudah ada beberapa menu disitu kalau seumpanya kebutuhan hanya sebatas kuis maka saya hanya memilih kuis disitu, jadi akan banyak tolls tergantung dari kebutuhan dosennya</p>	<p>ada beberapa menu disitu, kalau kebutuhan sebatas kuis maka saya hanya memilih kuis di situ.</p>
	<p>Apakah fitur-fitur yang ada dalam LMS sangat membantu dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Bapak SR Kalau kita menggunakan semua fitur itu semua membantu sangat membantu karena misalnya final kita bisa lakukan final lewat LMS, misalnya kita pasang pilihan ganda, soal essay mahasiswa bisa menjawab cuma kendala kita apakah mahasiswa paham tentang penggunaan LMS itu, kedua apakah juga kita dosen pahamnah itu masalah kita kendala-kendala kita. Saya sendiri ada beberapa fitur yang tidak saya tau, mau di apakan ini . yah itu kendala saya secara pribadi</p> <p>Bapak AR Saya rasa sudah bagus yahh sistem yang di gunakan oleh teman-teman dosen maupun para mahasiswa kita juga sudah cukup eee sederhana, artinya sudah banyak, kurang lebih sudah banyak membantu mahasiswa maupun dosen.</p>	<p>semua fitur sangat membantu karena misalnya final kita bisa lakukan final lewat LMS, misalnya kita pasang pilihan ganda, soal essay mahasiswa bisa menjawab cuma kendala kita sekarang pertanyaannya adalah apakah mahasiswa paham tentang penggunaan LMS itu, kedua apakah juga kita dosen pahamnah itu masalah kita kendala-kendala kita. Saya sendiri ada beberapa fitur yang tidak saya tau, mau di apakan ini . yah itu kendala saya tau, mau di apakan ini .</p> <p>saya rasa sudah bagus sistem yang digunakan oleh teman-teman dosen maupun mahasiswa. Artinya sudah banyak membantu mahasiswa maupun dosen.</p>
	<p>Memperoleh, mengetahui jelas tampilan fitur-fitur di LMS?</p>	<p>Bapak AW Kalau fitur-fiturnya yah jelas semua bahkan ada yang terhidden tinggal di klik</p>	<p>Fitur-fiturnya sudah jelas semua bahkan ada yang terhidden,</p>

		<p>biasanya muncul kembali yang yah memang dia sudah fleksibel , untuk LMSnya saya pikir sudah canggih bisa dibilang memang layak pakai gitu</p> <p>Bapak SR</p> <p>Dari segi tampilan jelas, jelas tampilannya. Tapi kadang kan juga kalau kita lama tidak membuka kadang kan kita lupa, kita lupa ini fungsiny apa sih. Kadang kita baru melihat buku panduannya karena kan di LMS itu ada buku panduan yang dipake. Kalau lama lagi tidak liat kadang kita lupa, seperti itu. Tapi kalau kita suadh melihat panduannya jelas semua.</p> <p>Bapak AR</p> <p>Ehhh kalau saya melihat fiturnya yah , seingat saya yahhh artinya sederhana mudah dipahami oleh dosen dan juga mahasiswa juga tidak ada kesulitan, yah mudah dimengerti dan dipahami.</p> <p>Bapak H</p> <p>Jelas, lengkap kok, fiturnya lengkap, apapun yang kita mau ada disitu</p>	<p>tinggal diklik biasanya muncul, memang LMS sudah fleksibel, saya pikir LMS sudah canggih , dan layak pakai.</p> <p>Dari segi tampilan jela Tapi kadang juga kalau kita lama tidak membuka kadang kita lupa, kita lupa fungsinya. Kadang kita baru melihat buku panduannya karena di LMS itu ada buku panduan yang dipakai. Kalau lama lagi tidak membaca kita sering lupa.</p> <p>Kalau saya melihat fiturnya, seingat saya artinya sederhana mudah dipahami oleh dosen dan mahasiswa.</p> <p>Jelas, fiturnya lengkap. Apapun yang kita mau ada disitu.</p>	
	<p>Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan LMS ?</p>	<p>Bapak AW</p> <p>Kelebihan yahh pertama eee dilihat dari segi fisikli yahh tidak mengharuskan mahasiswa hadir di kampus itu lebihannya lalu kemudian pembelajaran itu sudah tersedia menu yang sudah tersistematis mulai dari rancangan</p>	<p>Kelebihan pertama dilihat dari segi fisikli yang tidak mengharuskan mahasiswa hadir di kampus dosen pun demikian itu lebihannya. Lalu kemudian pembelajaran itu sudah tersedia</p>	

		<p>pertemuan ke pertemuan lalu kemudian tempat mengupload materi , lalu kemudian ruang untuk diskusi, Cuma untuk diskusinya ini saya belum pernah coba yahh karena ruang diskusinya kurang lebih yang sya tahu hanya sebatas chatting bukan seperti di film itu yang kita melihat monitor lalu kemudian kita berdiskusi dengan monitor, itukan tidak tersedia seperti itu , seandainya seperti itu bahwasannya misalnya rombel dalam satu kelas 30 maka ada 30 monitor di depan kita dan saya berbicara dengan monitor itu yang sya bayangkan sebagai kelas online dan LMS tidak demikian itu yang menjadi kekurangannya yang seharusnya kalau memang kelas online ee kita seperti berada ditengah –ditengah monitor yah tohh pun kalau seumpamanya tidak demikian kan layar hp ini untuk muat 30 mahasiswa tidak cukup bahkan satu laptop besarnya 14 inc itu juga tidak cukup untuk kemudian membelah-belah siap yang kemudian hadir didalam diskusi online dan siapa yang tidak jadi disitu kekurangannya,jadi hanya sebatas chatting online sja ohh dia ada ,bisa sja siswa yang satu kali komentar sebagai apa sebagai formalistas setelah itu dia tidak hadir dalam diskusi itu namun kemudian dosennya menilai dia ada itu kan juga tidak efektif , makanya kelas onlinenya jarang saya gunakan beda dengan saya tatap muka</p>	<p>menu yang sudah tersitematis mulai dari rancangan pertemuan ke pertemuan. Lalu kemudian tempat mengupload materi, ruang untuk diskusi. Untuk diskusinya ini saya belum pernah mencoba karena ruang diskusinya kurang lebih yang saya tahu hanya sebatas chatting bukan seperti di film itu yang kita melihat monitor lalu kemudian kita berdiskusi dengan monitor, itu tidak tersedia seperti itu, seandainya seperti itu bahwasannya misalnya rombel dalam satu kelas 30 maka ada 30 monitor di depan kita dan saya berbicara dengan monitor itu yang saya bayangkan sebagai kelas online dan LMS tidak demikian itu yang menjadi kekurangannya yang seharusnya kalau memang kelas online kita seperti berada ditengah –ditengah monitor kalau seumpamanya tidak demikian layar hp ini untuk muat 30 mahasiswa tidak cukup bahkan satu laptop besarnya 14 inc itu juga tidak cukup untuk kemudian membelah-belah siapa yang kemudian hadir di dalam diskusi online dan siapa yang tidak, jadi</p>
--	--	--	---

lansung tohh ,kalau taap muka langsung kita bisa melihat apa yang ada bahkan yang ada itu betul betul adakah atau tidak, maksudnya fisikli ada pikirannya di mana- mana itu kita bisa menilai kalau kelas tatap muka . bagaimana dengan kelas online itukan tidak bisa , bahwasannya wajahnya serius memperhatikan itu tidak ada seperti itu. Itu kelemahannya kelas online dari LMS,karena kita tidak bisa melihat wajah setiap mahasiswa yang hadir di dalam yang menjadi bagian dari rombel kelas itu .

disitu kekuranganya, hanya sebatas chating online saja dia ada ,bisa saja siswa yang satu kali komentar sebagai formalistas setelah itu dia tidak hadir dalam diskusi itu namun kemudian dosennya menilai dia ada itu juga tidak efektif , makanya kelas onlinenya jarang saya gunakan beda dengan saya tatap muka lansun, kalau taap muka langsung kita bisa melihat apa yang ada bahkan yang ada itu betul betul adakah atau tidak, maksudnya fisikli ada pikirannya di mana- mana itu kita bisa menilai kalau kelas tatap muka. Bagaimana dengan kelas online itu tidak bisa , bahwasannya wajahnya serius memperhatikan itu tidak ada.

Bapak SR

Dari sisi kelebihan disamping menambah penguasaan IT mahasiswa ,bagi kita juga dosen ini membantu juga istilahnya ada keahlian tersendiri mengoprasikan LMS itu kemudian membantu dalam proses pembelajaran jika kita tidak bisa masuk kelas misalnya ketika kita melakukan pengabdian maka bisa kita pajang materi kita dan mahasiswa mempelajari dan membuat forum diskusi, silahkan mereka

Dari sisi kelebihan disamping menambah penguasaan IT mahasiswa, bagi dosen membantu dalam proses pembelajaran jika tidak bisa masuk kelas misalnya ketika melakukan pengabdian maka bisa pajang materi, dan mahasiswa mempelajari, membuat forum diskusi dan silahkan mereka yang ikut di

yang ikut di forum diskusi itu yang kita nilai, tugas, final tapi saya nda pernah melakukan final di dalam LMS , nah kalau kendala yang muncul tidak semua orang memahami IT, seperti itu saya pribadi kendala yang saya alami pemahaman fitur yang belum familiar sekali terhadap fitur-fitur yang ada kemudian kalau kita mengakses di internet karena jaringan yang terbatas dan kalau kita pas di jaringan yang ada nah itu bisa kita akses dengan internet point tersendiri melalui hp, LMS itu kalau di buka yah terbuka

Bapak AR

Kalau saya jujur mengatakan kelebihanannya saya kira lebih banyak kelebihanannya , tapi kalau kekurangannya LMS itu eee dari sisi sosial maksud saya beda itu kita berinteraksi langsung dengan tidak langsung , yahh itu saja itu tadi yang saya sampaikan dosen dan mahasiswa akan semakin terasa kemampuannya pemanfaatan perangkat- perangkat TIK dan kedua lebih memperpendek rentang waktu, karena biar saya di luar kota mahasiswa juga berdiskusi kapan saja, malam hari pun , kalau ada kesepakatan antara dosen dan mahasiswa mau adakan pembelajaran di malam hari yahhh, kekurangannya yahhh itu persoalan

forum diskusi itu yang dinilai, tugas, final. Tapi saya tidak pernah melakukan final di dalam LMS , kalau kendala yang muncul tidak semua orang memahami IT, kendala saya pribadi yang saya alami yaitu pemahaman fitur yang belum familiar sekali terhadap fitur-fitur yang ada kemudian kalau mengakses internet karena jaringan yang terbatas dan kalau pas jaringan yang ada nah itu bisa kita akses dengan internet kampus, tapi kalau tidak kita pake akses point tersendiri melalui hp.

jujur kelebihanannya lebih banyak kelebihanannya, tapi kalau kekurangannya LMS itu dari sisi sosial maksudnya interaksi langsung dengan tidak langsung , kedua lebih memperpendek rentang waktu, karena walaupun di luar kota mahasiswa juga bisa berdiskusi kapan saja, malam hari pun , kalau ada kesepakatan antara dosen dan mahasiswa mau online itu juga bisa diadakan pembelajaran di malam hari, kekurangannya persoalan hubungan sosial, ikatan- ikatan emosional yang dibangun oleh

hubungan sosial, ikatan- ikatan emosional eee yang dibangun oleh mahasiswa itu berbeda penekanannya yahh dan ada hal-hal yang sangat-sangat esensial yang tidak di jangkau oleh LMS seperti itu, misalkan hal sangat teknis misalkan saya mau memberikan tugas kepada mahasiswa itu yang sifatnya sudah kepersoalan yang tidak bisa di jangkau oleh LMS kalau tugasnya itu adalah tugas mata kuliah statistika itu kan harus dijelaskan secara detail bagaimana menggunakan analisis data dengan statistik deferensial misalkannya. Seperti itu ada keterbatasan tertentu kadang juga tidak bisa dijangkau oleh LMS, dan itu perlu dilakukan melalui tatap muka secara langsung

Bapak H

Pertama terintegrasi, terintegrasi itu artinya mahasiswa tidak perlu lagi harus mencheck akunya karena dia sat akun dengan sia ,dosen juga begitu. Mata kuliahnya juga sudah terlist. Terus fiturnya lengkaplah ketimbang dari LMS lain apalagi yang gratisan karena memang LMS kita di desain untuk pembelajaran, ketiga kapasitasnya nda dibatasi jadi mau upload file berapa pun itu di ijinan di UNM , terus apa lagi yah Kekurangannya, mungkin sosialisasi kali yah , sama skill beberapa teman dosen belum familiar sama yang itu namun secara formal kayaknya belum ada

mahasiswa itu berbeda penekanannya dan ada hal-hal yang sangat esensial yang tidak di jangkau oleh LMS, ada keterbatasan tertentu kadang juga tidak bisa dijangkau oleh LMS, dan itu perlu dilakukan melalui tatap muka secara langsung.

Pertama terintegrasi, terintegrasi itu artinya mahasiswa tidak perlu lagi harus mencheck akunya karena dia satu akun dengan sia, dosen juga begitu. Mata kuliahnya juga sudah terlist. Terus fiturnya lengkap ketimbang dari LMS lain apalagi yang gratis karena memang LMS di desain untuk pembelajaran, ketiga kapasitasnya tidak dibatasi jadi mau upload file berapa pun itu di ijinan di UNM , Kekurangannya, mungkin sosialisasi, sama skill

			<p>pelatihan yang khusus untuk itu tapi kalau mahasiswa lebih familiar. Sebenarnya tekannanya adalah yang pertama dari sisi akses yang beberapa titik itu, kasian mahasiswa kesulitan, yang kedua dari sisi pengetahuan kayaknya perlu ada moment khusus untuk melatih lagi dosen-dosen supaya, siapa tau lupa pake dan yang ketiga dari sisi regulasi, regulais kita baru arahan, tapi secara formal dalam bentuk aturan itu sepanjang sepengetahuan saya belum ada untuk legal formalnya pake e- learning itu begini standar-standarnya ,belum mungkin dalam waktu dekat.</p>	<p>beberapa teman dosen belum familiar sama LMS namun secara formal belum ada pelatihan yang khusus untuk LMS tapi kalau mahasiswa lebih familiar. Sebenarnya tekannanya adalah yang pertama dari sisi akses yang beberapa titik itu, kasian mahasiswa kesulitan, yang kedua dari sisi pengetahuan, perlu ada moment khusus untuk melatih lagi dosen-dosen supaya, siapa tau lupa memakai dan yang ketiga dari sisi regulasi, regulasi kita baru arahan, tapi secara formal dalam bentuk aturan itu sepanjang sepengetahuan saya belum ada untuk legal formalnya pake e-learning untuk standar-standarnya.</p>
--	--	--	---	--

No.	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban	reduksi
		<p>Persepsi anda tentang LMS?</p>	<p>DI LMS menurut saya itu adalah inovasi pembelajaran, semua disitu sudah diatur mulai dari waktunya, menginput datanya dan bersifat pribadi hanya orang-orang yang tersendiri yang bisa mengaksesnya.</p> <p>SP LMS itu suatu sistem pembelajaran yang online, tidak mesti bertatap langsung.</p> <p>RA Iya, LMS itu adalah suatu aplikasi yang diii keluarkan oleh jurusan untuk mempermudah metode pembelajaran dan perkuliahan.</p> <p>MD Menurut kami LMS itu merupakan aplikasi yang sangat bagus karena memudahkan mahasiswa dalam mengirim tugas kepada dosen seperti tugas-tugas yang berbentuk makalah mahasiswa itu lebih dimudahkan dan efisien serta dana yang digunakan itu minim, namun masalahnya LMS itu terlalu apanya terlalu lama baru bisa diakses memakan waktu yang lama, menunggu waktu libur perkuliahan dia itu menunggu waktu untuk aktif kembali sehingga tidak efektif dalam pengaplikasiannya otomatis kita kembali lagi dengan cara manual yaitu dengan menggunakan kertas dalam mengirim tugas ke dosen.</p>	<p>LMS adalah inovasi pembelajaran. Waktu dan input data sudah diatur serta bersifat pribadi.</p> <p>LMS adalah sistem pembelajaran online, tidak harus bertatap muka</p> <p>LMS untuk mempermudah metode pembelajaran dan perkuliahan.</p> <p>LMS adalah aplikasi yang sangat bagus karena memudahkan mahasiswa dalam mengirim tugas, serta efisien.</p>

			<p>YR Yah tau, LMS itu kayak apa dih, lebih mempermudah kita antara mahasiswa dengan dosen untuk dalam proses mengajar, belajar kita lebih mudah. Eehh tanpa bertemu dengan dosen kita tetap bisa, melangsungkan pembelajaran kita.</p>	<p>LMS lebih mempermudah antara mahasiswa dengan dosen dalam proses belajar mengajar, tanta tatap muka tetap bisa melangsungkan pembelajaran.</p>
Pengalaman menggunakan LMS	Apakah dalam pembelajaran online anda berperan sebagai peserta didik dan dosen sebagai fasilitator?(prose belajar)	<p>DI Kalau waktu itu ada proses diskusi, kayak ada kuis bukan Cuma mendapatkan materi, harus ada gerakan cepat kalau ada kuis, kan biasanya cuma materi yang di upload sama dosen kita ambil itu aja, tapi ada juga disitu kita upload tugas kita disana terus ada kuis disana.</p> <p>SP Berperan sebagai peserta didik saja</p> <p>RA Hanya, menerima</p> <p>YR Kurang lebih sseperti itu, karena kita hanya mendengar intruksi dari dosen nah itu sebagai kan dosen fasilitator kita hanya menerimanya, memang perintahnya seperti ini yah kita lakukan seperti itu. Lebih mengikuti saran dosen saja.</p> <p>DI Lebih suka tatap muka, tetapi kalau tatap muka kadang-kadang dosen itu tidak terarah dalam meng ajarkan materinya tapi kalau biasanya online kayak seandainya kita tidak paham kalau kita mau buka kolom</p>	<p>Kalau waktu itu ada proses diskusi dan kuis, bukan hanya mendapatkan materi, harus ada gerakan cepat kalau kuis. Kan biasanya hanya materi yang diambil dan ada proses upload tugas .</p> <p>Kita hanya mendengar intruksi dari dosen sebagai fasilitator artinya hanya menerima</p>	
	Apakah anda lebih mengutamakan/menyukai LMS dari pada tatap muka?(proses belajar)		<p>Lebih suka tatap muka, tetapi kalau tatap muka dosen kadang tidak terarah dalam mengajarkan materinya, dan online pembelajaran hanya seadanya.</p>	

			<p>komentarnya ,karena saya tidak tau kolom kementarnya jadi tatap muka plus di kasi materinya.</p> <p>SP Yah sebenarnya lebih bagus tatap mukalah karena langsung toh kalau LMS itu beda,sesuatu yang harus disampaikan langsung namun karena tidak bertatap muka jaadi tidak tersampaikan.</p> <p>RA Tatap muka karena kalau tatap muka bisa lebih berinteraksi apa yah bisa lebih aktif, karena kalau LMS pasif hanya cuman tidak tatap muka, kalau tatap muka bisa berinteraksi secara langsung, bisa mengemukakan pendapat.</p> <p>YR Kalau saya pribadi lebih pilih tatap muka deh, lebih efektif kurasa. Kalau tidak bertatap muka langsung masih ada sedikit menganggal tidak di tanyakan mi sama dosen, jadi kayak terbatas , kalau muka jadi lebih luas ki lah mau ki bertanya, apapun bisa</p>	<p>Lebih bagus tatap muka karena langsung kalau LMS itu beda. Sesuatu yang harusnya disampaikan langsung namun karena tidak tatap muka maka tidak tersampaikan.</p> <p>Tatap muka karena tatap muka lebih bisa berinteraksi lebih aktif, sedangkan LMS pasif</p> <p>Saya pribadi memilih tatap muka karena lebih efektif kalau tidak tatap muka menjadi terbatas</p>		<p>Menurut anda apakah pembelajaran menggunakan LMS lebih efektif, efisien dan inovatif? (software)</p>	<p>DI Kalau saya pribadi sangat efektif karena mode belajar saya lepas tatap muka saya mencatat apa yang diomongkan oleh dosen kan materi di LMS itu kan materi utuh jadi itu nanti yang di salin di rumah karena kadang-kadang di tatap muka kan kita lambat mencatat, kalau di LMS materi di Upload kita bisa sewaktu-</p>	<p>saya pribadi sangat efektif karena cara belajar saya sesudah tatap muka saya mencatat materi yang sudah di ajarkan oleh dosen, di LMS ada materi utuh yang diupload kemudian bisa di catat di rumah.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---	---

			<p>waktu mencatat saat kita kosong</p> <p>SP Yah menurut saya yahh efektif juga karena kalau dosen itu berhalangan ehhh tanpa mengurangi pertemuannya melalui LMS pembelajaran tetap berjalan tapi tidak secara langsung</p> <p>RA Bisa efektif bisa tidak tergantung situasi dan kondisinya kapan digunakan</p> <p>YR Kalau saya sih, lebih efektif buat apa diciptakan kalau memang dianjurkan kalau memang tidak ada sisi positifnya dari mahasiswa ee maupun dosen itu sendiri</p>	<p>Menurut saya efektif karena kalau dosen berhalangan tanpa mengurangi pertemuan pembelajaran tetap berjalan tanpa tatap muka.</p> <p>Bisa efektif tergantung dari situasi dan kondisinya kapan digunakan</p> <p>Lebih efektif karena buat apa diciptakan kalau tidak ada sisi positifnya baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa.</p>
2	Akses terhadap LMS	Apakah LMS bisa anda akses setiap waktu, bukan hanya di kampus?	<p>DI Yah bisa, dimana pun dan kapan pun itu bisa dibuka yang penting ada kuotanya, sering dirumah</p> <p>SP Yah kalau dirumah kalau ada tugas baru diakses</p> <p>RA Sewaktu-waktu, kalau memang hanya ada tugas kalau harus ada materi yang diambil dalam LMS</p>	<p>Bisa diakses dimanapun dan kapanpun yang penting ada kuota, dan sering di rumah</p> <p>Kalau ada tugas baru diakses di rumah</p> <p>Sewaktu-waktu, kalau memang hanya ada tugas atau materi yang perlu di akses</p>

			<p>YR Bisa setiap waktu , karena apalagi bisa lewat hp android ta</p>	<p>Bisa diakses setiap waktu, bisa lewat android</p>
		<p>Bagaimana penyediaan akses yang ada di kampus FIP UNM?</p>	<p>DI Kalau saya pribadi toh, seharusnya kan sudah ada ini LMS yang menggunakan jaringan dikasilah dan diperbaikilah tentang lab kalau memang mau kasi masuk materi yah kasi jelas itu jangan sampai mau final baru mau di upload.jadi sistemnya harusnya diperbaiki ki lagi biar ngak jelas gitu waktunya.</p> <p>SP Dari mungkin jaringan, kalau dari wifi kampus yah ada tapi tidak semua mahasiswa tau bagaimana cara membukanya itu.</p> <p>RA Masih kurang , biasanya kan di kampus sering juga tidak ada kuota jadi biasa juga tidak bisa mengakses LMS</p> <p>MA Yahh kami bisa mengaksesnya di mana pun yang jelas inovatif dalam jaringag internet</p> <p>YR Ehhh kalau masalah jaringan pasti di lab bisa akses jaringan, kalau memng maish ada ji data juga masih bisa diakses tanpa mengharap akses dari jurusan.</p>	<p>Seharusnya sudah ada LMS yang menggunakan jaringan maka perlu pengadaan dan perbaikan lab, serta jangn sampai baru mau final meteri baru diupload.</p> <p>Dari jaringan, wifi kampus sudah ada namun kebanyakan mahasiswa tidak tahu menggunakannya.</p> <p>Masih kurang, karena di kampus sering juga tidak ada kuota jadi tidak bisa diakses</p> <p>Bisa diakses dimana pun yang jelas inovatif dalam jaringan</p> <p>Kalau di lab bisa akses jaringan dan kalau masih ada data juga bisa diakses.</p>

<p>Kebiasaan belajar LMS</p>	<p>Apakah menggunakan LMS anda ketika tidak bisa tatap muka dengan dosen?</p>	<p>DI Tidak semua pembelajaran di upload di LMS hanya juga dosen-dosen tertentu</p> <p>SP Nda, hanya beberapa, Dosen juga tidak</p> <p>MA Untuk dosen, pelajaran tertentu eee tidak ada. Dalam beberapa dosen hampir , dari 7 dosen hanya 1 yang menggunakan untuk jurusan kami kebanyakan dosen itu dengan cara manual</p> <p>YR Nda , tergantung dari dosen, kalau memang dosennya mau tugasnya dikirim di LMS yah digunakan tapi kebanyakan dosen hanya pake kirim email</p>	<p>Tidak semua pembelajaran diupload di LMS hanya dosen tertentu.</p> <p>Tidak, hanya beberapa pembejaran dan begitu pula dengan dosen.</p> <p>Dalam beberapa dosen, hampir dari tujuh dosen hanya satu yang menggunakan</p> <p>Tergantung dari dosen, kalau menugaskan untuk dikirim di LMS tapi kebanyakan dosen memakai email.</p>
<p>Apakah anda sering membuka LMS tanpa ada PBM dengan mahasiswa?</p>	<p>Apakah anda sering membuka LMS tanpa ada PBM dengan mahasiswa?</p>	<p>DI Kalau pas lagi kosong,lagi kerja tugas atau ada teka-teki silang yang ada jawaban disitu kami buka</p>	
<p>Fitur LMS</p>	<p>Pembelajaran atau hal apa yang dosen masukkan dalam LMS?</p>	<p>SP Kalau selama ini yang saya dapat hanya sekedar menginput materi apa yang diberikan oleh dosen</p> <p>MA Eee selama ini dosen juga memberikan materi juga , berupa teks dan juga waktu-waktu tertentu dosen juga memberikan tugas , nda pernah melakukan diskusi</p>	

		<p>Apakah anda mengetahui fitur-fitur yang ada dalam LMS dan merasa terbantu, lengkap serta mudah dimengerti ?</p>	<p>DI Belum jelas ada itu paling bawa itu kayak fitur garuda, tentang jurnalnya kita belum mengerti, yang kami mengerti Cuma bagaimana kita masuk di LMS membuka mengambil materi di dalam itu aja, sangat membantu, Sudah cukup lengkap karena dibawa ada jurnalnya yang untuk bisa di akses, dan mudah dimengerti.</p> <p>SP Nda sering tapi pernah , sejauh ini kurang mengerti,sebatas hanya ada tugas</p> <p>RA Belum terlalu , dan sudah lengkap,mudah dimengerti namun saya belum terlalu mengotak atik, dan sangat membantu, apalagi saat dosen tidak berkesempatan tidak hadir kadang dia mengupload materi di LMS</p> <p>YR nda , karena kendala waktu itu nda terlalu eee apa bukan error sih, tapi itu waktu mata kuliah yang diampuh ibu tidak ada di LMS, jadi tidak bisa mengirim tugas namun merasa terbantu serta mengertinya yah mudah ji dimengerti karena pake bahasa indonesia ji, tapi kalau lengkapnya nda ku tau sekali, yah yang seadanya ji ku tau, yang kutau yang pas buka kan mata kuliah sama nama dosen itu ji</p>	<p>Belum jelas, fitur garuda dan tentang jurnalnya kami belum tahu,hanya sekedar membuka dan mengambil materi namun merasa terbantu dan cukup lengkap dan mudah dimengerti.</p> <p>Kurang mengerti hanya sebatas kalau ada tugas</p> <p>Belum terlalu , dan sudah lengkap,mudah dimengerti namun saya belum terlalu mengotak atik, dan sangat membantu, apalagi saat dosen tidak berkesempatan tidak hadir kadang dia mengupload materi di LMS</p> <p>Merasa terbantu, lengkapnya kurang tau.</p>
--	--	--	---	---

		<p>yag kutau, yang lain nda sempat. Di kepalaku Cuma kirim tugas.</p>	
	<p>Kelebihan dan kekurangan LMS?</p>	<p>DI Kalau kelebihananya sih artinya kita sudah memanfaatkan LMS yang sudah dibikin universitas, dan juga saya lihat sejarahnya sudah lama, terus mempermudah kita manambah wawasan terus memefektifkan waktunya anak-anak, terus memberikan peluang untuk menggunakan teknlogi dengan baik kekurangannya masih banyak dosen-dosen yang tidak menerapkan ini ada juga anak anak yang tidak mau tau tentang LMS ada juga yang sudah mengdownload tdk mau buka lagi.</p> <p>SP Salah satunya mempermudah dalam proses pembelajaran, arrtinya salah satu inovasi juga meskipun harus masih , masih harus dikembangkan, kekurangannya yah itu fitur-fiturnya masih perlu dikembangkan atau dibuat menarik, bagaimana agar mahasiswa tertarik membuka LMS, sosialisasinya kurang</p> <p>RA Kelebihanya kan kita bisa dosen yang tidak berkesempatan masuk ini bisa mengupload materi dan mengambilnya disitu, kekurangannya yaitu pasti interaksinya ee beda dengan tatap muka</p> <p>YR Kekurangannya yang selama saya tau itu yang biasa belum terdaftar situsnya dari dosen</p>	<p>Mempermudah kita menambah wawasan terus memefektifkan waktu serta memberikan peluang untuk menggunakan teknologi dengan baik, kekurangannya masih banyak dosen yang tidak menerapkan dan juga anak-anak tidak mau tau tentang LMS</p> <p>Mempermudah dalam proses pembelajaran, kekurangannya fitur-fitur masih perlu dikembangkan atau dibuat menarik, agar mahasiswa tertarik membuka LMS dan sosialisasinya kurang</p> <p>Dosen bisa mengupoad materi dan mengambilnya disitu kekurangannya pasti interaksi beda dengan tatap muka</p> <p>Kekurangannya situsnya belum terdaftar dan juga dosen belum aktif, serta biasa</p>

			<p>belum aktif pi, biasa juga nda di minta-minta error ki kalau kelebihannya yah apa dih lebih lengkaplah seperti yang kita tadi bilang ternyata ada forum terus proses perkuliahan juga bisa secara tidak tatap muka kita juga bisa melangsungkannya lewat LMS begitu.</p>	<p>error. Kelebihannya lebih lengkap serta ada forum dan proses perkuliahan juga bisa tidak tatap muka .</p>
--	--	--	---	--

DIGIBOOK

PANDUAN E-LEARNING UNTUK PENGAJAR



Disusun Oleh: Hartoto | @hartoto_id | 081 343 865 864

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015







Bagian I

KONFIGURASI KELAS

BAGIAN I

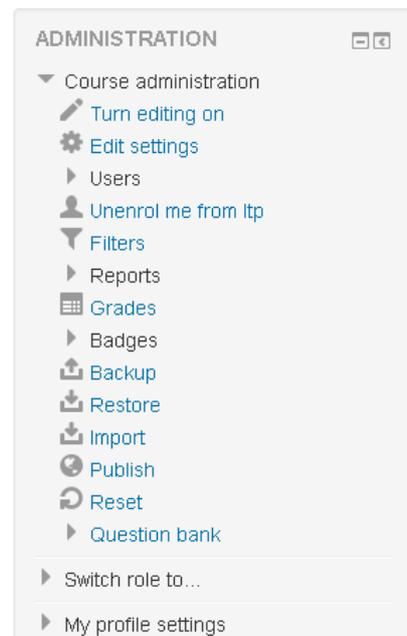
KONFIGURASI KELAS



Administrasi Kelas

Pada halaman kelas *e-learning*, terdapat menu **Administration** yang digunakan untuk mengelola kelas yang terdiri dari submenu sebagai berikut:

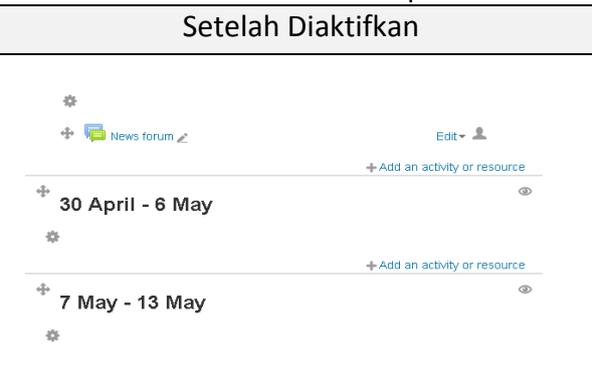
- **Turn Editing On:** Menu ini dipilih jika kita akan mengedit kelas seperti menambahkan materi dan aktivitas. Jika tidak diaktifkan, maka fitur menambahkan resource dan activities tidak ditampilkan oleh *e-learning*
- **Edit settings:** Pengaturan kelas seperti penamaan, jadwal kelas dan deskripsi kelas.
- **Users:** menu tempat mengatur user yang menjadi mahasiswa pada mata kuliah yang kita ampu. Dengan demikian tidak seluruh mahasiswa yang mendaftar di learning juga terdaftar pada mata kuliah tersebut.
- **Unenrol me form :** Pilihan untuk keluar dari kelas.
- **Filters:** Mengelola plugin-plugin editor e-learning. Biarkan saja dalam kondisi default (ON) agar fitur embed multimedia dan auto linking berjalan dengan normal. biarkan saja dalam kondisi default (ON) agar fitur embed multimedia dan auto linking berjalan dengan normal.
- **Reports:** Menu yang menyediakan laporan aktivitas user di kelas baik berupa data log maupun grafik.
- **Grades:** Menu yang mengatur dan melihat penilaian mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.



- **Badges:** Menu yang mengatur peringkat peserta perkuliahan. Nilai yang diberikan oleh dosen secara otomatis akan diakumulasikan oleh sistem mahasiswa dan diperingkat. Di menu ini kita juga dapat menentukan sendiri skala peringkat dan standar kelulusan untuk mata kuliah kita.
- **Backup:** Digunakan untuk membackup seluruh konfigurasi, aktivitas, dan file yang ada dalam kelas ke komputer lokal. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu server mengalami masalah
- **Restore:** Mengembalikan data hasil backup dari komputer lokal ke e-learning
- **Import:** Memasukkan data dari kelas lain yang kita miliki. Misalnya kita telah membuat kelas sosiologi pendidikan di semester ganjil tahun lalu dan kembali akan mengelolanya untuk tahun ini. Akan sangat merepotkan jika kita harus memasukkan bahan ajar dan tugas kembali satu-persatu. Dengan menggunakan fitur ini, kita tinggal mengimport data dari mata kuliah tahun lalu
- **Reset:** Digunakan untuk penghapusan data. Hal ini dilakukan jika kelas yang dulu telah digunakan dan akan digunakan lagi. Melalui menu reset ini, kita dapat melakukan penghapusan log, daftar mahasiswa di kelas, aktivitas mahasiswa, dan penilaian.
- **Switch role to:** Berfungsi untuk melihat tampilan elearning dari sisi non-editing teacher (asisten dosen) atau dari sisi mahasiswa.
- **My profile settings:** Mengatur profile seperti deskripsi diri, penggantian password dan input foto profil

Turn Editing On

Menu ini dipilih jika kita akan mengedit kelas seperti menambahkan materi dan aktivitas. Jika tidak diaktifkan, maka fitur menambahkan resource dan activities tidak ditampilkan

Sebelum Diaktifkan	Setelah Diaktifkan
	

Edit Settings

Pengaturan kelas seperti penamaan, jadwal kelas dan deskripsi kelas. Ini adalah hal pertama yang harus dilakukan setelah kita memiliki kelas.

▼ General

Course full name* 

Course short name* 

Course category 

Visible 

Course start date  

Course ID number 

- **Course full name:** Diisi dengan nama lengkap mata kuliah yang diampu. Field ini wajib diisi
- **Course short name:** Diisi dengan singkatan nama mata kuliah tersebut. Penulisan nama singkatan dipilih sesuai keumuman nama dan bersifat identik, artinya tidak boleh ada nama singkatan yang sama. Field ini wajib diisi.
- **Course Category:** Kategori dimana kelas tersebut berada.
- **Visible:** Pengaturan kelas ditampilkan secara publik atau tidak. Jika ingin ditampilkan, pilih show. Jika tidak, pilih Hide
- **Course start date:** Jadwal kelas dimulai, hal ini disesuaikan dengan kalender akademik
- **Course ID Number:** Diisi dengan kode mata kuliah yang diampu

▼ Description

Course summary



Mata kuliah ini berbobot 2 SKS yang diprogramkan pada semester 1. Dengan pokok-pokok materi:

1. Konsep dasar dan prinsip teknologi pendidikan
2. Konsep dasar dan prinsip teknologi pembelajaran
3. Teori belajar sebagai landasan teori teknologi pembelajaran
4. Teori pembelajaran sebagai landasan teori teknologi pembelajaran
5. Prinsip-prinsip desain pesan
6. Konsep sumber belajar dan media
7. Manajemen Pembelajaran
8. Teori-teori Evaluasi Pembelajaran
9. Pendekatan sistem dalam teknologi pembelajaran
10. Teori komunikasi dalam teknologi pembelajaran
11. Landasan filosofis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dosen pengampu: Hartoto
No HP: 081 343 865 864 - |Email: hartoto@unm.ac.id - Twitter: @hartoto_id

Course summary files

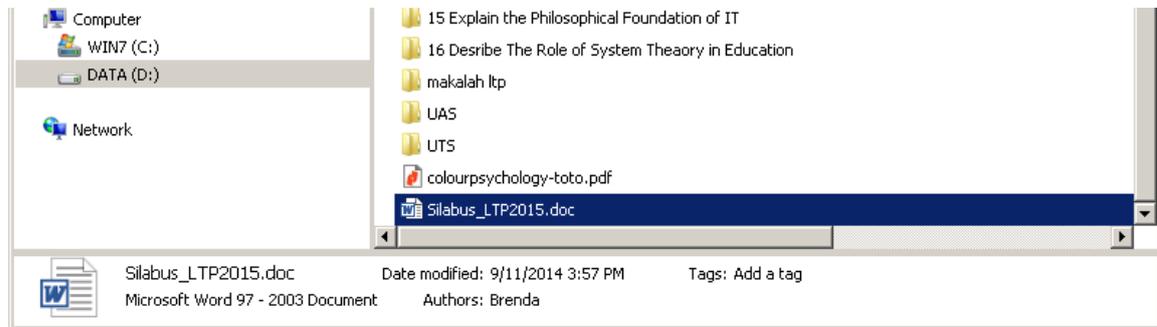
Maximum size for new files: Unlimited, maximum attachments: 1



You can drag and drop files here to add them.

- **Course summary:** Diisi dengan deskripsi mata kuliah dan kontak person dosen pengampu
- **Course summary files:** Jika diperlukan, kita dapat menambahkan silabus perkuliahan. Untuk memasukkan file, dapat dilakukan dengan mendrag file tersebut kemudian meletakkan di box seperti gambar di bawah ini:

Drag file kemudian tumpukan di box



Jika tampil seperti di atas, file telah berhasil di upload. Selanjutnya klik save

▼ Course format

Format ? Weekly format ▼

Number of sections 10 ▼

Hidden sections ? Hidden sections are shown in collapsed form ▼

Course layout ? Show all sections on one page ▼

- **Format:** Format pengaturan pertemuan kuliah. Terdapat berbagai format pilihan yakni :
 - *Single Activity format:* Format pertemuan tunggal
 - *Social format:* Membagi blok pertemuan berdasarkan aktivitas diskusi. Jika diizinkan, mahasiswa dapat menambah topik diskusi baru untuk di bahas. Tidak ada satuan waktu untuk membatasinya.
 - *Topics format:* Membagi blok pertemuan berdasarkan topik dan diurut mulai dari topik ke-0, ke-1, ke-2, dan seterusnya. Sesuai jumlah topik yang ditentukan dosen.
 - *Weekly format:* satu pertemuan menggunakan skema mingguan. Format ini yang paling umum dan sering digunakan karena mirip dengan pertemuan kelas konvensional

- **Number of section**, banyaknya minggu atau topik selama satu semester mata kuliah itu berjalan. Dalam contoh diatas menggunakan 16 minggu pertemuan dalam satu semester.
- **Hidden section layout**, menyembunyikan blok pertemuan tertentu
- **Course layout**, menentukan layout kelas.
 - *Show all section in one page*, menampilkan semua pertemuan kelas dalam satu halaman
 - *Show one section per page*, menampilkan satu blok pertemuan dalam satu halaman.

Appearance

Force language

News items to show

Show gradebook to students

Show activity reports

- **Force language**: Pemaksaan bahasa, apakah memaksakan menggunakan bahasa tertentu atau dibebaskan sesuai pilihan mahasiswa
- **News item to show**: Pengaturan jumlah berita yang akan ditampilkan
- **Show gradebook to students**: Pilih YES jika ingin menampilkan rangking penilaian mahasiswa dan NO jika tidak ingin menampilkannya
- **Show activity reports**: Pilihan pengaturan untuk menampilkan laporan aktivitas mahasiswa.

Files and uploads

Maximum upload size

- **Maximum upload size**: Jumlah ukuran file yang dapat diunggah oleh mahasiswa. Secara default dibatasi hingga 8MB oleh server.

Guest access

Allow guest access

Password Unmask

- **Allow guest acces**: pilih yes agar mahasiswa dapat mengakses kelas tersebut dan jangan

lupa berikan password kelas agar kelas hanya dapat di enroll oleh mahasiswa kita.

- **Password:** Jika pilihan allow guest access diset YES, silakan isi password kelas. Password ini berbeda dengan password login user dan hanya diminta sekali pada saat pertama kali mengakses kelas.

Groups

Group mode

Force group mode

Default grouping

- **Groups:** Pengaturan mode grup. Hal ini diterapkan jika kita menggunakan kelas paralel.
- **Force group mode:** Pemaksaan mode grup, diperlukan jika kita menggunakan kelas paralel
- **Default Grouping:** Grup kelas standar yang diberlakukan.

Role renaming

Your word for 'Manager'

Your word for 'Course creator'

Your word for 'Teacher'

Your word for 'Non-editing teacher'

Your word for 'Student'

Your word for 'Guest'

Your word for 'Authenticated user'

Your word for 'Authenticated user on frontpage'

- **Role renaming,** silakan ganti peristilahan standar sesuai kebutuhan dan kelaziman di perkuliahan.

Klik [save changes](#) untuk menyimpan semua perubahan yang telah kita lakukan.





Bagian II

MANAJEMEN MATERI

BAGIAN II

MANAJEMEN MATERI AJAR



Membuat materi baru dilakukan di kelas yang telah kita kelola. Kita terlebih dahulu harus mengklik menu **turn editing on** yang ada di sebelah kanan atas.

Landasan Teknologi Pendidikan

[Home](#) > [Courses](#) > [FIP](#) > [ltp](#)

Turn editing on

Setelah menu turn editing on diklik, tampilannya akan seperti di bawah ini:

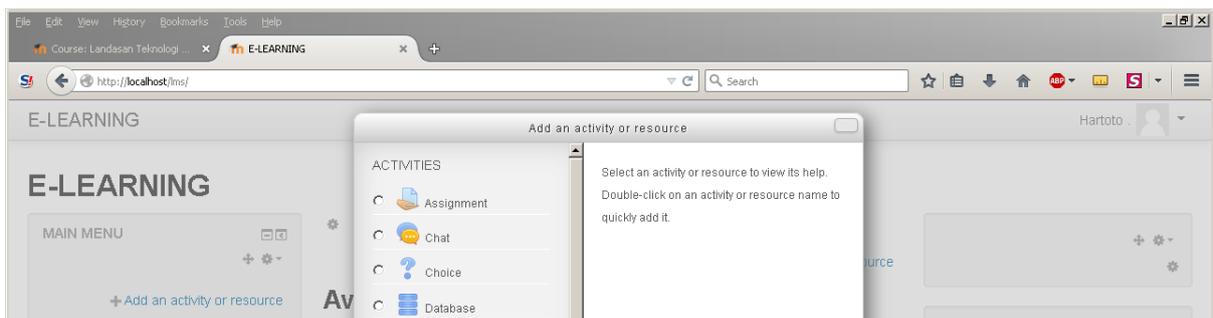
[+ Add an activity or resource](#)

30 April - 6 May

[+ Add an activity or resource](#)

7 May - 13 May

Dari gambar di atas diketahui bahwa untuk mata kuliah tersebut dimulai pada 30 April, sesuai pengaturan yang telah kita lakukan sebelumnya. Setelah itu klik **Add an activity or resource** maka akan ditampilkan popup add an activity or resource. Geser scroll bar ke bagian bawah sehingga semua jenis resource ditampilkan.

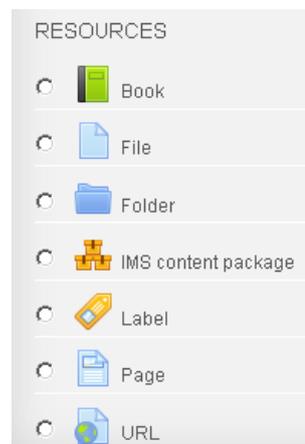


1. Book

Modul buku memungkinkan pembelajar mengemas materi dalam format menyerupai buku, dengan bab dan sub bab. Buku dapat berisi file multimedia atau sekedar teks. Untuk memudahkan pembelajar, materi dapat dipecah menjadi beberapa bagian.

Fitur ini digunakan untuk

- Menampilkan bahan bacaan untuk modul individu studi
- Sebagai koleksi handbook mata pelajaran
- Sebagai portofolio karya siswa



Untuk menggunakan modul ini, silakan pilih **book** kemudian klik **Add**.

Adding a new Book

[Expand all](#)

General

Name*

Description*

Bagian ini berisi penjelasan tentang:

1. Perkembangan definisi Teknologi Pendidikan oleh AECT (*Association for Educational Communication and Technology*).
2. Konsep dan prinsip dari definisi Teknologi Pendidikan.

Display description on course page

ⓘ Draft saved.

- **Name:** Diisi dengan judul materi yang akan dimasukkan. Bagian ini wajib diisi
- **Description:** Diisi dengan deskripsi materi yang akan dimasukkan. Silakan ditulis secara ringkas. Bagian ini wajib diisi
- **Display Description on course page:** Bersifat optional, bisa diaktifkan bisa tidak. Dipilih jika deskripsi yang telah kita isi akan ditampilkan di halaman kelas.

Appearance

Chapter formatting ⓘ

Custom titles ⓘ

- **Chapter formatting:** Pilihan format tampilan per bagian. Disini ada 3 pilihan yakni numbers, bullets, dan indents. Jika anda ingin pilihan standar, pilih format number.
- **Custom titles:** Dipilih jika kita akan memberikan judul berbeda setiap bagiannya

Common module settings

Visible ▾

ID number

- **Visible:** Pilihan apakah buku akan ditampilkan atau disembunyikan dalam halaman kelas
- **ID Number:** Nomor ID yang menjadi penanda modul ini di sistem, kita dapat mengabaikannya.

Setelah pengaturan selesai, silakan klik tombol **Save and return to course** untuk menyimpan dan kembali ke tampilan kelas, pilih **save and display** untuk menyimpan dan menampilkan buku, cancel untuk membatalkan pengisian modul ini.



Silakan klik judul untuk menambahkan sub materi seperti gambar di bawah ini.

Teknologi Pendidikan oleh AECT

Add new chapter

Chapter title*

Subchapter (Only available once the first chapter has been created)

Content*

Usaha untuk merumuskan definisi teknologi pendidikan secara terorganisasikan dimulai pada tahun 1960. Pengembangan definisi pertama dilakukan oleh the Technological Development Project dari The National Education Association dengan ketua tim Prof. Dr. Donald P. Ely. Pada tahun 1963 disahkan definisi yang pertama sebagai berikut:

"Komunikasi audiovisual ialah cabang teori dan praktik pendidikan, khususnya yang berkepentingan dengan rancangan dan pemanfaatan pesan yang mendasarkan proses belajar. Kegiatan ini meliputi perencanaan, produksi, seleksi, pengelolaan, dan pemanfaatan komponen-komponen sistem dan seluruh sistem instruksional. Tujuan praktisnya yaitu efisiensi pemanfaatan setiap metode dan media komunikasi yang dapat menunjang pengembangan potensi si-belajar secara penuh."

Klik **save changes** jika akan menyimpannya. Demikian seterusnya hingga semua bagian materi dimasukkan.

Landasan Teknologi Pendidikan

Home > Courses > FIP > Itp > 30 April - 6 May > Teknologi Pendidikan oleh AECT

TABLE OF CONTENTS

1 1. Educational Technology 1963

NAVIGATION

- Home
- My home
- Site pages
- My profile
- Current course
- Itp
- Participants

Teknologi Pendidikan oleh AECT

1 1. Educational Technology 1963

Usaha untuk merumuskan definisi teknologi pendidikan secara terorganisasikan dimulai pada tahun 1960. Pengembangan definisi pertama dilakukan oleh the Technological Development Project dari The National Education Association dengan ketua tim Prof. Dr. Donald P. Ely. Pada tahun 1963 disahkan definisi yang pertama sebagai berikut:

“Komunikasi audiovisual ialah cabang teori dan praktik pendidikan, khususnya yang berkepentingan dengan rancangan dan pemanfaatan pesan yang mengendalikan proses belajar. Kegiatan ini meliputi perencanaan, produksi, seleksi, pengelolaan, dan pemanfaatan komponen-komponen sistem dan seluruh sistem instruksional. Tujuan praktisnya, yaitu efisiensi pemanfaatan setiap metode dan media komunikasi yang dapat menyumbang pengembangan potensi si-belajar secara penuh.”

Klik tanda (+) di menu **Table of contents** untuk menambahkan sub materi lain

Teknologi Pendidikan oleh AECT

Add new chapter

Chapter title* 2. Educational Technology 1970

Subchapter

Content*



Usaha kedua untuk mendefinisikan teknologi pendidikan dilakukan oleh the Commission on Instructional Technology yang dipimpin oleh Sidney Tickton pada tahun 1970. Definisi teknologi instruksional yang dirumuskan adalah:

“Teknologi instruksional adalah suatu cara yang sistematis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan khusus komunikasi dan belajar pada manusia, serta dengan menggunakan kombinasi sumber belajar insani dan non-insani, agar terjadi pembelajaran yang lebih efektif.”

Pada definisi ini ditekankan bahwa teknologi pendidikan sebagai proses, bukan hanya sebagai media atau peralatan. Ditegaskan juga, bahwa teknologi pendidikan merupakan konsep dan pendekatan sistem, dan berlandaskan pada teori belajar dan komunikasi. Selain itu, pada definisi ini mulai diperkenalkan istilah “sumber belajar.”

Save changes

Cancel

Hasilnya akan tampak seperti di bawah ini:

Landasan Teknologi Pendidikan

Home > Courses > FIP > Itp > 30 April - 6 May > Teknologi Pendidikan oleh AECT

TABLE OF CONTENTS

- 1 Educational Technology 1963
- 2 Educational Technology 1970
- 3 Educational Technology 1972
- 4 Educational Technology 1977
- 5 Educational Technology 1994
- 6 Educational Technology 2008

Teknologi Pendidikan oleh AECT

5 Educational Technology 1994

“Teknologi Pendidikan adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian proses dan sumber untuk belajar (AECT, 1994)”

Menurut definisi 1994 Teknologi Pendidikan adalah:

- Teori dan praktek
Teori terdiri dari konsep, bangunan (konstruk), prinsip dan proporsi yang member sumbangan terhadap khasanah pengetahuan. Sedangkan praktek merupakan penerapan pengetahuan tersebut dalam memecahkan permasalahan.
- Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian

2. File

Modul File memungkinkan dosen untuk memasukkan materi ajar dalam bentuk file dokumen seperti word, power point, atau pdf. File tersebut diunduh oleh mahasiswa dan dibaca secara offline. Sebaiknya dosen menyertakan file-file pendukung untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat membuka file tersebut. Misal flash player jika kita memasukkan file flash (SWF).

Fitur ini dipilih jika:

- Berbagi file presentasi dan materi ajar di kelas
- Menyertakan file-file website yang berisi materi
- Memberikan draft/rancangan project yang dapat dilengkapi/diedit oleh mahasiswa.

Pilih **Add** jika ingin menggunakan fitur ini

Adding a new File to 30 April - 6 May ?

[Expand all](#)

General

Name* Materi: Definisi Teknologi Pendidikan

Description*



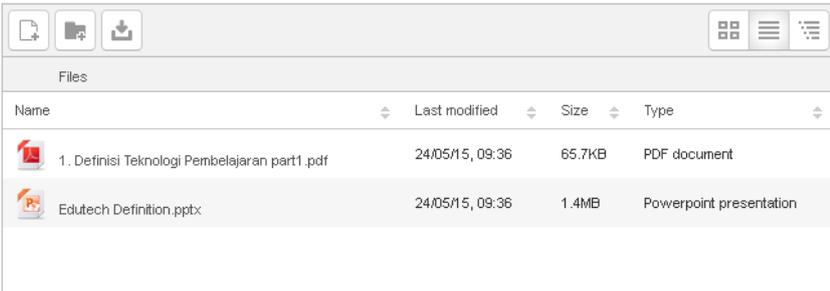
Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai definisi teknologi pendidikan tahun 1994 dan 2008 sebagai definisi terbaru dari AECT (*Association for Educational Communication and Technology*). Sehingga dengan adanya definisi tersebut dapat memberikan dasar bagi mahasiswa teknologi pendidikan/pembelajaran maupun praktisi-praktisi pendidikan dalam mengaktualisasikan bidang garapan teknologi pendidikan baik pada lingkup pendidikan dalam arti luas maupun pendidikan dalam arti sempit.

Display description on course page

Pilihan **display description on course page** dipilih jika deskripsi materi ingin ditampilkan. Untuk memasukkan file, silakan blok file tersebut kemudian dilepas ke dalam box content seperti contoh di bawah ini

Content

Select files Maximum size for new files: Unlimited



Name	Last modified	Size	Type
 1. Definisi Teknologi Pembelajaran part1.pdf	24/05/15, 09:36	65.7KB	PDF document
 Edutech Definition.pptx	24/05/15, 09:36	1.4MB	Powerpoint presentation

- **Display:** Silakan pilih automatic agar tampilannya menyesuaikan dengan tema di LMS

- **Show size:** Menampilkan ukuran file
- **Show type:** Menampilkan jenis file
- **Display resource description:** Tandai jika deskripsi file akan ditampilkan
- **Visible:** Pilihan apakah modul ini akan ditampilkan atau tidak di halaman kelas
- **ID number:** Diisi dengan kode kusus yang menjadi penanda di sistem

Appearance

Display ?

Show size ?

Show type ?

Display resource description

[Show more...](#)

Common module settings

Visible

ID number ?

Setelah itu, klik **save and return to course** untuk melihat hasilnya. Jika akan mengunduhnya, tinggal diklik link tersebut.



3. Folder

Modul folder memungkinkan dosen untuk menampilkan sejumlah file terkait dalam satu folder agar tampak lebih rapi. Jika menggunakan modul **File**, untuk memasukkan file dilakukan satu-persatu, dan ditampilkan seluruhnya di halaman kelas sehingga kurang praktis. Kita dapat memasukkan file dokumen terpisah satu persatu dalam folder atau langsung dalam bentuk terkompres (ZIP)

Fitur ini dapat digunakan:

1. Mengorganisasikan file-file dokumen dalam satu topik
2. Memberikan ruang tersembunyi bagi dosen yang tersimpan dalam satu tempat

Klik **Add** jika kita memilih modul ini

General

Name*

Description*

Bagian ini berisi ebook pendukung yang dapat dibaca untuk menambah khasanah pengetahuan tentang teknologi pendidikan

Display description on course page

- **Name:** Diisi dengan nama folder yang akan dibuat
- **Description:** Diisi dengan deskripsi folder yang akan dibuat
- **Display folder contents:** Silakan pilih *on a separate page* jika ingin menampilkannya dalam menu (setelah diklik baru tampil) atau *inline on a course page* jika ingin menampilkan langsung dalam halaman kelas.

Content

Files Maximum size for new files: Unlimited

Files

Name	Last modified	Size	Type
 EDUCATIONAL TECHNOLOGY OPPORTUNITIES AND CHALLENGES.pdf	24/05/15, 10:15	2.5MB	PDF document
 THE USE OF INSTRUCTIONAL TECHNOLOGY IN SCHOOLS.pdf	24/05/15, 10:15	2MB	PDF document

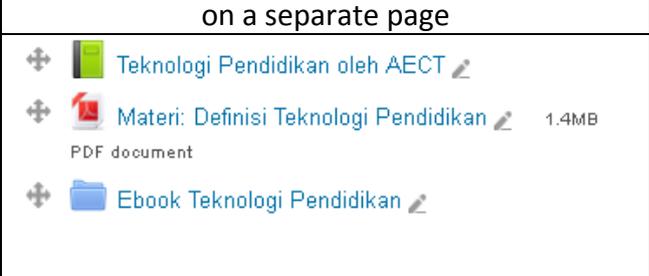
Display folder contents

Show subfolders expanded

Common module settings

Untuk menambahkan file, silakan blok file tersebut kemudian lepaskan di box files seperti gambar di atas.

Perbedaan tampilan antara on a separate page dengan inline on a course page tampak seperti gambar di bawah ini.

on a separate page	Inline on a course page
	

3. IMS Content Package

Paket konten IMS (*Instructional Management Systems*) adalah kumpulan file yang dikemas sesuai dengan standar baku dalam *Learning Management Sistem* (LMS) sehingga mereka dapat digunakan kembali dalam sistem yang berbeda. Format ini dikembangkan oleh Global Learning Consortium, Inc yang selama ini mengembangkan sistem pembelajaran terdistribusi (distributed learning). Modul paket konten IMS memungkinkan paket konten tersebut untuk diunggah dalam bentuk zip dan ditambahkan ke kursus yang ada meski di sistem yang berbeda.

Konten biasanya ditampilkan di beberapa halaman, dengan navigasi antara halaman. Ada berbagai pilihan untuk menampilkan konten dalam jendela pop-up, dengan menu navigasi atau tombol dll. Paket konten IMS dapat digunakan untuk menyajikan konten multimedia dan animasi.

Updating IMS content package in 30 April - 6 May

[Expand all](#)

General

Name* Ebook Teknologi Pendidikan

Description*

Berisi ebook teknologi pendidikan dalam format IMS

Display description on course page

- **Name:** Isi dengan judul IMS yang akan dibuat. Deskripsi ini wajib diisi
- **Description:** Diisi dengan deskripsi IMS yang akan dibuat. Deskripsi ini wajib diisi

Content

Package file

Choose a file...



Archive packages

1

Common module settings

Save and return to course

Save and display

Cancel

Memasukkan file IMS dapat dilakukan dengan memblok file IMS yang ada kemudian di lepaskan di box content seperti gambar di atas. Setelah itu, save and return to course untuk menyimpan pengaturan IMS yang telah dibuat.

4. Label

Modul label memungkinkan teks dan multimedia yang akan dimasukkan ke dalam halaman kelas di antara modul-modul yang lain. Label sangat fleksibel dan dapat membantu memperbaiki tampilan kelas

Label dapat digunakan untuk:

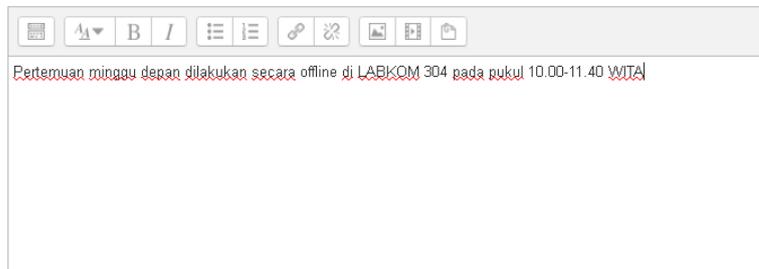
- Memisahkan modul-modul yang banyak dengan gambar atau keterangan teks
- Menampilkan file audio dan video dalam halaman kelas
- Menambahkan informasi-informasi singkat

📌 Adding a new Label to 30 April - 6 May

[Collapse all](#)

General

Label text*



Common module settings

Visible

Show

Save and return to course

Cancel

Klik **save and return to course** untuk menyimpannya.

Tampilannya seperti di bawah ini

30 April - 6 May

- Teknologi Pendidikan oleh AECT [Edit](#)
- Materi: Definisi Teknologi Pendidikan [Edit](#) 1.4MB
PDF document
- Ebook Teknologi Pendidikan [Edit](#)
- Ebook Teknologi Pendidikan [Edit](#)
- Pertemuan minggu depan dilakukan secara offline di LABKOM 304 pada pukul 10.00-11.40 WITA [Edit](#)

5. Page

Modul Page memungkinkan dosen untuk memasukkan materi menggunakan editor teks yang lebih kompleks. Sebuah halaman dapat menampilkan teks, gambar, suara, video, link web dan menyisipkan kode seperti embed youtube dan google maps.

Keuntungan menggunakan modul Page daripada modul File adalah modul Page ini lebih mudah diakses (misalnya untuk pengguna perangkat mobile) dan lebih mudah diperbarui. Untuk materi yang banyak disarankan menggunakan modul Book, bukan Page ini untuk memudahkan mahasiswa membaca materinya.

Page dapat digunakan untuk:

1. Menjelaskan materi yang panjang dan kompleks dalam bentuk halaman web
2. Untuk menyisipkan gambar, audio, dan video dalam materi dalam bentuk halaman web.

Updating Page in 7 May - 13 May

[Expand all](#)

General

Name* Kawasan Teknologi Pendidikan

Description*



Bagian ini menjelaskan tentang.

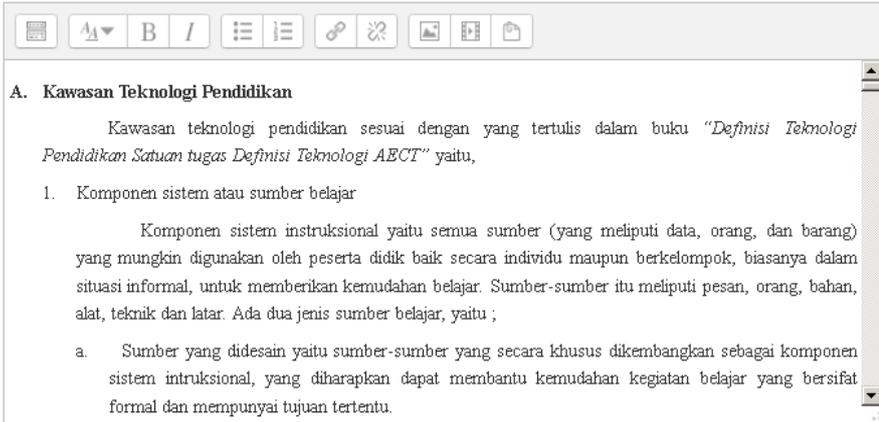
1. Untuk mengetahui apa saja kawasan teknologi pendidikan dan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara kawasan teknologi pendidikan dengan kawasan teknologi pembelajaran.

Display description on course page

- **Name:** Diisi dengan judul materi yang akan dimasukkan
- **Description:** Diisi penjelasan singkat materi yang akan dimasukkan
- **Display description on course page:** Jika dicentang, maka deskripsi materi akan ditampilkan di bawah halaman judul
- **Page Content:** Diisi dengan materi yang akan dimasukkan. Untuk memudahkan kita dapat memasukkan dengan copy paste dari word.

Content

Page content*



A. Kawasan Teknologi Pendidikan

Kawasan teknologi pendidikan sesuai dengan yang tertulis dalam buku *"Definisi Teknologi Pendidikan Satuan tugas Definisi Teknologi AECT"* yaitu,

1. Komponen sistem atau sumber belajar

Komponen sistem instruksional yaitu semua sumber (yang meliputi data, orang, dan barang) yang mungkin digunakan oleh peserta didik baik secara individu maupun berkelompok, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan kemudahan belajar. Sumber-sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Ada dua jenis sumber belajar, yaitu ;

 - a. Sumber yang didesain yaitu sumber-sumber yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional, yang diharapkan dapat membantu kemudahan kegiatan belajar yang bersifat formal dan mempunyai tujuan tertentu.

6. URL

Pilihan ini digunakan bila sumber materi pembelajaran terhubung ke file ataupun suatu halaman web yang lain misalnya ke Wikipedia, Youtube, dll. File ini juga dapat disisipkan dalam teks editor yang ada

General

Name*

Description* 
 Untuk memperluas wawasan saudara, silakan pelajari definisi Teknologi Pendidikan di laman AECT.

Display description on course page

Content

External URL*

- **Name:** Diisi dengan judul tautan yang akan dibuat. Nama sebaiknya singkat

- **Description:** Diisi dengan deskripsi tautan. Dapat pula berisi petunjuk kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa ketika mengunjungi laman tersebut.
- **External URL:** Diisi dengan alamat URL

Setelah itu, klik **Save and Return to Course**. Hasilnya akan seperti di bawah ini:



The screenshot shows a course calendar interface. At the top, there is a date range "7 May - 13 May" with a plus icon on the left and an eye icon on the right. Below this is a gear icon. Underneath the gear icon are two items, each with a plus icon on the left and an "Edit" button on the right. The first item is "Kawasan Teknologi Pendidikan" with a document icon. The second item is "AECT" with a globe icon.





Bagian III

MANAJEMEN AKTIVITAS

BAGIAN III

MANEJEMEN AKTIVITAS



E-learning telah menyediakan banyak aktivitas yang dapat dipilih oleh dosen sekaitan dengan pemberian penugasan secara online.

1. Assignments

Modul Asignment memungkinkan dosen untuk memberikan penugasan yang mensyaratkan mahasiswa untuk mengerjakannya dengan mengirimkan file tertentu atau menjawabnya secara online. Mahasiswa dapat mengirimkan file seperti dokumen word, spreadsheet, gambar, atau klip audio dan video. Disamping itu, modul ini juga memungkinkan bagi mahasiswa untuk mengetik teks langsung ke editor teks. Asignment juga dapat digunakan untuk mengingatkan tugas offline seperti karya seni yang tidak memerlukan konten digital. Mahasiswa dapat menyerahkan pekerjaan secara individu atau sebagai anggota kelompok.

Ketika memeriksa tugas, dosen dapat memberikan komentar umpan balik dan mengunggah file misalnya tugas yang telah dikomentari, file pendukung, atau komentar dalam bentuk rekaman audio dan video. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala numerik, kustom, atau berdasarkan rubrik. Nilai akhir dicatat dalam gradebook.

General

Assignment name*

Tugas Makalah

Description*



Buatlah makalah tentang sejarah perkembangan penggunaan teknologi dalam pendidikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Format makalah: 1) Sampul 2) Latar Belakang 3) Pembahasan 4) Simpulan 5) Daftar Pustaka
2. Jumlah halaman maksimal 10 lembar A4, dengan spasi 1,5 margin 4433

- **Assignment Name:** Diisi dengan nama tugas yang akan diberikan
- **Description:** Disi dengan instrukti tugas yang akan diberikan. Berhubung komunikasi antara pengajar dan mahasiswa dilakukan secara online, instruksi harus jelas dan detil.

Display description on course page

Additional files

Maximum size for new files: Unlimited

Name	Last modified	Size	Type
Template Makalah TP.docx	8/06/15, 09:41	85.6KB	Word document

- **Additional files:** Tambahkan file-file pendukung yang diperlukan untuk kelancaran pengerjan tugas

Availability

Allow submissions from 8 June 2015 00:00 Enable

Due date 15 June 2015 00:00 Enable

Cut-off date 8 June 2015 09:35 Enable

Always show description

- **Allow submissions from:** Waktu dibukanya tugas
- **Due date:** Waktu berakhirnya pengerjaan tugas. Jika melewati waktu ini, pengumpulan tugas akan dtandai sebagai terlambat
- **Cut-off date:** Waktu dimana mahasiswa sudah tidak dapat lagi mengumpulkan tugas

Submission types

Submission types Online text File submissions

Word limit Enable

Maximum number of uploaded files

Maximum submission size

- **Submission types:** Jenis pengumpulan tugas apakah dengan cara mengupload file (file submissions), mengetik langsung (online text) atau gabungan keduanya. Silakan centang sesuai kebutuhan
- **Word limit:** Jumlah kata yang diizinkan (jika pilihan online text dicentang). Centang enable kemudian masukkan angka jumlah kata.
- **Maximum number of upload files:** Jumlah file yang diperbolehkan diupload
- **Maximum submission size:** Kapasitas file yang diperbolehkan

Submission settings

Require students click submit button

Require that students accept the submission statement

Attempts reopened

Maximum attempts

- **Require students click submit button:** Jika dipilih Yes, maka mahasiswa wajib mengklik tombol submit untuk menyimpannya
- **Require that student accept the submission statement:** Mewajibkan mahasiswa menyetujui pe
- **Attempts reopened:** Pengaturan apakah fitur upload ulang dibuka otomatis, manual atau tidak dibuka.
- **Maximum attempts:** Batas diperbolehkannya mahasiswa merevisi/upload ulang tugasnya

Group submission settings

Students submit in groups

Require all group members submit

Grouping for student groups

Pilihan **group submission settings** diperlukan jika menggunakan kelas pararel.

Notifications

Notify graders about submissions

Notify graders about late submissions

Default setting for "Notify students"

Pengaturan notifikasi kadang diperlukan agar pengajar mendapat informasi aktivitas pengumpulan tugas mahasiswa melalui pemberitahuan via email.

Grade

Grade

Scale

Maximum points

Grading method

Grade category

Blind marking

Use marking workflow

Use marking allocation

Melalui pengaturan grade, dosen dapat memilih model penilaian yang dilakukan apakah menggunakan point atau skala. Disini dapat pula diatur kategori perangkaan nilai tugas mahasiswa.

Common module settings

Visible

ID number

Group mode

Grouping

Save and return to course

Save and display

Cancel

Pada menu common module settings. Biarkan dalam kondisi default. Setelah melakukan perubahan pengaturan assignment, silakan klik **save and return to course**.

Hasilnya seperti gambar berikut:

Tugas Makalah

Buatlah makalah tentang sejarah perkembangan penggunaan teknologi dalam pendidikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Format makalah: 1) Sampul 2) Latar Belakang 3) Pembahasan 4) Simpulan 5) Daftar Pustaka
2. Jumlah halaman maksimal 10 lembar A4, dengan spasi 1,5 margin 4433

 [Template Makalah TP.docx](#)

Grading summary

Participants	0
Drafts	0
Submitted	0
Needs grading	0
Due date	Monday, 15 June 2015, 12:00 AM
Time remaining	6 days 11 hours

2. Chatting

Modul aktivitas chatting memungkinkan peserta untuk berdiskusi secara realtime. Chat dapat menjadi kegiatan yang satu kali atau mungkin diulang pada waktu yang sama setiap hari atau setiap minggu. Sesi chat disimpan dan dapat dilihat kembali oleh mahasiswa.

Name of this chat room*

Description*



Silakan diskusikan tentang implementasi Teknologi dalam Pendidikan. Setiap pernyataan sebaiknya menggunakan referensi yang kredibel!

Tidak banyak yang harus disetting dalam menggunakan modul ini. Cukup beri judul diskusi dan penjelasan apa topik yang didiskusikan berikut aturan mainnya

3. Forum

Modul aktivitas forum memungkinkan peserta untuk berdiskusi secara asynchronous (tidak realtime). Ada beberapa jenis forum seperti forum standar dimana setiap orang dapat memulai diskusi baru setiap saat; forum tunggal dimana peserta hanya dapat berdiskusi pada satu topik diskusi saja; atau forum tanya jawab di mana mahasiswa harus terlebih dahulu

memasukkan pesan sebelum dapat melihat posting mahasiswa lainnya. Peserta dapat melampirkan file. Gambar yang dilampirkan akan ditampilkan di posting forum.

Peserta dapat berlangganan di forum untuk menerima pemberitahuan pesan melalui email. Dosen dapat mengatur mode berlangganan secara opsional, dipaksa atau auto, atau mencegah berlangganan. Postingan forum dapat dinilai oleh dosen atau mahasiswa (evaluasi rekan). Penilaian tercatat dalam gradebook.

General

Forum name*

Description*

Rich text editor toolbar: **B** *I*

Silakan diskusikan 5 Kawasan Teknologi Pendidikan

- **Forum Name:** Diisi dengan judul forum, disesuaikan dengan pokok bahasan.
- **Description:** Diisi dengan instruksi diskusi yang akan dilakukan

Forum type

Attachments and word count

Maximum attachment size

Maximum number of attachments

Display word count

- **Forum type:** Ada beberapa jenis forum yang dapat dipilih yakni:
 - **A single simple discussion:** Topik diskusi tunggal dimana semua orang dapat menjawab (tidak dapat digunakan pada kelompok terpisah)
 - **Each person posts one discussion:** Setiap mahasiswa dapat membuat satu topik diskusi baru yang dapat dikomentari peserta lain.
 - **Q and A forum:** Mahasiswa harus memasukkan perspektif mereka terlebih dahulu sebelum melihat tulisan mahasiswa lain

- **Standard forum displayed in a blog-like format:** Sebuah forum terbuka dimana setiap mahasiswa dapat memulai diskusi baru setiap saat, dan topik diskusi yang ditampilkan pada satu halaman dengan link diskusi topik harian.
- **Standar forum for general use:** Sebuah forum terbuka dimana setiap mahasiswa dapat memulai diskusi baru setiap saat.
- **Maximum attachment size:** Kapasitas maksimal file yang dapat diupload
- **Maximum Number of attachments:** Jumlah file yang diizinkan untuk diupload.
- **Display word count:** Pilihan ditampilkan atau tidaknya jumlah kata yang diketik dalam postingan forum

Subscription and tracking

Subscription mode ?

Read tracking ?

Disini disediakan pula fitur tracking. Silakan dipilih sesuai kebutuhan, apakah dijadikan sebagai pilhan, otomatis, dipaksa, atau malah tidak diaktifkan.

Post threshold for blocking

Time period for blocking ?

Post threshold for blocking ?

Post threshold for warning ?

Melalui menu ini, kita dapat mengatur jumlah postingan yang diizinkan selama periode tertentu (mulai 1 sampai 7 hari).

Ratings

Roles with permission to rate ? Capability check not available until activity is saved

Aggregate type ?

Scale ? Type

Scale

Maximum points

Pemberian nilai dapat menggunakan format skala, point dengan dasar perhitungan bervariasi.

Agregate yang digunakan bisa berdasarkan jumlah minimum, maksimum, rerata, dan seterusnya. Maksimum point silakan diset 100

Restrict ratings to items with dates
in this range:

From 9 June 2015 00 45 
To 9 June 2015 00 45 

Disini juga dimungkinkan untuk melakukan pengaturan pembatasan waktu posting. Jika kita akan mengaktifkannya, kita juga perlu mengatur waktu dimulai dan diakhirinya masa pemblokiran.

Common module settings

Visible Show 

ID number 

Group mode  No groups 

Grouping  None 

Save and return to course

Save and display

Cancel

Untuk pengaturan pada *grup common module setting* dibiarkan saja dalam kondisi default. Setelah itu pilih save and display untuk melihat hasilnya.

Diskusi 5 Kawasan TP

Silakan diskusikan 5 [Kawasan Teknologi Pendidikan](#)

Add a new discussion topic

4. Quiz

Sesuai namanya, melalui modul ini kita dapat membuat soal kuis dengan beragam format.

Name*

Description



Silakan mengisi salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat. Saya sangat menghargai kejujuran Anda. Selamat mengerjakan

- **Name** : Diisi dengan judul kuis yang akan dibuat
- **Description**: Diisi dengan instruksi kuis. Semakin lengkap dan detil semakin baik

Timing

Open the quiz   Enable

Close the quiz  Enable

Time limit  Enable

When time expires 

Submission grace period  Enable

- **Open the quiz**: Waktu dibukanya kuis
- **Close the quiz**: Waktu berakhirnya masa pengerjaan kuis
- **Time limit**: Durasi pengerjaan kuis, terhitung sejak kuis dibuka
- **When time expire**: Kondisi ketika waktu pengerjaan kuis berakhir, apakah jawaban terakhir langsung disimpan di sistem atukah tidak

Grade

Grade category ⓘ

Attempts allowed

Grading method ⓘ

- **Grade category:** Kategori perangkian, namun harus diset terlebih dahulu di menu penilaian
- **Attempts allowed:** Jumlah percobaan menjawab yang diperbolehkan
- **Grading Method:** Metode penilaian, apakah yang dinilai hanya percobaan pertama, terakhir, merata, atau berdasarkan nilai tertinggi.

Layout

Question order

New page ⓘ Repaginate now

[Show more...](#)

- **Question order:** Metode pengurutan pertanyaan apakah random atau berurutan
- **New page:** Pengaturan jumlah soal yang ditampilkan dalam satu halaman

Question behaviour

Shuffle within questions ⓘ

How questions behave ⓘ

[Show more...](#)

- **Shuffle within questions:** Pilih Yes agar pertanyaan teracak untuk peserta
- **Now questions behaviour:** Pilihan layout kuis, terdapat pilihan adaptif mode atau otomatis

Review options ?

During the attempt	Immediately after the attempt	Later, while the quiz is still open	After the quiz is closed
<input checked="" type="checkbox"/> The attempt ?	<input checked="" type="checkbox"/> The attempt	<input checked="" type="checkbox"/> The attempt	<input checked="" type="checkbox"/> The attempt
<input type="checkbox"/> Whether correct ?	<input checked="" type="checkbox"/> Whether correct	<input checked="" type="checkbox"/> Whether correct	<input checked="" type="checkbox"/> Whether correct
<input type="checkbox"/> Marks ?	<input checked="" type="checkbox"/> Marks	<input checked="" type="checkbox"/> Marks	<input checked="" type="checkbox"/> Marks
<input type="checkbox"/> Specific feedback ?	<input checked="" type="checkbox"/> Specific feedback	<input checked="" type="checkbox"/> Specific feedback	<input checked="" type="checkbox"/> Specific feedback
<input type="checkbox"/> General feedback ?	<input checked="" type="checkbox"/> General feedback	<input checked="" type="checkbox"/> General feedback	<input checked="" type="checkbox"/> General feedback
<input type="checkbox"/> Right answer ?	<input checked="" type="checkbox"/> Right answer	<input checked="" type="checkbox"/> Right answer	<input checked="" type="checkbox"/> Right answer
<input type="checkbox"/> Overall feedback ?	<input checked="" type="checkbox"/> Overall feedback	<input checked="" type="checkbox"/> Overall feedback	<input checked="" type="checkbox"/> Overall feedback

Dengan mengaktifkan pilihan ini, peserta diberi kesempatan untuk meriew hasil pekerjaannya. Terdapat empat tempat review ditampilkan

- **During the attempt** : Review ditampilkan pada setiap soal dijawab
- **Immediately after the attempt**: Review ditampilkan terakhir setelah soal dijawab
- **Later, while the quiz is still open**: Review ditampilkan pada setiap akhir sesi selama jumlah percobaan menjawab masih terbuka.
- **After the quiz is closed**: Review baru ditampilkan jika kesempatan menjawab soal kuis telah habis.

Appearance

Show the user's picture ?

Decimal places in grades ?

[Show more...](#)

- **Show the user's picture**: Pilihan apakah gambar profil peserta ditampilkan atau tidak dalam halaman kuis
- **Decimal place in grades**: Jumlah digit di belakang koma untuk nilai

Extra restrictions on attempts

Require password* ? Unmask

Require network address* ?

Enforced delay between 1st and 2nd attempts* Enable

Enforced delay between later attempts* Enable

Browser security* ?

Melalui fitur ini, sangat dimungkinkan dosen memberikan password pada kuis, tujuannya adalah untuk membatasi agar tidak ada peserta diluar ruangan atau yang tidak berhak mengikuti kuis ikut dalam sesi.

Overall feedback

Grade boundary 100%

Feedback



Grade boundary

Feedback diberikan secara umum setelah peserta mengikuti seluruh sesi, feedback diberikan berdasarkan prosentasi mulai dari 0% hingga 100%. Untuk feedback personal juga dapat dilakukan pada saat membuat soal.

Common module settings

Visible

ID number 

Group mode 

Grouping 

Setelah menyesuaikan pengaturan, silakan klik **save anda display** untuk melihat hasilnya.

Untuk menambahkan soal, silakan masuk di kuis, kemudian add question

Editing quiz: UTS ⓘ

Shuffle questions has been set, so some actions relating to pages are not available. To change the shuffle option, [Update this Quiz](#).

Questions: 0 | Quiz open (closes 16/06/15, 04:07)

Maximum grade: 10.00

Save

Repaginate

Total of marks: 0.00

Add ▼

Terdapat beberapa jenis soal yakni:

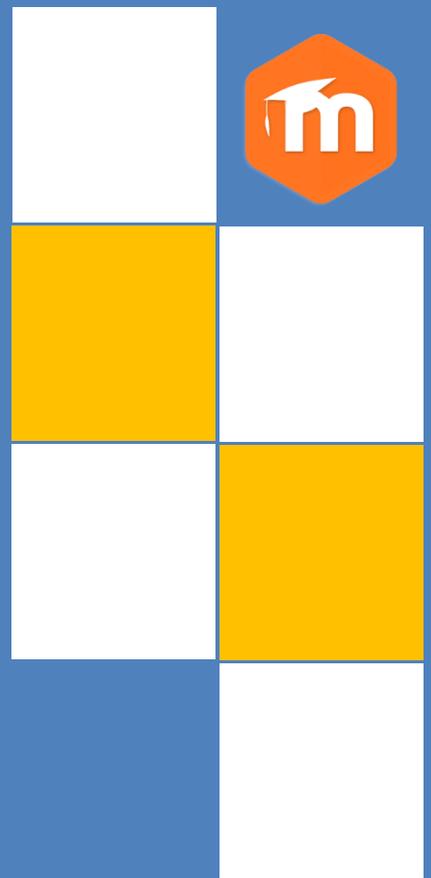
QUESTIONS

-  Calculated
-  Calculated multichoice
-  Calculated simple
-  Embedded answers (Cloze)
-  Essay
-  Matching
-  Multiple choice
-  Numerical
-  Random short-answer matching
-  Short answer
-  True/False

OTHER

-  Description

- **Calculated:** Soal perhitungan matematis dimana pengguna hanya diizinkan menginput jawaban berupa angka
- **Calculated multichoice:** Soal perhitungan matematis dalam bentuk pilihan ganda
- **Calculated simple:** Soal perhitungan matematis sederhana
- **Embedded answers:** Soal yang memungkinkan jawaban di embed di soal
- **Essay:** Soal uraian
- **Matching:** Soal menjodohkan
- **Multiple choice:** Soal pilihan ganda
- **Numerical:** Soal yang pilihan jawabannya berdasarkan skala prioritas/urutan
- **Random short-answer matching:** Soal menjodohkan
- **Short answer:** Soal pilihan jawaban singkat
- **True/False:** Soal pilihan benar salah



Riwayat Hidup



GUSTINA, lahir pada tanggal 04 Februari 1997 di Lalemparee, Desa Parenring, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Beragama Islam. Anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Baba dan Ibu Hajja . Penulis kemudian menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2009 di SD N 206 Ujung Baru, sekolah menengah pertama pada tahun 2012 di SMP N 2 Lilirilau, pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMA N 1 Liliriaja yang sekarang berubah nama menjadi SMA N 2 Watansoppeng , Kabupaten Soppeng , Provinsi Sulawesi Selatan dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis menempuh Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan setelah lulus pada jalur BIDIKMISI SBMPTN.

Pengalaman berorganisasi pada masa SMP penulis menjadi anggota Pramuka Ligthing Scout Spensal, berlanjut pada masa SMA penulis kembali menjadi anggota Pramuka Fire Scout Smanca, kemudian pada jenjang Perguruan Tinggi penulis ikut terlibat dalam kepengurusan HIMA AP FIP UNM Periode 2015/2016, dan periode 2016/2017 sebagai anggota bidang dua yaitu Pengembangan Minat dan Bakat selama dua periode. Pada tahun periode 2016/2017di tingkat fakultas penulis juga masuk dalam Keluarga Besar AKSARA FIP UNM sampai sekarang.